



**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, BUDAYA
SEKOLAH DAN DIGITALISASI TERHADAP KUALITAS SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG**

TESIS

**Oleh
MUNIROTUN
NPM. 23510124**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA SEMARANG
2025**



**PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, BUDAYA
SEKOLAH DAN DIGITALISASI TERHADAP KUALITAS SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG**

TESIS

**Oleh
MUNIROTUN
NPM. 23510124**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Progran Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang,

Nama : Munirotun
NPM : 23510124
Program Studi : Manajemen Pendidikan (MP)
Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut diatas telah selesai diujikan dan dipertahankan di hadapan Dewan Penguji..

Semarang, 22 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Widya Kusumaningsih, M.Pd.
NPP. 108101293

Pembimbing II



Dr. Nurkolis, M.M.
NPP. 116701341

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang” ditulis oleh Munirotun NPM. 23510124 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang.

Pada hari : Jum,at

Tanggal : 22 Agustus 2025

Ketua,



Prof. Dr. Herjito, M.Hum
NPP. 9365011103

Sekretaris,

Dr. Nurkolis, M.M.
NPP. 116701341

Anggota:

1. Dr. Widya Kusumaningsih, M.Pd..
NPP. 108101293
2. Dr. Nurkolis, M.M.
NPP. 116701341
3. Dr. Soedjono, M.Si.
NPP. 206101556

(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Guru yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Munirotun

NPM : 23510124

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang Guru tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang Guru akui sebagai tulisan atau pikiran Guru sendiri. Guru bertanggung jawab secara moral , akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila dikemudian hari tesis ini hasil jiplakan, maka Guru bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Munirotun
NPM. 23510124

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya” (Lenang Manggala)”

Persembahan:

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta yang selalu mendoakan disetiap langkahku.
2. Keluargaku yang telah memotivasi Guru untuk menyelesaikan Pendidikan S2 Magister Pendidikan.
3. Teman-teman serta semua pihak yang membantu untuk penyelesaian tesis ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya limpahan rahmat dan karunia-Nya tesis ini terselesaikan. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, dengan judul, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang”.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan berperan dalam penyelesaian tesis ini, terutama yang terhormat:

1. Dr. Sri Suciwati, M.Hum., selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin belajar di UPGRIS Semarang.
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum, selaku ketua Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang beserta segenap dosen dan jajarannya yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada penyusun selama penyusunan tesis ini.
3. Dr. Nurkolis, M.M. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang dan sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada penyusun selama penyusunan tesis ini.
4. Dr. Widya Kusumaningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Keluarga semua pihak yang telah memberikan dorongan baik moril, materiil maupun spirituil sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Orang tua yang telah memberikan doa restunya atas perkuliahan ini.
7. Teman-teman seperjuangan satu angkatan yang selalu memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Akhir kata peneliti berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Mei 2025

Peneliti

Munirotun

ABSTRAK

Munirotun. 2025. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang". Pembimbing: (1) Dr. Widya Kusumaningsih, M.Pd; (2) Dr. Nurkolis, M. M. Program Studi Manajemen Pendidikan. Pascasarjana. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang. 2025.

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa selama ini kualitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tugu Semarang terdapat banyak kendala seperti jumlah guru belum memadai. beberapa mata pelajaran belum ada gurunya dan guru kelebihan beban mengajar. Beberapa aspek penting dalam peningkatan kualitas sekolah adalah kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah. 2) mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah. 3) mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah. 4) mengetahui kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru (PNS dan non PNS) SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang sebanyak 155 guru dan sampel yang digunakan sebesar 112 guru menggunakan rumus slovin dengan teknik *proporsional random sampling*. Penggalan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dimulai uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah (2) Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah (3) Terdapat pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah (4) Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Saran: (1) Kepala sekolah dapat melakukan sosialisasi dan membangun kepercayaan dengan guru, memberikan arahan – arahan kepada guru baik secara formal maupun secara informal. (2) Guru dapat jujur dalam memberikan penilaian, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab. (3) Guru dan kepala sekolah dapat menerapkan digitalisasi sistem kerja secara komprehensif dan terintegrasi melalui investasi pada teknologi mutakhir, pelatihan guru, dan pengembangan infrastruktur digital yang andal. (4) Manajemen sekolah untuk lebih memperhatikan penempatan tenaga pendidik pada bidang tugas tertentu, sehingga tidak menempatkan seseorang yang tidak harus pada tempatnya.

Kata Kunci: Kualitas Sekolah, Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah, Digitalisasi

ABSTRACT

Munirotun. 2025. "The Influence of Transformational Leadership, School Culture and Digitalization on School Quality in State Elementary Schools in Tugu District, Semarang City". Supervisor: (1) Dr. Widya Kusumaningsih, M.Pd; (2) Dr. Nurkolis, M. M. Educational Management Study Program. Postgraduate. Republic of Indonesia Teachers Association University Semarang. 2025.

Based on a preliminary study, so far the quality of schools at the Tugu Semarang District Public Elementary School has had many obstacles, such as the inadequate number of teachers. There are no teachers in several subjects and teachers are overloaded with teaching. Several important aspects in improving school quality are transformational leadership, school culture and digitalization.

The objectives of this research are 1) To determine the effect of transformational leadership on school quality. 2) To determine the influence of school culture on school quality. 3) To determine the effect of digitalization on school quality. 4) To find out transformational leadership, school culture and digitalization on school quality at the Tugu District State Elementary School.

This research uses a quantitative approach. The population in this study were 155 teachers (PNS and non-PNS) at State Elementary Schools in Tugu District, Semarang City and the sample used was 112 teachers using the Slovin formula with proportional random sampling technique. Data collection uses a questionnaire. Data analysis techniques begin with validity testing, reliability testing, prerequisite testing and hypothesis testing.

The research results show (1) There is an influence of transformational leadership on school quality in Tugu District, Semarang City. (2) There is an influence of school culture on school quality in Tugu District, Semarang City. (3) There is an influence of digitalization on school quality in Tugu District, Semarang City. (4) There is an influence of transformational leadership, school culture and digitalization on the quality of public elementary schools in Tugu District, Semarang City.

Suggestions: (1) The principal can conduct socialization and build trust with teachers, provide guidance to teachers both formally and informally. (2) Teachers can be honest in giving assessments, honest in managing finances, honest in using time and consistent in tasks and responsibilities. (3) Teachers and principals can implement comprehensive and integrated digitalization of work systems through investment in cutting-edge technology, teacher training, and development of reliable digital infrastructure. (4) School management should pay more attention to the placement of educators in certain areas of duty, so as not to place someone who should not be in the right place.

Keyword: School Quality, Transformational Leadership, School Culture, Digitalization

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kualitas Sekolah	13
B. Kepemimpinan Transformasional	19
C. Budaya Sekolah	28
D. Digitalisasi Pendidikan	38
E. Kajian Penelitian Terdahulu	44
F. Kerangka Berfikir Penelitian	45
G. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Desain dan Langkah Penelitian	50
D. Variabel Penelitian.....	52
E. Populasi, Sampel dan Sampling	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Uji Instrumen	61
H. Teknik Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan	101

BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	112
B. Saran.....	113
C. Implikasi.....	115

DAFTAR PUSTAKA	117
----------------------	-----

LAMPIRAN	121
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Raport Pendidikan 2024 SD Negeri Kecamatan Tugu	3
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	49
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen	56
Tabel 3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	60
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Kualitas Sekolah (Y).....	62
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Transformasional (X1).....	63
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah (X2).....	64
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Digitalisasi (X3).....	65
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 3.9	Kriteria Tingkat Kekuatan Hubungan.....	72
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Kepemimpinan Transformasional	74
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional	75
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Budaya Sekolah	77
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah.....	77
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Digitalisasi	79
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Digitalisasi.....	79
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Kualitas Sekolah.....	81
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Kualitas Sekolah.....	81
Tabel 4.9	Analisis Dimensi Kualitas Sekolah.....	83
Tabel 4.10	Analisis Dimensi Kepemimpinan Transformasional	84
Tabel 4.11	Analisis Dimensi Budaya Sekolah.....	84
Tabel 4.12	Analisis Dimensi Digitalisasi.....	85
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.14	Uji Linieritas Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Sekolah	87
Tabel 4.15	Uji Linieritas Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah.....	87
Tabel 4.16	Uji Linieritas Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah	88
Tabel 4.17	Uji Multikolinieritas	88
Tabel 4.18	Uji Heterokedasitas	89

Tabel 4.19	Korelasi Kepemimpinan Transformasional dengan Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang	90
Tabel 4.20	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas	91
Tabel 4.21	Kontribusi Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sekolah	91
Tabel 4.22	Korelasi Budaya Sekolah dengan Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang	93
Tabel 4.23	Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kualitas Sekolah	93
Tabel 4.24	Kontribusi Budaya Sekolah terhadap Kualitas Sekolah	94
Tabel 4.25	Korelasi Digitalisasi dengan Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang	95
Tabel 4.26	Pengaruh Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah	95
Tabel 4.27	Kontribusi Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah	96
Tabel 4.28	Korelasi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi dengan Kualitas Sekolah.....	97
Tabel 4.29	Pengaruh Pemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah	98
Tabel 4.30	Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah.....	99
Tabel 4.27	Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	46
Gambar 4.1	Grafik Sebaran Data Kepemimpinan Transformasional SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang	76
Gambar 4.2	Grafik Sebaran Data Budaya Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang	78
Gambar 4.3	Grafik Sebaran Data Digitalisasi di SD Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang	80
Gambar 4.4	Grafik Sebaran Data Kualitas Sekolah SD Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian sebelum Uji.....	121
Lampiran 2	Tabulasi Uji validitas dan Reliabilitas.....	130
Lampiran 3	Output Uji validitas	136
Lampiran 4	Output Uji Reliabilitas.....	140
Lampiran 5	Angket Penelitian Setelah Uji	142
Lampiran 6	Tabulasi Hasil Penelitian.....	151
Lampiran 7	Output Statistik Deskriptif.....	170
Lampiran 8	Output Uji Dimensi	171
Lampiran 9	Output Uji Normalitas	177
Lampiran 10	Output Uji Linieritas	178
Lampiran 11	Output Uji Multikolinieritas	186
Lampiran 12	Output Uji Heterokedasitas	188
Lampiran 13	Output Uji Korelasi Sederhana.....	190
Lampiran 14	Output Uji Korelasi Berganda.....	191
Lampiran 15	Output Uji Regresi Sederhana	192
Lampiran 16	Output Uji Regresi Berganda	197
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan pertumbuhan individu. Sekolah bukan sekadar tempat untuk memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa; mereka adalah wahana di mana visi, etos kerja, dan nilai-nilai kehidupan ditransmisikan kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, penting meningkatkan kualitas sekolah agar dapat menjawab tuntutan yang semakin kompleks dalam dunia yang terus berubah.

Meningkatkan kualitas sekolah adalah tugas yang sangat signifikan, melibatkan aspek-aspek penting seperti manajemen yang efisien, kepemimpinan yang kuat, kurikulum yang relevan, dan keamanan serta kesejahteraan siswa. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi tujuh poin terpenting yang perlu diperhatikan oleh sekolah dan lembaga pendidikan agar dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Setiap poin mencerminkan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan relevan bagi siswa (Haryanto, 2020).

Terdapat beragam pendekatan untuk dapat dapat mengukur kualitas sekolah dengan melihat hubungan input dan output saja. Namun, beberapa ahli menegaskan pentingnya memperhatikan komponen proses, karena proses menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dalam konsep mutu (Gupta & Gupta, 2018: 53). Hal ini mengisyaratkan bahwa input, proses, dan output

merupakan komponen penting yang saling berhubungan dan memengaruhi mutu sekolah. Input meliputi semua sumber daya dan perangkat lunak yang dibutuhkan oleh suatu proses agar bisa berjalan. Proses merupakan serangkaian tindakan atau operasi yang mengarah pada pembelajaran, pelatihan, pendidikan, dan aktivitas keilmuan yang dijalankan di sekolah. Output merupakan hasil dari proses yang telah dijalankan (Widodo, 2019:26).

Berdasarkan Wawancara dengan Kepala Koordinator Satuan Pendidikan (Korsatpen) sekaligus pengawas Sekolah dasar Kecamatan Tugu, Ibu Dwi Barniati Sabitin, SPd. pada tanggal 9 Januari 2025 bahwa selama ini kualitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tugu Semarang terdapat banyak kendala seperti jumlah guru belum memadai. Beberapa mata pelajaran belum ada gurunya. Akibatnya, ada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan keahlian yang tidak sesuai. Selain itu, banyak guru kelebihan beban mengajar yang menyebabkan kualitas pembelajaran siswa kurang maksimal. Permasalahan lain yang terjadi ialah rendahnya komitmen guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pada standar proses selama ini akibat adanya perubahan kurikulum merdeka banyak guru yang kurang paham dengan proses pembelajaran di kelas. Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa kualitas sekolah di SD Negeri Kecamatan Tugu masih kurang karena salah satu sebabnya adalah komitmen guru. Guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa tuntutan reformasi pendidikan untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak mengubah pola pikir dan cara mengajar sebagian besar guru. Akibatnya, pembelajaran sering kali kurang

efektif. Beban administratif pada guru yang tinggi sering kali mengalihkan perhatian guru dari fokus utama mereka, yaitu mengajar. Guru seringkali harus mengurus berbagai laporan, data siswa, dan tugas administratif lainnya, yang mengurangi waktu dan energi mereka untuk mengajar dengan efektif. Kekurangan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang rusak, kurangnya alat peraga, dan fasilitas komputer atau teknologi informasi yang terbatas, menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar negeri kecamatan Tugu.

Hasil asesmen nasional tahun 2023 yang diterbitkan pada tahun 2024 menunjukkan capaian pada Dimensi D (mutu dan relevansi pembelajaran), khususnya pada indikator D.1 yang mengukur kualitas pembelajaran. Capaian sebagian besar sekolah dasar di wilayah kecamatan Tugu masih berada di peringkat menengah, baik menengah atas maupun menengah bawah. Di sebagian besar satuan pendidikan terdapat penurunan nilai capaian dibandingkan dengan rapor pendidikan tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa meskipun label capaiannya adalah "Baik," terdapat indikasi bahwa kualitas pembelajaran belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berdasarkan dari laporan rekap hasil supervisi pengawas di satuan pendidikan Kecamatan Tugu Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rapor Pendidikan 2024 SD Negeri Kecamatan Tugu

No	Nama SD	Nilai Capaian	Label Capaian	Peringkat	Ket
1	SDN Tugurejo 01	77	Baik	Atas	Naik
2	SDN Tugurejo 02	78,32	Baik	Atas	Naik
3	SDN Tugurejo 03	65,39	Baik	Menengah	Turun
4	SDN Karanganyar 01	59,15	Sedang	Menengah	Turun

No	Nama SD	Nilai Capaian	Label Capaian	Peringkat	Ket
5	SDN Karanganyar 02	77,04	Baik	Atas	Turun
6	SDN Mangkang Kulon 01	57,53	Sedang	Menengah	Turun
7	SDN Mangkang kulon 02	73,59	Baik	Atas	Turun
8	SDN Mangkang kulon 03	67,44	Baik	Menengah	Turun
9	SDN Mangkang wetan 01	61,12	Sedang	Menengah	Turun
10	SDN Mangkang wetan 02	56,87	Kurang	Bawah	Turun
11	SDN Mangkang wetan 03	68,96	Baik	Menengah	Naik
12	SDN Randugarut	65,39	Baik	Menengah	Turun
13	SDN Mangunharjo	68,77	Baik	Menengah	Naik

Sumber data : Laporan Hasil Supervisi Pengawas Tahun 2024

Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas sekolah adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah yang memfokuskan pada peningkatan proses pembelajaran (Hidayat,2017: 95). Menurut Danim (2019: 53) gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diukur melalui indikator : a) karismatik; b) inspiratif ; c) agen perubahan; d) memiliki rangsangan intelektual; e) pertimbangan individual.

Kepemimpinan kepala sekolah yang bagus akan dapat mendorong peningkatan pelaksanaan kinerja guru (Zahroni, 2019: 33). Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan untuk menciptakan suasana kerja dengan aturan dan kebijakan, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor dominan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Anwar, 2019: 85). Seorang kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional akan memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen yang tinggi, visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, besar, dan agung, serta mampu menularkannya pada guru di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah selalu

mendemonstrasikan komitmennya terhadap satuan pendidikan yang dipimpinnya dan mencoba terus menerus menggugah spirit guru-guru melalui penumbuhan antusias dan optimisme dengan menginspirasi perilakunya yang dapat memotivasi kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional selalu memperhatikan masukan-masukan guru-guru sebagai bahan pengambilan keputusan, dan memperhatikan kebutuhan guru terkait pengembangan karier mereka. Akan tetapi tidak semua guru siap untuk perubahan. Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan cara mereka mengajar dan enggan untuk beradaptasi dengan metode baru yang diterapkan oleh kepala sekolah. Perubahan dalam gaya kepemimpinan, pendekatan pengajaran, atau kebijakan tertentu dapat menghadapi resistensi, yang bisa mengurangi efektivitas dari kepemimpinan transformasional itu sendiri.

Demikian halnya dengan budaya sekolah, juga memiliki andil besar terhadap peningkatan kualitas sekolah. Setiap sekolah menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya sekolah memberi gambaran bagaimana seluruh civitas akademika bergaul, bertindak, dan menyelesaikan masalah dalam segala urusan di lingkungan sekolahnya. Kebiasaan mengembangkan diri terutama bagaimana setiap anggota kelompok di sekolah berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan mutu pekerjaannya, merupakan kultur yang hidup sebagai suatu tradisi yang tidak lagi dianggap

sebagai suatu beban kerja. Begitu halnya dengan supervisi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran, bila telah membudaya, guru yang melaksanakannya tidak lagi menganggap bahwa pembinaan bukan merupakan suatu paksaan yang datang dari luar dirinya. Melainkan tradisi akademik yang dijunjung tinggi karena berguna buat sekolah secara keseluruhan.

Akan tetapi berdasarkan observasi pra penelitian bahwa budaya sekolah tidak mampu mendukung kondisi peningkatan kualitas sekolah. Padahal budaya sekolah inilah yang menumbuh-suburkan bagaimana mutu atau kualitas dan kinerja dilaksanakan oleh para anggotanya. Bagaimana kebiasaan bekerja memperbaiki diri dirasakan sebagai bagian dari kehidupannya. Budaya sekolah dalam kaitannya dengan penciptaan kepuasan pihak yang dilayani sangat penting, sebab setiap personil sekolah merasakan peningkatan diri dan memperbaiki diri bukan lagi paksaan yang datang dari supervisor sebagai suatu pembinaan, melainkan dirasakan sebagai suatu bagian integral dari keharusan dirinya memecahkan masalah kerja demi kepuasan peserta didik.

Menurut Mulyasa (2022: 165) sekolah sebagai suatu organisasi yang memiliki budaya di dalamnya yang sangat menentukan kesuksesan dan kegemilangan sekolah tersebut dalam menjalankan program dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Jika Budaya organisasi mengedepankan kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, kesetaraan, dan lahirnya ide-ide segar inovatif, maka dalam waktu tidak lama organisasi akan mengalami peningkatan yang signifikan. Maka, budaya sekolah yang tinggi akan

membuat sekolah semakin maju yang kemudian meningkatkan kinerja guru terhadap sekolah dan profesinya, karena lingkungan mempengaruhi mereka. Mereka juga dengan sukarela menciptakan suasana yang kondusif dan berusaha mewujudkan tanggung jawab dan peranan sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

Digitalisasi menjadi peran penting yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Gerak informasi yang kencang di era digital ini memang tidak bisa dihindari karena mengontrolnya pun tidaklah mudah. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan pun telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah semakin banyaknya variasi media pembelajaran berkat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam dunia pendidikan sudah dirasakan adanya pergeseran, dan bahkan perubahan yang bersifat mendasar pada tataran filsafat, arah serta tujuannya. Semua itu kemudian bermuara kepada peningkatan kualitas sekolah (Rahardjo,2023: 423).

Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi digital juga dapat bermanfaat terhadap perubahan perilaku manusia termasuk pendidikan dan peserta didik, didalam mencari, mengumpulkan, mendokumentasikan, mengolah dan mentransfer kembali bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Mencampur bahan ajar di dalam proses pembelajaran

dengan teknologi digital dapat lebih menarik serta memberikan motivasi belajar, karena mencampur bahan ajar tidak monoton pada teks, tetapi dapat dicampur lebih kreatif dan menarik karena digabungkan gambar, audio, video dan animasi, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar berkembang dengan lebih baik yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas sekolah (Radit, 2023: 84).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah diantaranya adalah menurut Soetopo (2019: 65) mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan dapat di tingkatkan yaitu 1) kepemimpinan yang positif dan kuat; 2) harapan yang tinggi; 3) monitor terhadap kemajuan siswa.; 4) tanggungjawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. menurut idris dan jamal (2021: 28) yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya adalah 1) faktor tujuan; 2) faktor guru; 3) faktor peserta didik; 4) peserta didik ; 5) faktor alat; 6) faktor budaya. Menurut Rahardjo (2023: 65) faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah adalah 1) Kualitas Guru · 2. Kurikulum · 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan; 4) kepemimpinan; 5) manajemen dan 6) keterlibatan teknologi pendidikan.

Atas dasar ulasan latar belakang masalah di atas maka kemudian perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Adapun identifikasi masalah ini adalah:

1. Kepemimpinan transformasional belum mampu mendorong peningkatan kualitas sekolah yang pada akhirnya memperburuk prestasi dan citra sekolah.
2. Beberapa guru enggan untuk beradaptasi dengan metode baru dalam mengajar yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional
3. Selama ini budaya sekolah yang dibuat tidak terfokus pada peningkatan kualitas sekolah, Budaya sekolah kurang mencerminkan budaya yang dapat membangun semangat bersama.
4. Digitalisasi sekolah sudah ada dan berjalan hanya saja masih banyak guru yang karena faktor usia sehingga kurang dapat memanfaatkan digitalisasi dalam pembelajaran.
5. Kualitas sekolah dapat dilihat dari outputnya yaitu dari hasil rapor Pendidikan yang turun dibanding tahun sebelumnya pada dimensi kualitas pembelajaran.
6. Guru seringkali harus mengurus berbagai laporan, data siswa, dan tugas administratif lainnya, yang mengurangi waktu dan energi mereka untuk mengajar dengan efektif, Kekurangan guru, sarana dan prasarana, seperti ruang kelas yang rusak, kurangnya alat peraga, dan fasilitas komputer atau teknologi informasi yang terbatas, menjadi faktor rendahnya kualitas sekolah.

Penelitian ini dibatasi pada beberapa variabel saja kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, digitalisasi dan kualitas sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu?
3. Apakah terdapat pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu?
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.
3. Untuk mengetahui pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.

4. Untuk mengetahui kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan yang membuktikan adanya pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi dasar kebijakan ke depannya terkait dengan upaya mengatasi rendahnya mutu sekolah, sekaligus menjadi evaluasi kepala sekolah agar lebih baik dalam melaksanakan kepemimpinannya dan sebagai bahan masukan untuk menerapkan pemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi .

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menjadi bahan intropeksi diri dan meningkatkan mutu sekolah, dapat menjadi renungan untuk perbaikan

diri terkait sebagai tenaga pengajar.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru di Koordinator Satuan Pendidikan kecamatan Tugu dalam memberikan pembinaan baik kepada kepala sekolah maupun guru dalam melaksanakan kerjanya. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi atas profesionalisme guru. menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan, sebagai dasar ilmiah hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas Sekolah

1. Pengertian Kualitas Sekolah

Rupaidi (2019: 14) kualitas sekolah adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Output yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas juga harus mampu memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan.

Terdapat beragam pendekatan untuk dapat dapat mengukur kualitas sekolah dengan melihat hubungan input dan output saja. Namun, beberapa ahli menegaskan pentingnya memperhatikan komponen proses, karena proses menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dalam konsep mutu (Gupta & Gupta, 2018: 53). Kualitas sekolah adalah prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (Mulyono,2022: 54)

Menurut Zahroh (2019: 54) kualitas sekolah merupakan kemampuan atau kompetensi lembaga pendidikan dalam mendayagunakan serta mengelola sumber-sumber pendidikan, yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan seoptimal mungkin. Menurut Suti (2019: 35) kualitas sekolah adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang

pendidikan atau penyelesaian pembelajaran tertentu. Menurut Mujamil (2017: 35) Kualitas sekolah adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas sekolah adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Dimensi dan Indikator Kualitas Sekolah

Menurut Hanifah dan Suhana (2020:132) bahwa dimensi dan indikator dalam kualitas sekolah adalah mencakup input, proses dan output pendidikan sebagai berikut : a. Input sumber daya, meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan). b. Input perangkat lunak, meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. c. Input harapan-harapan, berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya suatu input dapat diukur dari tingkat kesiapan.

Kualitas sekolah tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan

kemajuan zaman. Menurut Sagala (2019:33) Dimensi dan indikator keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah akan berdampak dari berbagai aspek, yaitu: (1) Efektifitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer pengetahuan (*transfer Knowledge*) atau peningcat, melainkan lebih menekankan pada internalisasi mengembangkan aspek kognitif, afektefi dan psikomotor dan kemandirian, (2) kempimpinan kepala sekolah akan mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreatifitas, inovasi, efektif, mempunyai kemampuan manajerial, (3) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (4) sekolah memiliki budaya mutu, (5) sekolah memiliki *team work* yang kompak cerdas dan dinamis. Karena output pendidikan merupakan hasil kolektif bukan hasil individu guna memperoleh mutu yang kompetitif, (6) sekolah memiliki kemandirian, yaitu kemampuan untuk bekerja secara maksimal dengan tidak tergantung petunjuk dari atasan dan memiliki sumber daya manusia yang potensial, (7) partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Keterkaitan dan keterlibatan pada sekolah harus tinggi dilandasi oleh rasa tanggungjawab melalui loyalitas dan dedikasi sebagai stakeholders, (8) sekolah memiliki transparansi, (9) sekolah memiliki kemauan perubahan (*management change*). Perubahan adalah peningkatan bermakna positif untuk lebih baik dalam peningkatan mutu pendidikan, (10) sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan dan merupakan proses penyempurnaan dalam meningkatkan mutu keseluruhan, mencakup organisasi, tanggung jawab, prosedur dan sumber daya manusia, (11) sekolah memiliki

akuntabilitas sebagai tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah yang telah dilaksanakan, (12) output sekolah penekanannya kepada lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan (qualified)

Sedangkan menurut Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (2023) tentang kerangka Evaluasi Sistem Pendidikan dalam menilai kinerja satuan pendidikan, Pemerintah daerah, dan pemerintah dalam pemenuhan standar nasional pendidikan sebagai bagian dari proses penjaminan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dimensi dan indikator evaluasi system pendidikan disusun dalam kerangka input, proses dan output yang mengacu 8 Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi sistem pendidikan menggunakan lensa satuan pendidikan untuk melihat kinerja sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, indikator-indikator utama yang digunakan dalam penilaian mengikuti kerangka sekolah yang efektif atau suatu sekolah yang kita cita-citakan yang bermutu dan berkualitas. Ini adalah sekolah yang memfokuskan segala daya upayanya untuk memastikan setiap murid memiliki (1) kompetensi dan karakter yang diperlukan, untuk saat ini, dan masa depan mereka serta yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Untuk mewujudkan hal tersebut, (2) proses pembelajaran di sekolah harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan murid; sekolah perlu didukung oleh (3) para pendidik yang reflektif, gemar belajar, berbagi dan berkolaborasi; serta memiliki (4) iklim yang aman, inklusif, dan merayakan kebinekaan. Kondisi tersebut akan lebih mudah tercapai jika penggerak utamanya, yaitu (5) pemimpin sekolah memiliki komitmen pada perbaikan secara berkelanjutan.

Salah satunya kebijakannya dengan menyusun perencanaan masa depan pendidikan untuk memetakan kualitas satuan pendidikan dengan pemanfaatan Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan memuat laporan hasil Evaluasi Sistem Pendidikan yang mencakup Rapor Satuan Pendidikan, Rapor Pendidikan Daerah, dan Rapor Pendidikan Nasional. Tujuan dari evaluasi ini adalah melihat ketercapaian Standar Nasional Pendidikan dalam upaya mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, diharapkan dengan adanya Rapor Pendidikan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat membuat kebijakan peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata kelola pendidikan. Inilah posisi Rapor Pendidikan dalam kerangka Evaluasi Sistem Pendidikan (Suprayitno, 2021). Evaluasi Sistem Pendidikan sendiri diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 43 hingga pasal 49.

Berdasarkan pendapat di atas maka sebagai dimensi dan indikator dari kualitas sekolah, seperti yang dijelaskan dalam berbagai sumber yang di sebutkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Input (Sumber Daya dan Harapan)
 - a. Sumber Daya Manusia: Kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan yang berkualitas.
 - b. Sumber Daya Fisik: Peralatan, perlengkapan, uang, dan bahan yang memadai untuk mendukung proses pendidikan.
 - c. Perangkat Lunak: Struktur organisasi, peraturan, rencana, dan program yang jelas dan terstruktur dengan baik.

- d. Harapan dan Tujuan: Visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terukur yang mencerminkan arah dan sasaran pendidikan sekolah.
2. Proses (Pembelajaran dan Manajemen Sekolah)
 - a. Pembelajaran yang Berfokus pada Karakteristik dan Kebutuhan Siswa: Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mendorong perkembangan kompetensi serta karakter mereka.
 - b. Pendidik yang Reflektif dan Kolaboratif: Guru yang selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dengan rekan sejawat.
 - c. Iklim Sekolah yang Aman dan Inklusif: Sekolah yang menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan menghargai kebinekaan
 3. Output (Hasil Pembelajaran dan Evaluasi)
 - a. Kompetensi dan Karakter Siswa: Menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman dan nilai-nilai Pancasila.
 - b. Keberhasilan dalam Pencapaian Standar Pendidikan: Pencapaian yang terukur dalam memenuhi standar nasional pendidikan, termasuk kemampuan siswa dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.

Adapun dimensi dan indikator kualitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini penulis batasi pada proses mengelola input yang diantaranya :1) proses pembelajaran dengan indikator a) Pembelajaran yang

berfokus pada karakteristik dan kebutuhan siswa; b) Pembelajaran yang mendorong perkembangan kompetensi karakter siswa; c) pendidik yang reflektif dan kolaboratif. 2) manajemen atau pengelolaan sekolah yang unggul dengan indikatornya: a) iklim Sekolah aman dan nyaman bagi siswa; b) iklim sekolah yang inklusif; c) sekolah yang mendukung keberagaman dan menghargai kebinekaan.

B. Kepemimpinan Transformasional

1) Pengertian Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya seorang pemimpin yang mengutamakan pemberian kesempatan dan atau dorongan semua unsur yang ada untuk dapat bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur sehingga semua unsur yang ada bersedia tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Robbins, dkk (2017: 261) kepemimpinan transformasional merupakan gaya memimpin yang dapat menginspirasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadinya dan memiliki kemampuan mempengaruhi bawahannya secara mendalam. Pemimpin transformasional mencurahkan perhatian pada hal-hal dan kebutuhan pengembangan dari masing-masing pengikut, Pemimpin transformasional mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru, dan mereka mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra demi mencapai sasaran kelompok.

Terdapat empat karakteristik pemimpin transformasional: a) Kharisma yaitu memberikan visi dan rasa atas misi, menanamkan kebanggaan, meraih penghormatan dan kepercayaan; b) Inspirasi yaitu mengkomunikasikan harapan tinggi, menggunakan simbol untuk memfokuskan pada usaha, menggambarkan maksud penting secara sederhana; c) Stimulasi intelektual yaitu mendorong intelegensia, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara hati-hati; d) Pertimbangan individual yaitu memberikan perhatian pribadi, melayani karyawan secara pribadi, melatih dan menasehati.

Danim (2019: 53) berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mengutamakan pemberian kesempatan dan mendorong semua unsur yang ada di sekolah untuk bekerja atas sistem nilai yang luhur sehingga semua stakeholders sekolah bersedia dengan sukarela untuk berpartisipasi secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah. Lebih lanjut Danim (2019: 62) menegaskan bahwa yang dimaksud kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah pimpinan yang mampu membangun perubahan dalam tubuh organisasi sekolah sesuai dengan nilai – nilai yang ditetapkan dengan memberdayakan seluruh komunitas sekolah melalui komunikasi yang terarah, agar pengikut dapat bekerja dengan energik dan terfokus, sehingga pengajaran dan pembelajaran menjadi bersifat transformatif. Kepemimpinan transformasional memiliki indikator ; pembaharuan, memberi teladan, mendorong kinerja bawahan, mengharmoniskan lingkungan kerja, memberdayakan bawahan, bertindak atas

sistem nilai, meningkatkan kemampuannya terus menerus, dan mampu menghadapi situasi yang rumit.

Danim (2019: 55) pemimpin transformasional yang efektif mempunyai atribut - atribut sebagai berikut: a) mereka melihat diri mereka sendiri sebagai agen perubahan; b) mereka adalah pengambil resiko yang berhati - hati; c) mereka yakin pada orang-orang dan sangat peka terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka; d) mereka mampu mengartikulasikan sejumlah nilai inti yang membimbing perilaku mereka; e) mereka fleksibel dan terbuka terhadap pelajaran dan pengalaman; f) mereka mempunyai ketrampilan kognitif; g) mereka memiliki keyakinan pada pemikiran yang berdisiplin dan kebutuhan akan analisis masalah yang hati-hati dan; h) mereka adalah orang - orang yang mempunyai visi yang mempercayai intuisi mereka.

Danim (2019: 53) ada ciri-ciri dominan seseorang yang telah berhasil menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Ciri-ciri yang dimaksud sebagai berikut: a) mengidentifikasi dirinya sebagai agen pembaruan; b) memiliki sifat pemberani; c) mempercayai orang lain; d) bertindak atas dasar sistem nilai; e) meningkatkan kemampuannya secara terus menerus; f) memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang rumit; g) memiliki visi ke depan.

Hidayat (2017: 95) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kepemimpinan transformasional merupakan gaya Pemimpin yang fokus pada perubahan positif dan pemberdayaan seluruh anggota organisasi atau komunitas untuk mencapai tujuan bersama, dengan mengedepankan nilai-nilai luhur, komunikasi yang efektif, serta perhatian terhadap kebutuhan pengikut. Menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan kelompok, dengan memberikan visi yang jelas, menanamkan kebanggaan, serta memberikan perhatian individu yang mendalam ditandai dengan karakteristik seperti kharisma, inspirasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kinerja tim, dan menghadapi tantangan dengan fleksibilitas serta analisis yang hati-hati. berfokus pada pengembangan individu, perubahan yang berkelanjutan, dan pencapaian tujuan organisasi yang lebih besar melalui kolaborasi dan partisipasi aktif.

2) Dimensi dan Indikator Kepemimpinan Transformasional

Hidayat (2017: 98) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dimensi yang terdiri dari:

- a) *Individualized Influence*, perilaku yang menghasilkan rasa hormat dan percaya diri dari orang yang dipimpinnya.
- b) *Inspiration Motivation*, pemimpin memberikan arti dan tantangan bagi bawahan dengan maksud menaikkan semangat dan harapa, menyebarkan visi, komitmen pada tujuan serta dukungan lain.

- c) *Intellectual Stimulation*, pemimpin yang mempraktekkan inovasi- inovasi baru serta sikap dan perilaku didasarkan pada ilmu pengetahuan yang secara intelektual ia mampu menerjemahkan dalam bentuk kinerja yang produktif. dan solusi yang kreatif dari bawahan
- d) *individualized concideration*, pemimpin merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh *perhatiandalam* mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan, dan segala masukan dari bawahan dengan melalui pemberian bantuan sebagai pemimpin, memberikan peayanan sebagai mentor, memeriksa kebutuhan individu untuk perkembangan dan peningkatan keberhasilan, megekspresikan penghargaan pekerjaan untuk bawahan.

Kepemimpinan transformasional menurut Kartono (2023: 189) dimensi dan indikatornya antara lain:

- a. Kemampuan analitis. Kemampuan menganalisa situasi yang dihadapi secara teliti, matang, dan mantap, merupakan prasyarat untuk suksesnya kepemimpinan seseorang.
- b. Keterampilan berkomunikasi. Dalam memberikan perintah, petunjuk, pedoman, nasihat, seorang pemimpin harus menguasai teknik-teknik berkomunikasi.
- c. Keberanian. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam organisasi ia perlu memiliki keberanian yang semakin besar dalam melaksanakan tugas.

- d. Kemampuan mendengar. Bisa untuk mendengarkan pendapat dari bawahan sehingga bawahan tidak hanya diberi tugas saja akan tetapi dengarkanlah apa pendapat dari bawahanya.
- e. Ketegasan. Ketegasan dalam menghadapi bawahan dan menghadapi ketidakpastian sangat penting bagi seorang pemimpin. Dari beberapa indikator diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan harus memperhitungkan perasaan para bawahanya dan memperhitungkan kepuasan kerja bawahan dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan bawahanya.

Sedangkan menurut Suwatno (2019: 108) kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang melibatkan perubahan dalam organisasi dengan cara memotivasi pegawai dalam organisasi agar mau bergerak untuk mewujudkan tujuan organisasi melampaui kepentingan pribadinya. Suwatno (2019: 114) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki lima dimensi yaitu:

a) Visi

Visi merupakan dimensi kepemimpinan yang penting dan diangkat dari konstruksi yang lebih luas yaitu kharisma. Pemimpin yang karismatik memperlihatkan sejumlah perilaku yang didalamnya artikulasi suatu ideologi yang akan meningkatkan kejelasan sasaran, fokus, tugas, kesatuan dan keharmonisan nilai.

b) Komunikasi inspirasi

Pemimpin yang kharismatik menggunakan pendekatan inspirasional dan percakapan emosional untuk meningkatkan motivasi guru dan mentrandensikan minat pribadi bagi kepentingan kelompok.

c) Kepemimpinan yang mendukung

Dalam kepemimpinan transformasional pertimbangan individual terjadi jika pimpinan telah mengembangkan orientasi ke arah pegawai dan memperlihatkan perhatian individual kepada guru serta merespon secara layak pada kebutuhan pegawai secara personal.

d) Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual merujuk pada perilaku-perilaku yang dapat meningkatkan minat dan kewaspadaan guru atas munculnya masalah. Pengaruh stimulasi intelektual dapat dilihat dari peningkatan kompetensi guru dalam mengkonseptualisasi, komprehensi, menganalisis masalah dan meningkatkan kualitas solusi yang dapat mereka hasilkan.

e) Kesadaran Personal

Kesadaran personal terjadi manakala pimpinan mengindikasikan bahwa dia menghargai usaha individu dan memberi imbalan atas pencapaian kinerja konsisten dengan visi melalui pujian dan pengakuan terbuka atas usaha bawahannya

Kepemimpinan transformasional yang mengidentifikasi dirinya sebagai pribadi karismatik, inspiratif, pertimbangan individual, memiliki rangsangan intelektual, agen pembaharuan, memiliki sifat pemberani,

mempercayai orang lain, bertindak atas dasar sistem nilai (bukan atas dasar kepentingan individu), meningkatkan kemampuan secara terus menerus, memiliki kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak menentu, dan memiliki visi dan misi yang jelas untuk masa depan sekolah atau organisasi.

Menurut Hidayah (2022: 108), kepemimpinan transformasional dalam empat indikator sebagai berikut:

a) Penentu arah

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengomunikasikannya, memotivasi pekerja dan rekan, serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar, dan mendukung partisipasi pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.

b) Agen perubahan

Dalam perannya sebagai agen perubahan, bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. Pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan status quo, ia memimpikan kesuksesan organisasi melalui gebrakangebrakan baru yang memicu kinerja dan menerima tantangan tantangan dengan menerjemahkannya ke dalam agenda-agenda kerja yang jelas dan rasional.

c) Juru bicara

Seorang pemimpin efektif adalah juga seorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin,

sebagai juru bicara untuk visi, harus mengomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi organisasi secara internal dan secara eksternal.

d) Pelatih

Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerja sama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan. Seorang pemimpin mengoptimalkan kemampuan seluruh “pemain” untuk bekerja sama, mengoordinasi aktivitas.

Menurut Mangunharjo (2020: 108) karakteristik kepemimpinan transformasional diantaranya adalah 1) terbuka dengan ide baru; 2) fokus mengubah *mindset* agar tim mau keluar dari zona nyaman; 3) lebih aktif mendengar daripada berbicara; 4) lebih toleran terhadap risiko; 5) mau bertanggung jawab terhadap langkah yang diambil tim, apapun konsekuensi hasilnya (baik atau buruk); 6) punya tingkat kepercayaan tinggi terhadap tim; 7) mampu mengajak lebih banyak anggota tim berpartisipasi, terutama dalam berinovasi; 8) mampu menginspirasi; 9) memiliki kemampuan beradaptasi; 10); berpikiran terbuka.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dimensi dan indikator kepemimpinan transformasional pada penelitian ini adalah 1) dimensi inspiratif dengan indikator a) mendorong motivasi kerja; b) memiliki konsep berfikir maju; b) menggerakkan tim dalam kerjasama. 2) dimensi ketegasan dengan indikator a) berani mengambil resiko untuk keberhasilan; b) berani

menentukan sanksi pelanggaran dengan porsinya; c) bertindak adil terhadap permasalahan; 3) dimensi stimulasi intelektual meliputi indikator a) mendorong peningkatan kualitas guru; b) menjadi tempat bertanya; c) menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan ilmiah. 4) Agen perubahan meliputi indikator a) memiliki konsep berfikir yang inovatif; b) membuat program terbarukan; c) berani melakukan perubahan perubahan secara teknis.

C. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah (Depdiknas, 2020: 23).

Ansar & Masaong (2019: 186) menambahkan bahwa budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain. Jadi pada dasarnya budaya sekolah terkait erat dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Budaya sekolah disebut kuat bila guru, staf, stakeholder lainnya saling berbagi nilai-nilai dan keyakinan dalam melaksanakan pekerjaan. Budaya sekolah merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh

secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya dikelola atau dioperasikan.

Menurut Stolp dan Smith dalam Susanto (2016: 192) mengemukakan bahwa budaya sekolah sebagai :

“school culture can be defined as the historically transmitted pattern of meaning that include the norms, values, beliefs, ceremonies, ritual, traditions and myths understood, maybe in varying degress, by members of school community. This system of meaning often shapes what people thinks and how they act”.

Jadi menurut Stolp dan Smith budaya sekolah diartikan sebagai sejarah tentang pola penyampaian sebuah arti yang termasuk di dalamnya adalah norma, nilai, kepercayaan, upacara ritual, tradisi, dan mitos, mungkin itu yang membedakan tingkatan dari anggota dalam komunikasi sekolah. Sistem ini yang sering membentuk apa yang orang pikirkan dan bagaimana mereka bertindak.

Menurut Schein dalam Daryanto (2015: 5) budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut. Sedangkan menurut Sharifah dalam Daryanto (2015: 6), budaya sekolah boleh diartikan sebagai cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah di luar dan di dalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang bekerja sama sesama

warganya, yang telah di warisi turun-temurun ada yang telah dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri.

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah suatu sistem nilai, dan kebiasaan yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan terus menerus dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa yang membedakan dengan sekolah yang lain.

2. Dimensi dan Indikator Budaya Sekolah

Menurut Ahyar dalam Anden (2019: 65) mengelompokkan indikator budaya sekolah dalam dua yaitu: kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata. Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua. Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai sekolah.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah (2017: 35) menjelaskan bahwa Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. Aspek-aspek yang menjadi indikator mengenai budaya utama direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut:

- a) Budaya jujur adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- b) Budaya saling percaya adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- c) Budaya kerja sama adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- d) Budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- e) Budaya disiplin dan efisien adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- f) Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.
- g) Budaya berprestasi budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- h) Budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

(Depdiknas, 2033: 13)

Indikator Budaya sekolah yang masih sering dilakukan di sekolah menurut Daryanto (2015:8) adalah:

- a) Budaya salam, di mana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan,
- b) Majalah sekolah yang dibuat oleh siswa untuk melatih bakat jurnalistiknya,
- c) Dialog interaksi dengan para pakar di bidangnya, mulai dari masalah yang kuno sampai teknologi terbaru.
- d) Lintas juang untuk mendidik siswa menjadi calon pengurus OSIS,
- e) Studi kepemimpinan siswa untuk melatih kepemimpinan siswa menjalankan organisasi.
- f) Budaya disiplin di mana warga sekolah tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah,
- g) Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas adalah warga sekolah dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tepat waktu dan berharap mendapatkan pahala,
- h) Budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru.

Menurut Sudrajat (2016:13) mengutip pendapat Nursyam, setidaknya ada tiga dimensi budaya di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis.

1. Kultur Akademik.

Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar akademik yang kuat. Artinya merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji. Budaya akademik juga dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah, guru, dan siswa selalu berpegang pada pijakan teori dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kesehariannya. Adapun indikator kultur akademik, diantaranya (Ndraha, 2018):

- a. Budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- b. Budaya disiplin dan efisien adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Budaya berprestasi adalah budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa

2. Kultur sosial budaya.

Kultur sosial budaya tercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya serta

menerapkan kehidup sosial yang harmonis antar warga sekolah. Adapun indikator kultur sosial budaya, diantaranya (Sudrajat, 2016):

- a. Budaya jujur adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- b. Budaya saling percaya adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- c. Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.

3. Kultur demokratis.

Kultur demokratis menampilkan corak berkehidupan yang mengakomodasi perbedaan untuk secara bersama membangun kemajuan suatu kelompok. Adapun indikator kultur demokratis, diantaranya (Sudrajat, 2016):

- a. Budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.
- b. Budaya kerja sama adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas, Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah (2017: 35) menjelaskan bahwa Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan terus-menerus kearah yang lebih positif. Aspek-aspek yang menjadi indikator mengenai budaya utama direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Budaya jujur adalah budaya yang menekankan pada aspek-aspek kejujuran pada masyarakat dan teman-teman.
- b. Budaya saling percaya adalah budaya yang mengkondisikan para siswa dan warga sekolah untuk saling mempercayai orang lain.
- c. Budaya kerja sama adalah budaya yang membuat orang-orang saling membantu dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan.
- d. Budaya membaca adalah budaya yang membuat seseorang menjadi gemar membaca.
- e. Budaya disiplin dan efisien adalah budaya taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercayai termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Budaya bersih adalah budaya yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga kebersihan baik badan maupun lingkungan.
- g. Budaya berprestasi adalah budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi siswa.
- h. Budaya memberi penghargaan dan menegur adalah budaya yang memberikan respon dengan menyapa pada setiap orang yang ditemui.

(Depdiknas, 2023: 13)

Indikator budaya sekolah yang masih sering dilakukan di sekolah menurut Daryanto (2015:8) adalah:

- a. Budaya salam, di mana setiap kali bertemu (guru, siswa dan orang tua) saling mengucapkan salam dan berjabat tangan,

- b. Majalah sekolah yang dibuat oleh siswa untuk melatih bakat jurnalistiknya,
- c. Dialog interaksi dengan para pakar di bidangnya, mulai dari masalah yang kuno sampai teknologi terbaru.
- d. Lintas juang untuk mendidik siswa menjadi calon pengurus OSIS,
- e. Studi kepemimpinan siswa untuk melatih kepemimpinan siswa menjalankan organisasi.
- f. Budaya disiplin di mana warga sekolah tidak diperkenankan masuk kelas bila terlambat dan melakukan pelanggaran tata tertib sekolah,
- g. Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas adalah warga sekolah dilatih menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat, tepat waktu dan berharap mendapatkan pahala,
- h. Budaya kreatif yaitu melatih siswa menciptakan inovasi sesuai bakat dan minatnya, mandiri dan bertanggung jawab yaitu melatih siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain dan bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru.

Menurut Sudrajat (2016: 65) budaya sekolah meliputi 1) budaya jujur; 2) budaya disiplin; 3) budaya berprestasi penjelasan sebagai berikut:

a. Budaya Jujur

Budaya kejujuran merupakan sikap yang tulus dalam melaksanakan sesuatu yang diamanatkan, baik itu berupa harta maupun tanggung jawab. Orang yang melaksanakan amanah disebut orang yang terpercaya, jujur, dan

setia pada organisasi tempat bekerja. Kejujuran ini meliputi 1) jujur dalam perkataan; 2) jujur dalam perbuatan; dan 3) jujur dalam melaksanakan tugas.

b. Budaya Disiplin

Budaya Disiplin Siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah di buat oleh suatu lembaga sekolah. Budaya disiplin meliputi 1) taat pada peraturan; 2) bertanggung jawab atas tugasnya; 3) tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan.

c. Budaya berprestasi

Budaya ini adalah budaya yang menciptakan kondisi yang kompetitif untuk memacu prestasi seluruh warga sekolah. Budaya berprestasi ini meliputi diantaranya 1) menciptakan lingkungan persaingan yang sehat; 2) berani memulai; 3) berorientasi pada hasil.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dimensi dan indikator yang dijadikan sebagai dasar pembuatan kuesioner budaya sekolah dalam penelitian ini meliputi 1) budaya jujur meliputi a) jujur dalam perkataan; b) jujur dalam perbuatan; dan c) jujur dalam melaksanakan tugas; 2) budaya disiplin meliputi a) taat pada peraturan; b) bertanggung jawab atas tugasnya; c) tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan; 3) budaya berprestasi meliputi diantaranya a) menciptakan lingkungan persaingan yang sehat; b) berani memulai; c) berorientasi pada hasil.

D. Digitalisasi Pendidikan

1. Pengertian digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan adalah upaya untuk mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam beragam varian digital. Proses digitalisasi memberikan dampak pada berbagai proses dalam pendidikan, terutama perubahan dalam organisasi dan kepemimpinan transformatif (Bejinaru: 2019). Digitalisasi dipercaya merupakan salah satu jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan pendidikan di masa depan. Rahardjo (2023) Digitalisasi pendidikan adalah upaya untuk menunjang proses pembelajaran secara online tanpa mengurangi esensi dalam penyampaian materi.

Percepatan digitalisasi pendidikan merupakan bagian dari misi program Merdeka Belajar. Digitalisasi pendidikan diharapkan mampu menjangkau peserta didik yang secara fisik tidak mampu bersekolah, mengurangi kesenjangan belajar, serta menghubungkan pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar yang mudah diakses. Sangat penting untuk menata kembali pendidikan dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, menarik, dan menyenangkan dengan menggunakan teknologi digital (Nurul; 2023)

Nasution (2024: 65) digitalisasi pendidikan adalah pola pendidikan dengan melibatkan teknologi pendidikan mulai dari aspek pengelolaan sekolah, administrasi dan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Santoso (2023) digitalisasi pendidikan adalah sebuah perubahan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi berbasis digital yang dapat berlangsung

secara *online* dengan memanfaatkan *software* maupun *platform* digital tertentu. Marman (2023) konsep digitalisasi pendidikan adalah sebuah konsep baru bagaimana mengaplikasikan teknologi digital di dalam menunjang aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori dapat diambil kesimpulan bahwa proses transformasi pendidikan yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung dan memfasilitasi berbagai aspek pendidikan, mulai dari pengelolaan sekolah, administrasi, hingga proses pembelajaran itu sendiri. Digitalisasi pendidikan bertujuan untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan, serta menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

2. Dimensi dan Indikator Digitalisasi Pendidikan

Santoso (2023: 56) dimensi digitalisasi pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) E-learning. Platform yang memudahkan siswa untuk mendapatkan akses terhadap berbagai materi sesuai mata pelajaran. Pada e-learning juga biasanya sudah tersedia soal latihan bahkan soal ujian yang bisa langsung dikerjakan para siswa. Setelah mengerjakan soal tersebut biasanya para siswa juga bisa langsung mengetahui skor ujiannya. (2) Perpustakaan Digital. Sudah banyak sekolah di Indonesia yang menerapkan Perpustakaan Digital. Adanya digital library tersebut memudahkan para siswa yang ingin meminjam buku tanpa perlu repot-repot mengurus administrasi. (3) Layanan *Multimedia Conference*. Dalam melaksanakan PJJ, conference call merupakan solusi sehingga siswa tetap memperoleh dukungan dari guru.

Pemanfaatan *conference call* tersebut memang sangat bermanfaat karena para siswa bukan hanya mendapatkan materi melainkan bisa langsung berinteraksi dengan guru.

Digitalisasi pendidikan menurut Gilster dalam Sumardin dan Halimah (2022: 32) yaitu *internet searching* (pencarian internet), *hypertextual navigation* (navigasi hypertextual), *content evaluation* (evaluasi konten), dan *knowledge assembly* (penyusunan pengetahuan).

- 1) Pencarian Internet. Kompetensi atau kemampuan ini mencakup beberapa komponen yaitu kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet dengan menggunakan mesin pencarian, serta melakukan aktivitas di dalamnya.
- 2) *Navigasi hypertextual*. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext. Maksudnya adalah seseorang dituntut untuk memahami navigasi atau pandu arah dalam web browser yang tentunya berbeda dengan teks yang dijumpai dengan buku.
- 3) Evaluasi Konten. Kompetensi ini mencakup beberapa kemampuan yaitu kemampuan dalam membedakan antara tampilan dengan tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet meliputi kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk

setiap lembaga atau negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web serta pengetahuan tentang newsgroup atau grup diskusi.

- 4) Penyusunan pengetahuan. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam mencari informasi melalui internet, kemampuan membuat suatu personal newsfeed atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu newsgroup, mailing list atau grup diskusi yang lain.

Digitalisasi pendidikan adalah upaya untuk mengubah berbagai aspek dan proses pendidikan ke dalam beragam varian digital. Proses digitalisasi memberikan dampak pada berbagai proses dalam pendidikan, terutama perubahan dalam organisasi dan kepemimpinan transformatif (Bejinaru: 2019). Digitalisasi dipercaya merupakan salah satu jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan pendidikan di masa depan. Rahardjo (2023) Digitalisasi pendidikan adalah upaya untuk menunjang proses pembelajaran secara online tanpa mengurangi esensi dalam penyampaian materi. Penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan telah dikemukakan oleh Anderson (2008) yang menjelaskan bagaimana teknologi digital membantu mempermudah proses administratif dalam pendidikan, termasuk pengelolaan data, absensi, serta pelaporan secara lebih efisien. Rahardjo (2023) juga menekankan bahwa digitalisasi memfasilitasi pengelolaan sekolah dalam hal administrasi, yang memungkinkan pelaksanaan kebijakan yang lebih cepat dan akurat melalui penggunaan perangkat lunak berbasis teknologi.

Bejinaru (2019: 102) ada 3 komponen penting yang menjadi dimensi dan indicator dasar dari Teknologi Pendidikan yang akan selalu mewarnai usaha-usaha pendidikan dan latihan. Ketiga prinsip tersebut adalah :

1. Pendekatan system (*System approach*).

Setiap usaha pemecahan masalah yang dilandasi oleh Teknologi pendidikan hendaknya menerapkan prinsip pendekatan sistem. Pendekatan sistem adalah suatu proses pencapaian hasil secara efektif dan efisien atas dasar kebutuhan-kebutuhan yang ada. Proses tersebut meliputi pengidentifikasian kebutuhan dan masalah, alternatif pemecahan masalah, penilaian dan pelaksanaan alternatif serta penilaian dan revisi terhadap pemecahan tersebut. Masalah-masalah tersebut hendaknya dipandang sebagai suatu sistem atau dalam kaitan suatu sistem sehingga penanganan terhadap satu komponen harus mempertimbangkan pula integrasi komponen-komponen yang lain.

2. Berorientasi pada siswa (*Learner/ Student oriented*).

Usaha-usaha pendidikan, pembelajaran dan latihan hendaknya memusatkan titik perhatiannya pada anak didik. Siswa atau anak didik merupakan sentral kegiatan pendidikan, merupakan subyek pendidikan bukan obyek pendidikan

3. Pemanfaatan sumber belajar seluas dan semaksimal mungkin

Dalam Teknologi pendidikan pemecahan terhadap permasalahan pendidikan terwujud dalam bentuk sumber belajar (*learning resources*) baik sumber belajar yang sengaja dirancang untuk tujuan belajar (*by design*)

maupun yang tidak dirancang tetapi dimanfaatkan untuk tujuan belajar tersebut (*by utilization*); sumber belajar manusiawi maupun yang non manusiawi.

4. Peralatan (*device*)

Peralatan (*device*) yaitu sesuatu yang dipakai untuk menyajikan/menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan (*software*). Istilah lain dari peralatan adalah perangkat keras (*hardware*). Contohnya berbagai proyektor (film, film bingkai, film rangkai atau film strip, transparansi) video tape recorder, radio, tape recorder dan pesawat televisi serta komputer.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan dimensi dan indikator dari digitalisasi pendidikan adalah 1) digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan,dengan indikator: a) efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan, pengolahan data, absensi, serta pelaporan melalui teknologi berbasis perangkat lunak., b) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memungkinkan adopsi teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam kebijakan Pendidikan. 2) Digitalisasi proses pembelajaran,dengan indikator; a) *E-Learning* dan *Blended Learning* memberi kemudahan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan pembelajaran di luar batasan ruang dan waktu ; b) pembelajaran Interaktif memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui alat komunikasi digital seperti forum, chat, dan *video conferencing*; c) pembelajaran adaptif dan kolaboratif: digitalisasi memungkinkan pengembangan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kecepatan dan kemajuan siswa serta mendukung kerja

kelompok secara virtual. 3). literasi digital pada pendidik dengan indikator: a) mengelola kelas daring; b) memberi umpan balik digital; c) menggunakan Platform yang mendukung pembelajaran efektif.4). Digitalisasi budaya kerja dengan indikator: a) pemimpin sekolah yang mempunyai visi digital;b) Kolaborasi digital; c) Inovasi digital; d)Pemantauan kinerja.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyam, dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup baik dengan pengaruh sebesar 42,9%, (2) terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 5,7%, (3) terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 8% dan (4) terdapat pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup baik dengan pengaruh sebesar 43,8%. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah harus menjalankan perannya secara maksimal. Budaya positif sekolah dan motivasi kerja guru juga perlu ditingkatkan untuk dapat meningkatkan mutu sekolah. semakin baik peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru maka semakin baik mutu sekolah.

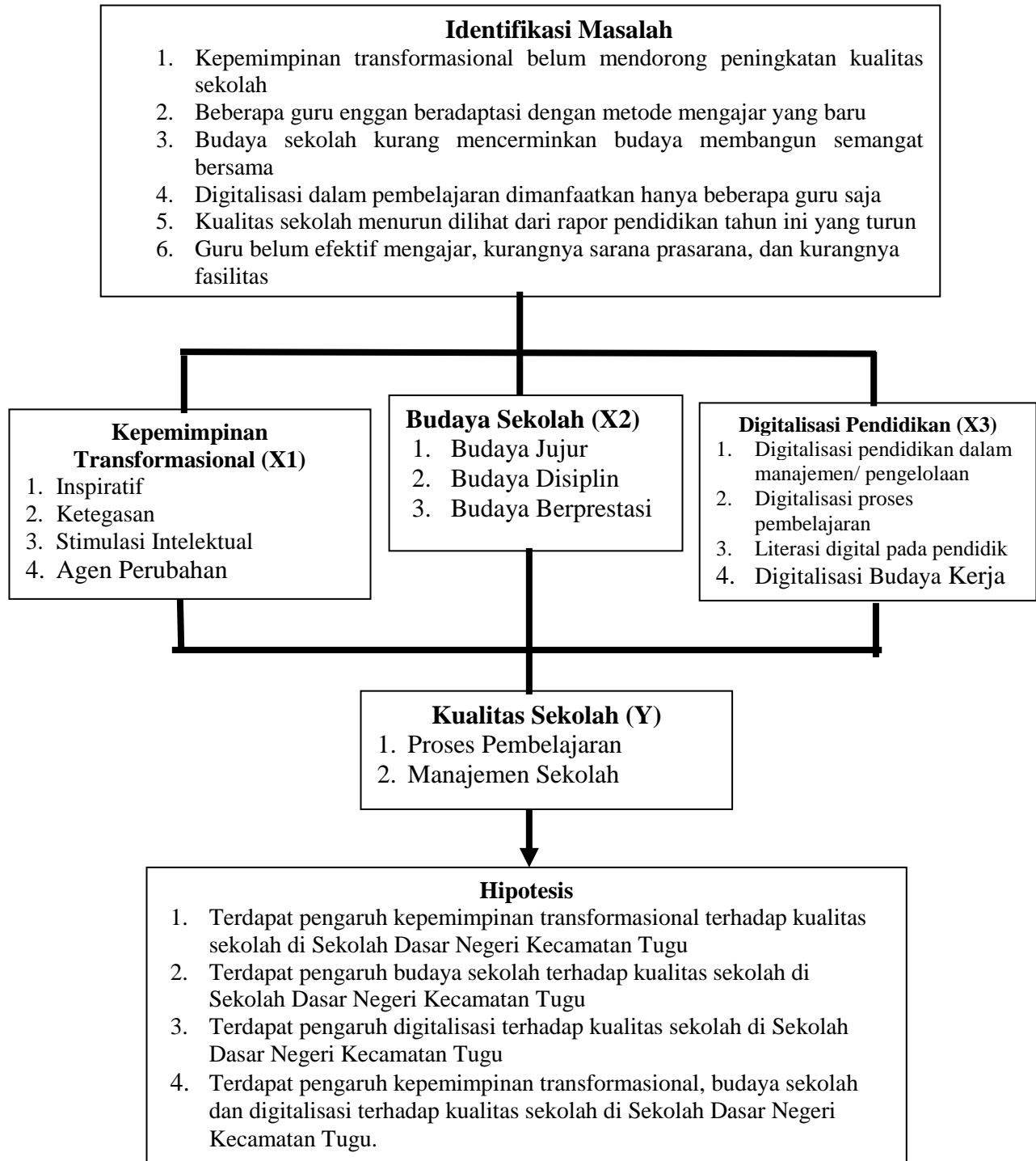
Penelitian yang dilakukan oleh Firmasnyah (2020) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan sebesar 36,2%. Hal ini berate bahwa 36,2% keterampilan manajerial kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (x2) berpengaruh terhadap variable mutu pendidikan (Y) melalui hubungan linier $Y=29,480+0,058x_1+0,475x_2$. Oleh karena itu ada pengaruh keterampilan manajerial dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri Palopo.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasiman (2023) yang berjudul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup baik dengan pengaruh sebesar 42,9%, (2) terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 5,7%, (3) terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup rendah dengan pengaruh sebesar 8% dan (4) terdapat pengaruh peran kepala sekolah, budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu sekolah dalam kategori cukup baik dengan pengaruh sebesar 43,8%.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian tentang pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah di

Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman akan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi sementara terhadap hasil penelitian yang masih perlu di teliti. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.
2. Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.
3. Terdapat pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.
4. Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu.

Hipotesis Statistik

Hipotesis Pertama

Ho: $\beta = 0$: Tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah.

Ha: $\beta \neq 0$: Ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah.

Hipotesis Kedua

Ho: $\beta = 0$: Tidak ada pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah.

Ha: $\beta \neq 0$: Ada pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah.

Hipotesis Ketiga

Ho: $\beta = 0$: Tidak ada pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah.

$H_a: \beta \neq 0$: Ada pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah.

Hiposis Keempat

$H_o: \beta = 0$: Tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah.

$H_a: \beta \neq 0$: Ada pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada angka-angka statistik sebagai bahan analisis dan kajiannya (Sugiyono, 2019: 7). Penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian *expost facto* karena penelitian ini berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Disamping itu penelitian kuantitatif langkah-langkahnya telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Waktu dalam penelitian ini adalah antara bulan Januari s.d. Juli 2025. Jadwal rencana penelitian berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul	√						
Penyusunan Proposal	√	√	√				
Seminar Proposal				√	√		
Permohonan Ijin					√		
Uji Instrumen					√		
Pengumpulan Data					√		
Analisis Data					√	√	
Penyusunan Laporan						√	√

C. Desain Penelitian dan langkah-langkah penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tugu Kota Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain non eksperimen (deskripsi korelasional) yang berarti peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi yang dialami oleh subjek penelitian dengan hubungan antar variabel.

Berdasarkan dari desain di atas, menunjukkan bahwa kualitas sekolah (Y) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan transformasional (X_1) dan budaya sekolah (X_2), dan digitalisasi pendidikan (X_3). Dari variabel yang secara langsung mempengaruhi kualitas sekolah dasar tersebut, selanjutnya diberi penilaian terhadap setiap variabel yang diduga berpengaruh kuat, penting, menarik dalam mempengaruhi kualitas sekolah dasar. Variabel yang demikian tersebut selanjutnya ditetapkan peneliti untuk dipelajari baik dari aspek kualitas setiap variabel, maupun hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah: Tentukan masalah yang ingin diteliti yaitu tentang sesuatu yang berkaitan dengan Kualitas sekolah berdasarkan literatur atau informasi yang telah diperoleh bisa berupa fenomena yang terjadi yang hubungan yang ingin dijelaskan antara variabel-variabel tertentu.

2. Studi pustaka dengan mempelajari literatur atau penelitian sebelumnya yang relevan untuk memahami konsep-konsep yang terkait dan teori-teori dalam penelitian ini.

Berdasarkan studi kajian pustaka, tentukan variabel yang akan diteliti dan hubungannya.

3. Penentuan variabel dan Diformasi Operasional

Identifikasi variabel bebas (*independen*) dan terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah sebagai variabel bebas adalah kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, dan digitalisasi akan diukur dan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas sekolah sebagai variabel terikat.

4. Desain dan pemilihan sampel

Menentukan jenis desain yang akan digunakan, yaitu deskriptif korelasional.

Pemilihan sampelnya dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menghasilkan sampel yang representatif serta valid untuk analisis.

5. Pengumpulan data

Menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, atau pengamatan langsung. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan, seperti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengukur tingkat Kualitas sekolah.

6. Analisis data

Mengecek dan membersihkan data dari kesalahan atau data yang tidak lengkap. Menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis yang umum digunakan adalah analisis korelasi Pearson atau Spearman untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel. Pengujian hipotesis: Jika ada hipotesis yang diajukan (misalnya, "Ada hubungan positif antara Kualitas sekolah dengan variabel-variabel yang diteliti, Peneliti melakukan uji statistik untuk menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

7. Interpretasi dan Penyajian Hasil

Menganalisis hasil korelasi dan menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak. Menjelaskan apakah hubungan yang ditemukan sesuai dengan teori atau penelitian sebelumnya. Kemudian menyusun laporan.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional (X_1) dan budaya sekolah (X_2), dan digitalisasi pendidikan (X_3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas sekolah. Cara mengukurnya melalui kuesioner mengacu pada dimensi dan indikator yang telah ditetapkan.

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Kualitas sekolah (Y) adalah keunggulan atau kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses input pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan output pendidikan yang bermutu dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat.
- b. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan bawahannya baik secara individu maupun kelompok, memberi kesempatan dan memfasilitasi untuk berbuat lebih positif atau lebih baik dari apa yang biasa dikerjakan dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.
- c. Budaya Sekolah (X2) adalah suatu sistem nilai, dan kebiasaan yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan terus menerus dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa yang membedakan dengan sekolah yang lain.
- d. Digitalisasi pendidikan (X3) adalah pendayagunaan teknologi sebagai aspek dalam sistem pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran, kurikulum bahkan juga mencakup sistem administrasi pendidikan. Digitalisasi pengelolaan/Managemen, digitalisasi proses pembelajaran dan digitalisasi budaya kerja.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kualitas Sekolah

Kualitas Sekolah pada penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran. Berdasarkan acuan kurikulum merdeka proses pembelajaran terdiri 1) dimensi Proses pembelajaran indikator a) Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa b) Pendidik yang reflektif c) Kolaboratif guru 2) dimensi Manajemen sekolah a) Iklim sekolah yang aman dan nyaman b) Iklim sekolah Inklusif. c) iklim sekolah yang menghargai keberagaman dan kebinekaan.

b. Kepemimpinan Transformasional

Dimensi dan Indikator kepemimpinan transformasional pada penelitian ini adalah 1) dimensi inspiratif dengan indikator a) mendorong motivasi kerja; b) memiliki konsep berfikir maju; b) menggerakn tim dalam kerjasama. 2) dimensi ketegasan dengan indikator a) berani mangambil resiko untuk keberhasilan; b) berani menentukan sanksi pelanggaran dengan porsinya; c) bertindak adil terhadap permasalahan; 3) dimensi stimulasi intelektual meliputi indikator a) mendorong peningkatan kualitas guru; b) menjadi tempat bertanya; c) menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan ilmiah. 4) Agen perubahan meliputi indikato a) memiliki konsep berfikir yang inovatif; b) membuat program terbarukan; c) berani melakukan perubahan perubahan secara teknis.

c. Budaya Sekolah

Dimensi dan indikator yang dijadikan sebagai dasar pembuatan kuesioner budaya sekolah dalam penelitian ini meliputi 1) budaya jujur meliputi a) jujur dalam perkataan; b) jujur dalam perbuatan; dan c) jujur dalam melaksanakan tugas; 2) budaya disiplin meliputi a) taat pada peraturan; b) bertanggung jawab atas tugasnya; c) tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan; 3) budaya berprestasi meliputi diantaranya a) menciptakan lingkungan persaingan yang sehat; b) berani memulai; c) berorientasi pada hasil.

d. Digitalisasi Pendidikan

Dimensi dan indikator dari Digitalisasi Pendidikan adalah 1) digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan, dengan indikator: a) efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan, pengolahan data, absensi, serta pelaporan melalui teknologi berbasis perangkat lunak., b) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memungkinkan adopsi teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam kebijakan Pendidikan. 2) Digitalisasi proses pembelajaran, dengan indikator ;a) *E-Learning* dan *Blended Learning* memberi kemudahan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan pembelajaran di luar batasan ruang dan waktu ; b) Pembelajaran Interaktif memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui alat komunikasi digital seperti forum, chat, dan *video conferencing*; c) Pembelajaran Adaptif dan Kolaboratif : Digitalisasi memungkinkan pengembangan pembelajaran yang dapat

menyesuaikan dengan kecepatan dan kemajuan siswa serta mendukung kerja kelompok secara virtual.3). Literasi digital pada pendidik dengan indikator : a) mengelola kelas daring ;b) Memberi umpan balik digital; c) menggunakan Platform yang mendukung pembelajaran efektif.4). Digitalisasi budaya kerja dengan indikator :a) pemimpin sekolah yang mempunyai visi digital;b) Kolaborasi digital;c) Inovasi digital ;d)Pemantauan kinerja.

Adapun kisi-kisi pada masing masing variabel pada penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen

Kualitas Sekolah (Y)				
Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal	
Proses pembelajaran	1. Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa.	5	1,2,3,4,5	
	2. Pendidik yang Reflektif	5	6,7,8,9,10	
	3. Kolaboratif guru	5	11,12,13,14,15	
Manajemen sekolah	1. Iklim sekolah yang aman	5	16,17,18,19,20,21	
	2. Iklim Sekolah yang inklusif,	5	22,23,24,25.26.27	
	3. Iklim Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan menghargai kebinekaan	5	28,29,30.31.32.33	
Jumlah			33	

Kepemimpinan Transformasional (X1)

Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Inspiratif	1. Mendorong motivasi kerja;	3	1,2,3
	2. memiliki konsep Berfikir maju;	3	4,5,6
	3. Menggerakn tim dalam kerjasama.	3	7,8,9
ketegasan	1. Berani mangambil resiko untuk keberhasilan;		
	2. Berani menentukan sanksi pelanggaran dengan porsinya;	3	10,11,12
	3. Bertindak adil terhadap permasalahan	3	13,14,15 16,17,18
stimulasi intelektual	1. Mendorong peningkatan kualitas guru;	3	
	2. Menjadi tempat bertanya;	3	19,20,21
	3. Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan ilmiah	3	22,23,24 25,26,27
Agen perubahan	1. Memiliki konsep berfikir yang inovatif;	3	28,29,30
	2. Membuat program terbarukan;	3	31,32,33
	3. Berani melakukan perubahan perubahan secara teknis	3	34,35,36
Jumlah			36

Budaya Sekolah (X2)

Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Budaya jujur	1. Jujur dalam perkataan;	3	1,2,3
	2. jujur dalam perbuatan; dan	4	4,5,6,7
	3. jujur dalam melaksanakan tugas;	4	8,9,10,11
Budaya disiplin	1. Taat pada peraturan;	4	12,13,14,15
	2. bertanggung jawab atas tugasnya;	3	16,17,18,
	3. tepat waktu dalam melaksanakan pekerjaan;	3	19 20,21,22
Budaya berprestasi	1. Menciptakan lingkungan persaingan yang sehat	3	23,24,25,26
	2. berani memulai	3	27,27,28,29
	3. berorientasi pada hasil	3	30.31.32,33

		Jumlah	33
Digitalisasi Pendidikan (X2)			
Dimensi	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
digitalisasi pendidikan dalam manajemen/penyelenggaraan	1. Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan, pengolahan data, absensi, serta pelaporan melalui teknologi berbasis perangkat lunak.,	3	1,2,3
	2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memungkinkan adopsi teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam kebijakan Pendidikan	3	4,5,6
Digitalisasi proses pembelajaran	3. E-Learning dan Blended Learning memberi kemudahan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan pembelajaran di luar batasan ruang dan waktu ;	3	7,8,9
	4. Pembelajaran Interaktif memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui alat komunikasi digital seperti forum, chat, dan video conferencing.	3	10,11,12
	5. Pembelajaran Adaptif dan Kolaboratif : Digitalisasi memungkinkan pengembangan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kecepatan dan kemajuan siswa serta mendukung kerja kelompok secara virtual	3	13,14,15
	6. Mengelola kelas daring	3	16,17,18
	7. Memberi umpan balik digital	3	19,20,21
Literasi digital pada pendidik	8. menggunakan Platform yang mendukung pembelajaran efektif	3	22,23,24
	9. pemimpin sekolah yang mempunyai visi digital;b) Kolaborasi digital;	3	25,26,27
Digitalisasi budaya kerja	10. Inovasi digital	3	28,29,30
	11. Pemantauan kinerja	3	31,32,33
Jumlah			33

E. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2019: 173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah guru (PNS dan non PNS) SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang sebanyak 155 guru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 116). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel jika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2019: 174-175). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Sujarweni, 2019: 82), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = Batas toleransi kesalahan

Pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 5%

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0.0025)}$$

$$n = \frac{155}{1,3875}$$

$n = 111,71$ Jadi sampel dari penelitian ini adalah 112 guru.

3. Sampling Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Adapun lebih jelasnya model pembagian dari masing masing sampel sekolah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Sekolah	Populasi	Random Sampling	Sampel
1.	SDN Karanganyar 01	17	17/155 X112	12
2.	SDN Karanganyar 02	9	9/155 X112	7
3.	SD Tugurejo 01	19	19/155X112	14
4.	SD Tugurejo 02	11	11/155X112	8
5.	SD Tugurejo 03	11	11/155X112	8
6.	SD Randugarut	11	11/155X112	8
7.	SD Mangkang Kulon 01	11	11/155X112	8
8.	SD Mangkang Kulon 02	12	12/155X112	9
9.	SD Mangkang Kulon 03	11	11/155X112	8
10.	SD Mangkang Wetan 01	11	11/155X112	8
11.	SD Mangkang Wetan 02	11	11/155X112	8
12.	SD Mangkang Wetan 03	11	11/155X112	8
13.	SD Mangunharjo	10	10/155X112	7
14.	Jumlah	155		112

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada responden. Data yang dipergunakan untuk menganalisis perilaku khususnya yang menyangkut keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah

terhadap mutu sekolah yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Kuesioner diberikan oleh peneliti kepada responden untuk diisi secara langsung dan kuesioner yang telah diisi dikembalikan secara langsung kepada peneliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* berbentuk *checklist* yang berisi mengenai pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

G. Uji Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kualitas item-item pertanyaan dari kuesioner yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat mengukur suatu konstruk. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017: 40). Uji Validitas dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS dengan indikator hasil uji memiliki nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 30 guru diluar sampel penelitian.

Untuk menguji ketepatan tiap butir pernyataan dalam instrumen dilakukan uji validitas. Semakin tinggi validitasnya semakin tepat pula alat pengukur tersebut. Pengujian menggunakan rumus korelasi Product Moment (Sugiyono, 2019: 255, Arikunto, 2002: 170) dengan bantuan program SPSS versi 16. Rumusnya adalah:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R	=	Koefisien korelasi product moment
X	=	Skor dari item
Y	=	Skor dari total item
N	=	Jumlah sampel

Dengan derajat kebebasan (n-2) dan $\alpha = 0,05$ maka bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dinyatakan valid. $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Kualitas Sekolah (Y)

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
1	0.435	0.361	valid
2	0.473	0.361	valid
3	0.436	0.361	valid
4	0.505	0.361	valid
5	0.455	0.361	valid
6	0.519	0.361	valid
7	0.489	0.361	valid
8	0.546	0.361	valid
9	0.588	0.361	valid
10	0.529	0.361	valid

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
11	0.510	0.361	valid
12	0.639	0.361	valid
13	0.450	0.361	valid
14	0.625	0.361	valid
15	0.467	0.361	valid
16	0.405	0.361	valid
17	0.509	0.361	valid
18	0.512	0.361	valid
19	0.685	0.361	valid
20	0.505	0.361	valid
21	0.609	0.361	valid
22	0.518	0.361	valid
23	0.530	0.361	valid
24	0.527	0.361	valid
25	0.516	0.361	valid
26	0.414	0.361	valid
27	0.415	0.361	valid
28	0.526	0.361	valid
29	0.573	0.361	valid
30	0.508	0.361	valid
31	0.615	0.361	valid
32	0.588	0.361	valid
33	0.587	0.361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kualitas sekolah dari 33 soal semuanya dinyatakan valid, sehingga semua soal digunakan dalam kuesioner.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Transformasional (X1)

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
1	0.278	0.361	Tidak valid
2	0.533	0.361	valid
3	0.493	0.361	valid
4	0.514	0.361	valid
5	0.411	0.361	valid
6	0.416	0.361	valid
7	0.472	0.361	valid
8	0.511	0.361	valid
9	0.545	0.361	valid
10	0.531	0.361	valid

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
11	0.462	0.361	valid
12	0.549	0.361	valid
13	0.497	0.361	valid
14	0.576	0.361	valid
15	0.536	0.361	valid
16	0.433	0.361	valid
17	0.464	0.361	valid
18	0.481	0.361	valid
19	0.476	0.361	valid
20	0.503	0.361	valid
21	0.463	0.361	valid
22	0.553	0.361	valid
23	0.500	0.361	valid
24	0.526	0.361	valid
25	0.599	0.361	valid
26	0.609	0.361	valid
27	0.498	0.361	valid
28	0.589	0.361	valid
29	0.440	0.361	valid
30	0.320	0.361	Tidak valid
31	0.506	0.361	valid
32	0.424	0.361	valid
33	0.439	0.361	valid
34	0.481	0.361	valid
35	0.471	0.361	valid
36	0.475	0.361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kepemimpinan transformasional dari 36 dinyatakan tidak valid pada soal nomor 1 dan 30, dengan demikian jumlah soal kuesioner penelitian menjadi 34 soal.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah (X2)

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
1	0.496	0.361	valid
2	0.451	0.361	valid
3	0.551	0.361	valid
4	0.561	0.361	valid
5	0.511	0.361	valid

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
6	0.531	0.361	valid
7	0.498	0.361	valid
8	0.501	0.361	valid
9	0.586	0.361	valid
10	0.512	0.361	valid
11	0.511	0.361	valid
12	0.456	0.361	valid
13	0.454	0.361	valid
14	0.313	0.361	Tidak valid
15	0.481	0.361	valid
16	0.528	0.361	valid
17	0.524	0.361	valid
18	0.524	0.361	valid
19	0.582	0.361	valid
20	0.597	0.361	valid
21	0.522	0.361	valid
22	0.535	0.361	valid
23	0.584	0.361	valid
24	0.492	0.361	valid
25	0.496	0.361	valid
26	0.472	0.361	valid
27	0.307	0.361	Tidak valid
28	0.552	0.361	valid
29	0.573	0.361	valid
30	0.558	0.361	valid
31	0.502	0.361	valid
32	0.441	0.361	valid
33	0.496	0.361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel budaya sekolah dari 33 dinyatakan tidak valid pada soal nomor 14 dan 27, dengan demikian jumlah soal kuesioner penelitian menjadi 31 soal.

Tabel 3.7.
Hasil Uji Validitas Digitalisasi (X3)

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
1	0.541	0.361	valid
2	0.653	0.361	valid
3	0.456	0.361	valid

No Soal	R hitung	Batas Ambang Validitas	Keterangan
4	0.467	0.361	valid
5	0.629	0.361	valid
6	0.452	0.361	valid
7	0.470	0.361	valid
8	0.568	0.361	valid
9	0.623	0.361	valid
10	0.516	0.361	valid
11	0.508	0.361	valid
12	0.424	0.361	valid
13	0.427	0.361	valid
14	0.507	0.361	valid
15	0.581	0.361	valid
16	0.517	0.361	valid
17	0.499	0.361	valid
18	0.489	0.361	valid
19	0.556	0.361	valid
20	0.462	0.361	valid
21	0.631	0.361	valid
22	0.542	0.361	valid
23	0.506	0.361	valid
24	0.603	0.361	valid
25	0.452	0.361	valid
26	0.282	0.361	Tidak valid
27	0.528	0.361	valid
28	0.523	0.361	valid
29	0.629	0.361	valid
30	0.551	0.361	valid
31	0.586	0.361	valid
32	0.598	0.361	valid
33	0.540	0.361	valid

Berdasarkan hasil uji validitas variabel digitalisasi dari 33 dinyatakan tidak valid pada soal nomor 26, dengan demikian jumlah soal kuesioner penelitian menjadi 32 soal.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dan kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dan instrument penelitian. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach alpha*)

dan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik *SPSS for Windows Release 25* dengan $\alpha \geq 0,7$. Ghozali (2017: 40) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup memadai.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \partial b^2}{\partial t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen
k	=	Banyaknya butir soal atau pertanyaan
$\sum \partial b^2$	=	Jumlah varians butir
∂t^2	=	Varians total

Kriteria pengujian:

Dengan serajat kebebasan (n-2) dan $\alpha = 0,05$ maka:

1. bila $r_{xx} > r$ tabel, berarti instrumen dinyatakan reliabel;
2. bila $r_{xx} \leq r$ tabel, berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Ambang	Kesimpulan
Y	0.915	0,70	Reliabel
X1	0.909	0,70	Reliabel
X2	0.908	0,70	Reliabel
X3	0.912	0,70	Reliabel

Sumber: Olah data

Berdasarkan tabel 3.8. sebagaimana hasil uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel mendapat nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari

0,70 dengan demikian maka kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Ghozali, 2017: 41). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan “Tabel *Kolmogorov-Smirnov*“, dan untuk menganalisisnya, pada baris “*Asymp. Sig. (2-tailed)*”. Jika nilai tiap variabel lebih dari ($>0,05$) maka uji normalitas bisa terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penafsiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heteroskedastisitas bertentangan dengan

salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas (Ghozali, 2017: 65).

Pendeteksian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residuals yang diperoleh dengan variabel-variabel bebas. Jika koefisien parameter beta signifikan, maka model penelitian terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika koefisien parameter beta tidak signifikan, maka model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas adalah “korelasi linear yang *perfect* (100%) atau eksak diantara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model” (Arikunto, S. 2019: 39). Menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Uji multikolinearitas adalah VIF (*Variances Inflation Factor*) dan tolerance. Jika diantara variabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal ini mengindikasikan adanya problem multikolinearitas.

Dalam uji multikolinearitas melalui *print out computer*, terlihat adanya hasil *collinierity diagnosis* dan *coefficient correlation*. “Apakah nilai koefisien korelasi variabel bebas mendekati angka 1, menunjukkan adanya multikolinearitas. Demikian juga nilai toleransi mendekati nol.

Atau nilai *inflasi variance* (VIF) cenderung (VIF) cenderung besar/ mendekati 10” (Arikunto, 2019: 75-76).

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pada program SPSS, uji linearitas menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi (Deviation from Linearity) $\geq 0,05$ (Ghozali, 2021: 42).

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Tunggal

Analisis regresi linear tunggal adalah analisis regresi yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu 1 (satu) variabel dependen atau variabel tergantung dan 1 (satu) variabel independen atau bebas. Analisis regresi tunggal untuk menganalisis pengaruh: kepemimpinan transformasional (X_1) dan budaya sekolah (X_2), digitalisasi (X_3) terhadap kualitas sekolah (Y). Uji regresi linear tunggal dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua yang dilakukan melalui program *SPSS for Windows* Versi 25. Adapun persamaan umum adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

a : Konstanta Regresi

b : Koefisien Regresi X

b. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu 1 (satu) variabel dependen atau variabel tergantung dan lebih dari 1 (satu) variabel independent atau bebas. Analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional (X_1) dan budaya sekolah (X_2), digitalisasi (X_3) terhadap kualitas sekolah (Y). Persamaan regresi secara matematis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

Dimana:

\hat{Y} : Kualitas Sekolah

a : Konstanta

b : Koefisien regresi X variabel bebas

X_1 : Kepemimpinan Transformasional

X_2 : Budaya sekolah

X_3 : digitalisasi

c. Uji Koefisien Korelasi R

Menurut Sugiyono (2023: 224) koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan koefisien korelasi product moment karena data memiliki skala ukur rasio. Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan

membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih bila data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2023: 228). Untuk kekuatan hubungan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9. Kriteria Tingkat Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2023: 184)

d. Uji R²

Menurut Ghozali (2021: 55) uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Setiap ada penambahan variabel independen maka R² pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R². Model adjusted R² dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2021: 55). Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R² = nilai

Pengukuran kolerasi (r) berguna untuk mengukur kekuatan dan arah

hubungan antara dua variabel sebagai berikut ;

- a) Kedua variabel tidak terdapat hubungan (nilai $r = 0$)
- b) Hubungan kedua variabel cukup kuat (nilai $r = \pm 0,5$)
- c) Hubungan kedua variabel kuat (nilai $r = \pm 0,75$)
- d) Hubungan kedua variabel sangat kuat (nilai $r = 1$)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang merupakan guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang mengenai kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, digitalisasi dan kualitas sekolah.

a. Kepemimpinan Transformasional SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Data kepemimpinan transformasional diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 34 butir yang merupakan jawaban dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional. Data yang dapat disajikan antara lain nilai tertinggi (Maximum), nilai terendah (Minimum), Mean (M) dan Standar Deviasi (STD) yang sudah terangkum tersebut diproses menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Kepemimpinan Transformasional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan transformasional	112	80	161	117,21	21,292

Berdasarkan hasil pengumpulan data kepemimpinan transformasional yang diperoleh dari jawaban 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang secara keseluruhan diperoleh skor tertinggi = 161; skor terendah = 80; mean = 117,21; std deviation = 21,292. Sebaran data kepemimpinan transformasional dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, sedang dan tidak baik. Dari lima kategori tersebut, maka dapat ditentukan nilai interval yaitu:

$$i = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{kategori}$$

$$i = (161 - 80) : 5$$

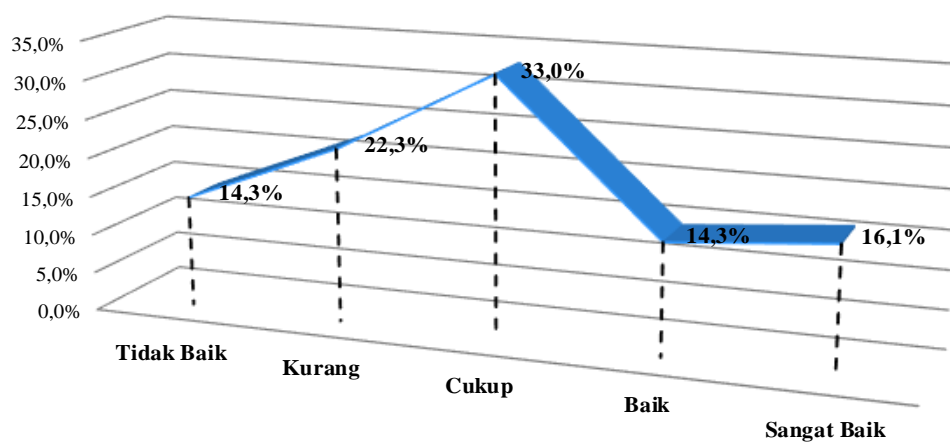
$$i = 81 : 5$$

$$i = 16,2 \approx 16 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 – 95	Tidak Baik	16	14,3%
2	96 – 111	Kurang	25	22,3%
3	112 – 127	Cukup	37	33,0%
4	128 – 143	Baik	16	14,3%
5	144 - 161	Sangat baik	18	16,1%
Total			112	100%

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami persepsi dari guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang tentang kepemimpinan transformasional dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram seperti berikut ini



Gambar 4.1 Grafik Sebaran Data Kepemimpinan Transformasional SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 atau grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait kepemimpinan transformasional terdapat 14,3% pada kategori tidak baik, 22,3% pada kategori kurang baik, 33,0% pada kategori cukup baik, 14,3% pada kategori baik dan 16,1% pada kategori sangat baik, karena rata-rata skor kepemimpinan transformasional adalah 117,21 masuk pada interval 112 - 127 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang cukup baik.

b. Budaya Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Data budaya sekolah diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 31 butir yang merupakan jawaban dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berkaitan dengan budaya sekolah. Data yang dapat disajikan antara lain nilai

tertinggi (Maximum), nilai terendah (Minimum), Mean (M) dan Standar Deviasi (STD) yang sudah terangkum tersebut diproses menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Statistika Deskriptif Budaya Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Sekolah	112	77	151	114,80	18,674

Berdasarkan hasil pengumpulan data budaya sekolah yang diperoleh dari jawaban 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang secara keseluruhan diperoleh skor tertinggi = 151; skor terendah = 77; mean = 114,80; std deviation = 18,674. Sebaran data budaya sekolah dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, sedang dan tidak baik. Dari lima kategori tersebut, maka dapat ditentukan nilai interval yaitu:

$$i = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{kategori}$$

$$i = (151 - 77) : 5$$

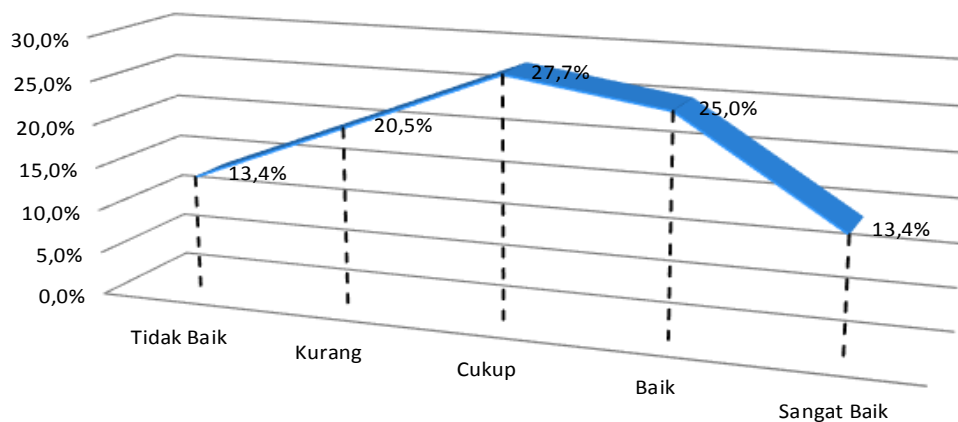
$$i = 74 : 5$$

$$i = 15,8 \approx 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	77 – 91	Tidak Baik	15	13,4%
2	92 – 106	Kurang	23	20,5%
3	107 – 121	Cukup	31	27,7%
4	122 – 136	Baik	28	25,0%
5	137 - 151	Sangat baik	15	13,4%
Total			112	100%

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami budaya sekolah dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram seperti berikut ini



Gambar 4.2 Grafik Sebaran Data Budaya Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 atau grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait budaya sekolah terdapat 13,4% pada kategori tidak baik, 20,5% pada kategori kurang baik, 27,7% pada kategori cukup baik, 25,0% pada kategori baik dan 13,4% pada kategori sangat baik, karena rata-rata skor budaya sekolah adalah 114,80 masuk pada interval 107 - 121 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang cukup baik.

c. Digitalisasi SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Data digitalisasi diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 32 butir yang merupakan jawaban dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berkaitan dengan digitalisasi. Data yang dapat disajikan antara lain nilai tertinggi

(Maximum), nilai terendah (Minimum), Mean (M) dan Standar Deviasi (STD) yang sudah terangkum tersebut diproses menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5. Statistika Deskriptif Digitalisasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digitalisasi	112	78	155	118,00	17,202

Berdasarkan hasil pengumpulan data digitalisasi yang diperoleh dari jawaban 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang secara keseluruhan diperoleh skor tertinggi = 155; skor terendah = 78; mean = 118,00; std deviation = 17,202. Sebaran data digitalisasi dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, sedang dan tidak baik. Dari lima kategori tersebut, maka dapat ditentukan nilai interval yaitu:

$$i = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{kategori}$$

$$i = (155 - 78) : 5$$

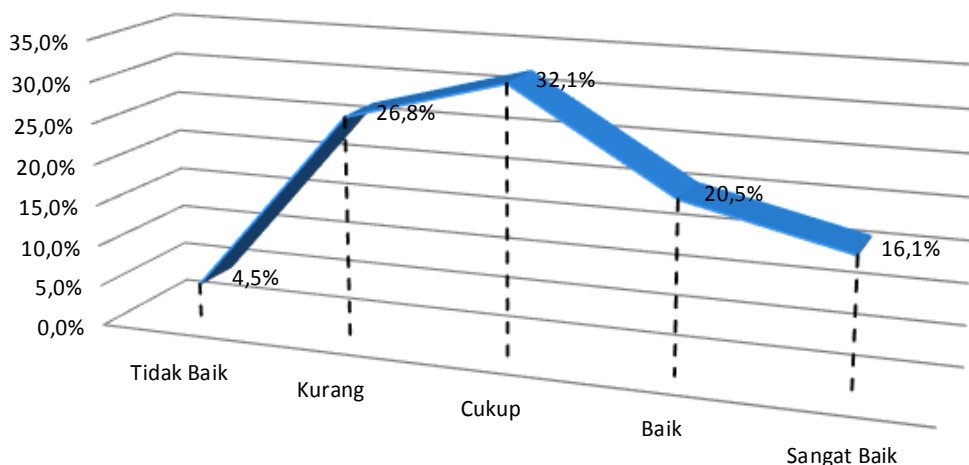
$$i = 77 : 5$$

$$i = 15,4 \approx 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Digitalisasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	78 – 92	Tidak Baik	5	4,5%
2	93 – 107	Kurang	30	26,8%
3	108 – 122	Cukup	36	32,1%
4	123 – 137	Baik	23	20,5%
5	138 - 152	Sangat baik	18	16,1%
Total			112	100%

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami digitalisasi dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram seperti berikut ini



Gambar 4.3 Grafik Sebaran Data Digitalisasi SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 atau grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait digitalisasi terdapat 4,5% pada kategori tidak baik, 26,8% pada kategori kurang baik, 32,1% pada kategori cukup baik, 20,5% pada kategori baik dan 16,1% pada kategori sangat baik, karena rata-rata skor digitalisasi adalah 118,0 masuk pada interval 108 - 122 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa digitalisasi SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang cukup baik.

d. Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Data kualitas sekolah diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 33 butir yang merupakan jawaban dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang yang berkaitan dengan kualitas sekolah. Data yang dapat disajikan antara lain nilai

tertinggi (Maximum), nilai terendah (Minimum), Mean (M) dan Standar Deviasi (STD) yang sudah terangkum tersebut diproses menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Statatistik Deskriptif Kualitas Sekolah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sekolah	112	79	160	117,71	21,389

Berdasarkan hasil pengumpulan data kualitas sekolah yang diperoleh dari jawaban 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang secara keseluruhan diperoleh skor tertinggi = 160; skor terendah = 79; mean = 117,71; std deviation = 21,389. Sebaran data kualitas sekolah dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari lima kategori tersebut, maka dapat ditentukan nilai interval yaitu:

$$i = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) : \text{kategori}$$

$$i = (160 - 79) : 5$$

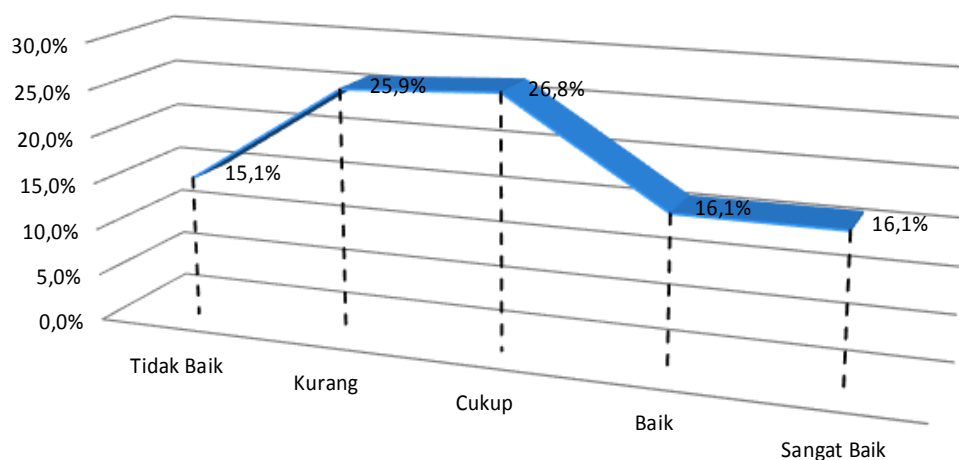
$$i = 81 : 5$$

$$i = 16,2 \approx 16 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kualitas Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79 – 94	Tidak Baik	17	15,1%
2	95 – 110	Kurang	29	25,9%
3	111 – 126	Cukup	30	26,8%
4	127 – 142	Baik	18	16,1%
5	143 - 160	Sangat baik	18	16,1%
Total			112	100%

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami kualitas sekolah dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram seperti berikut ini



Gambar 4.4 Grafik Sebaran Data Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Berdasarkan data pada tabel 4.2 atau grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait kualitas sekolah terdapat 15,1% pada kategori sangat rendah, 25,9% pada kategori rendah, 26,8% pada kategori sedang, 16,1% pada kategori tinggi dan 16,1% pada kategori sangat tinggi, karena rata-rata skor kualitas sekolah adalah 117,71 masuk pada interval 111 - 126 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang memiliki kualitas sekolah yang cukup baik.

2. Uji Dimensi

Uji dimensi berdasarkan dari hasil tanggapan 112 responden terkait kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, digitalisasi dan kualitas sekolah. Uji dimensi yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan IBM

SPSS. Untuk hasil uji dimensi pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kualitas Sekolah

Variabel kualitas sekolah diukur melalui 2 (dua) dimensi, yaitu proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Data kualitas sekolah diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 33 butir pertanyaan. Berikut dijelaskan beberapa dimensi yang berpengaruh terhadap supervisi akademik:

Tabel 4.9 Analisis Dimensi Kualitas Sekolah

Dimensi	Initial	Extraction
Proses Pembelajaran	1,000	,693
Manajemen Sekolah	1,000	,504

Extraction Method: Principal Component Analysis

Pada tabel 4.9 diatas tertera nilai extraction yang menjelaskan persentase peranan atau sumbangan masing-masing dimensi penyusun faktor secara individual terhadap variabel. Berdasarkan analisis faktor dimensi yang mempengaruhi kualitas sekolah diketahui bahwa peranan dimensi yang terbesar adalah dimensi proses pembelajaran yaitu sebesar 0,693 (69,3%). Sedangkan dimensi yang terkecil adalah manajemen sekolah dengan memperoleh nilai sebesar 0,504 (50,4%).

b. Kepemimpinan Transformasional

Variabel kepemimpinan transformasional diukur melalui 4 (empat) dimensi, yaitu inspiratif, ketegasan, stimulasi intelektual dan agen perubahan. Data kepemimpinan transformasional diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 34 butir pertanyaan.

Berikut dijelaskan beberapa dimensi yang berpengaruh terhadap kepemimpinan transformasional:

Tabel 4.10 Analisis Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Dimensi	Initial	Extraction
Inspiratif	1,000	,872
Ketegasan	1,000	,762
Stimulasi Intelektual	1,000	,825
Agen Perubahan	1,000	,771

Extraction Method: Principal Component Analysis

Pada tabel 4.9 diatas tertera nilai extraction yang menjelaskan persentase peranan atau sumbangan masing-masing dimensi penyusun faktor secara individual terhadap variabel. Berdasarkan analisis faktor dimensi yang mempengaruhi kepemimpinan transformasional diketahui bahwa peranan dimensi yang terbesar adalah dimensi inspiratif yaitu sebesar 0,872 (87,2%). Sedangkan dimensi yang terkecil adalah ketegasan dengan memperoleh nilai sebesar 0,762 (76,2%).

c. Budaya Sekolah

Variabel budaya sekolah diukur melalui 3 (tiga) dimensi, yaitu budaya jujur, budaya disiplin dan budaya berprestasi. Data budaya sekolah diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 31 butir pertanyaan. Berikut dijelaskan beberapa dimensi yang berpengaruh terhadap budaya sekolah:

Tabel 4.11 Analisis Dimensi Budaya Sekolah

Dimensi	Initial	Extraction
Budaya jujur	1,000	,333
Budaya disiplin	1,000	,762
Budaya berprestasi	1,000	,632

Extraction Method: Principal Component Analysis

Pada tabel 4.9 diatas tertera nilai extraction yang menjelaskan persentase peranan atau sumbangan masing-masing dimensi penyusun faktor secara individual terhadap variabel. Berdasarkan analisis faktor dimensi yang mempengaruhi budaya sekolah diketahui bahwa peranan dimensi yang terbesar adalah dimensi disiplin yaitu sebesar 0,762 (76,2%). Sedangkan dimensi yang terkecil adalah budaya jujur dengan memperoleh nilai sebesar 0,333 (33,3%).

d. Digitalisasi

Variabel digitalisasi diukur melalui 4 (empat) dimensi, yaitu digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan, digitalisasi proses pembelajaran, Literasi digital pada pendidik dan digitalisasi budaya kerja. Data digitalisasi diperoleh dari penjumlahan skor tiap butir pernyataan yang berbobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sebanyak 32 butir pertanyaan. Berikut dijelaskan beberapa dimensi yang berpengaruh terhadap digitalisasi:

Tabel 4.12 Analisis Dimensi Digitalisasi

Dimensi	Initial	Extraction
Digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan	1,000	,798
Digitalisasi proses pembelajaran	1,000	,844
Literasi digital pada pendidik	1,000	,835
Digitalisasi budaya kerja	1,000	,788

Extraction Method: Principal Component Analysis

Pada tabel 4.9 diatas tertera nilai extraction yang menjelaskan persentase peranan atau sumbangan masing-masing dimensi penyusun faktor secara individual terhadap variabel. Berdasarkan analisis faktor dimensi yang mempengaruhi digitalisasi diketahui bahwa peranan dimensi yang terbesar adalah dimensi digitalisasi proses pembelajaran yaitu sebesar 0,844 (84,4%).

Sedangkan dimensi yang terkecil adalah digitalisasi budaya kerja dengan memperoleh nilai sebesar 0,788 (78,8%).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data menggunakan regresi linier sederhana maupun berganda pada uji hipotesis diperlukan beberapa asumsi, diantaranya normalitas data, linieritas data, multikolinieritas dan heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji yang digunakan normal atau tidak nya, uji normalitas menggunakan bantuan SPSS diperoleh *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig
Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	,353
Budaya Sekolah (X ₂)	,992
Digitalisasi (X ₃)	,803
Kualitas Sekolah (Y)	,731

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan dari kepemimpinan transformasional sebesar $0,353 > 0,05$; kemudian nilai signifikan dari budaya sekolah sebesar $0,992 > 0,05$; nilai signifikan dari digitalisasi sebesar $0,803 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari kualitas sekolah adalah $0,731 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan sebaran data dari kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, digitalisasi dan kualitas sekolah berdistribusi secara normal. Maka asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linearitas dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh anova table dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Linieritas Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Sekolah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
(Combined)	47909,443	81	591,475	6,174	,000
Linearity	36915,353	1	36915,353	385,360	,000
Deviation From Linearity	10994,091	80	137,426	1,435	,134

Dari tabel diatas, terlihat bahwa antara kepemimpinan transformasional dengan kualitas sekolah memiliki nilai signifikan $0,134 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa antara kepemimpinan transformasional dengan kualitas sekolah terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.15 Uji Linieritas Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
(Combined)	46520,777	74	628,659	5,457	,000
Linearity	36795,573	1	36795,573	319,399	,000
Deviation From Linearity	9725,204	73	133,222	1,156	,319

Dari tabel diatas, terlihat bahwa antara budaya sekolah dengan kualitas sekolah memiliki nilai signifikan $0,319 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa antara budaya sekolah dengan kualitas sekolah terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.16 Uji Linieritas Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
(Combined)	46952,527	67	700,784	8,049	,000
Linearity	37684,136	1	37684,136	432,840	,000
Deviation From Linearity	9268,391	66	140,430	1,613	,057

Dari tabel diatas, terlihat bahwa antara digitalisasi dengan kualitas sekolah memiliki nilai signifikan $0,057 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa antara digitalisasi dengan kualitas sekolah terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menentukan multikolinieritas dilakukan dengan pengujian Variance Inflation Factor (VIF) dan Nilai Tolerance. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemimpinan Transformasional	,175	5,725
Budaya Sekolah	,177	5,641
Digitalisasi	,265	3,770

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari seluruh variabel independent yang terdiri dari kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi memiliki nilai VIF < 10 dan

nilai tolerance $> 0,1$. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, dengan demikian maka model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas. Hasil uji heterokedasitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Uji Heterokedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-2,829	4,601		-,615	,540
Kepemimpinan transformasional	-,036	,073	-,112	-,496	,621
Budaya sekolah	,026	,083	,071	,315	,753
Digitalisasi	,087	,073	,217	1,183	,239

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda menggunakan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah “H_a” ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang, sedangkan “H₀” tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil koefisien korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional dengan kualitas sekolah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.19. Korelasi Kepemimpinan Transformasional dengan Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

		Kualitas Sekolah
Kepemimpinan Transformasional	Pearson Correlation	,853
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	112

Berdasarkan tabel di atas terlihat koefisien korelasi antara kepemimpinan transformasional dengan kualitas sekolah adalah 0,853. Hasil ini kemudian dikonversikan sesuai (tabel 3.9) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan transformasional dengan kualitas sekolah. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.20 Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sekolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	17,318	5,962		2,905	,004
Kepemimpinan Transformasional	,853	,050	,853	17,112	,000

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari kepemimpinan transformasional sebesar 17,112 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98177 ($17,112 > 1,98177$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi R-square yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.21 Kontribusi Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sekolah

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,853 ^a	,727	,724	11,228

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,727. Hal ini berarti kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi pengaruh sebesar 72,7% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil ini menurut Ghazali (2018: 45) menunjukkan pengaruh yang kuat, sehingga kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas sekolah.

Sedangkan sisanya sebesar 27,3% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel (*coefficients*) sesuai tabel (4.13) memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1$$

$$Y = 17,318 + 0,857 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi, diketahui nilai konstanta sebesar 17,318 menyatakan bahwa pada saat kepemimpinan transformasional bernilai 0, maka kualitas sekolah memiliki nilai 17,318. Selanjutnya nilai positif (0,857) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional dengan variabel kualitas sekolah adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan kepemimpinan transformasional maka dapat meningkatkan kualitas sekolah sebesar 0,857. Sehingga semakin baik kepemimpinan transformasional, maka semakin tinggi kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

b. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “H_a” ada pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang, sedangkan “H₀” tidak ada pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil koefisien korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan budaya sekolah dengan kualitas sekolah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.22. Korelasi Budaya Sekolah dengan Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

		Kualitas Sekolah
Budaya Sekolah	Pearson Correlation	,851
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	112

Berdasarkan tabel di atas terlihat koefisien korelasi antara budaya sekolah dengan kualitas sekolah adalah 0,851. Hasil ini kemudian dikonversikan sesuai (tabel 3.9) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara budaya sekolah dengan kualitas sekolah. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.23 Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kualitas Sekolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
	(Constant)	5,773	6,666		
budaya sekolah	,975	,057	,851	17,011	,000

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari budaya sekolah sebesar 17,011 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98177 ($17,011 > 1,98177$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh budaya sekolah terhadap kualitas sekolah yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi R-square yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.24 Kontribusi Budaya Sekolah terhadap Kualitas Sekolah

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,851 ^a	,725	,722	11,277

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,727. Hal ini berarti budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 72,5% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil ini menurut Ghozali (2018: 45) menunjukkan pengaruh yang kuat, sehingga budaya sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 27,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel (*coefficients*) sesuai tabel (4.13) memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_2$$

$$Y = 5,773 + 0,975 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 17,318 menyatakan bahwa pada saat budaya sekolah bernilai 0, maka kualitas sekolah memiliki nilai 5,773. Selanjutnya nilai positif (0,975) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel budaya sekolah dengan variabel kualitas sekolah adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan budaya sekolah maka dapat meningkatkan kualitas sekolah sebesar 0,975. Sehingga semakin baik budaya sekolah, maka semakin tinggi kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

c. Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah “H_a” ada pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang, sedangkan “H₀” tidak ada pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil koefisien korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan digitalisasi dengan kualitas sekolah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.25. Korelasi Digitalisasi dengan Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

		Kualitas Sekolah
Digitalisasi	Pearson Correlation	,861
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	112

Berdasarkan tabel di atas terlihat koefisien korelasi antara digitalisasi dengan kualitas sekolah adalah 0,861. Hasil ini kemudian dikonversikan sesuai (tabel 3.9) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara digitalisasi dengan kualitas sekolah. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.26 Pengaruh Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
	(Constant)	-8,687	7,179		
digitalisasi	1,071	,060	,861	17,789	,000

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} dari digitalisasi sebesar 17,789 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98177 ($17,789 > 1,98177$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh digitalisasi terhadap kualitas sekolah yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi R-square yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.27 Kontribusi Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,861 ^a	,742	,740	10,913

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,727. Hal ini berarti digitalisasi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 74,2% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil ini menurut Ghazali (2018: 45) menunjukkan pengaruh yang kuat, sehingga digitalisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 25,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel (*coefficients*) sesuai tabel (4.13) memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_3$$

$$Y = -8,687 + 1,071 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar -8,687 menyatakan bahwa pada saat digitalisasi bernilai 0, maka kualitas sekolah

memiliki nilai $-8,687$. Selanjutnya nilai positif ($1,071$) yang terdapat pada koefisien regresi menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel digitalisasi dengan variabel kualitas sekolah adalah searah/positif, dimana setiap kenaikan digitalisasi maka dapat meningkatkan kualitas sekolah sebesar $0,975$. Sehingga semakin baik digitalisasi, maka semakin tinggi kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

d. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah “ H_a ” ada pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang, sedangkan “ H_0 ” tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil koefisien korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi secara bersama-sama dengan kualitas sekolah dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.28. Korelasi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi dengan Kualitas Sekolah

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics F Change	df1	df2	Sig. F Change
,902 ^a	,813	,808	9,377	,813	156,534	3	108	,000

Berdasarkan tabel di atas terlihat koefisien korelasi antara kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi dengan kualitas sekolah adalah 0,902. Hasil ini kemudian dikonversikan sesuai (tabel 3.9) maknanya bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi dengan kualitas sekolah. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dapat dilihat pada tabel *anova* berikut.

Tabel 4.29 Pengaruh Pemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi terhadap Kualitas Sekolah

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41287,801	3	13762,600	156,534	,000 ^b
Residual	9495,475	108	87,921		
Total	50783,277	111			

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} dari kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi sebesar 156,534 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,69 ($229,449 > 2,69$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah yaitu dengan menggunakan harga koefisien determinasi R-square yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4.30 Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,902 ^a	,813	,808	9,377

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,813. Hal ini berarti kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 81,3% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil ini menurut Ghozali (2018: 45) menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, sehingga kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kualitas sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 18,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi, maka dapat dilihat hasil uji *coefisients*

Tabel 4.31 Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	-9,870	6,302		-1,566	,120
Kepemimpinan transformasional	,268	,100	,267	2,681	,008
Budaya Sekolah	,303	,113	,265	2,678	,009
Digitalisasi	,520	,100	,418	5,176	,000

Berdasarkan tabel diatas, analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

$$Y = -9,870 + 0,268 X_1 + 0,303 X_2 + 0,520 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta $-9,870$ menunjukkan bahwa besarnya nilai kualitas sekolah adalah $-9,870$ jika variabel kepemimpinan transformasional (X_1), budaya sekolah (X_2) dan digitalisasi (X_3) bernilai 0.
2. Koefisien regresi variabel transparansi kepemimpinan transformasional (X_1) menunjukkan arah regresi yang positif sebesar $0,268$ yang berarti bahwa setiap ada kenaikan kepemimpinan transformasional maka dapat meningkatkan kualitas sekolah sebesar $0,268$.
3. Koefisien regresi variabel budaya sekolah (X_2) menunjukkan arah regresi yang positif sebesar $0,303$ yang berarti bahwa setiap ada kenaikan budaya sekolah maka dapat meningkatkan kualitas sekolah sebesar $0,303$.
4. Koefisien regresi variabel digitalisasi (X_3) menunjukkan arah regresi yang positif sebesar $0,520$ yang berarti bahwa setiap ada kenaikan digitalisasi maka dapat meningkatkan kualitas sekolah sebesar $0,520$.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi. Semakin baik kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi, maka semakin tinggi kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hasil penelitian bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait kepemimpinan transformasional terdapat 14,3% pada kategori tidak baik, 22,3% pada kategori kurang baik, 33,0% pada kategori cukup baik, 14,3% pada kategori baik dan 16,1% pada kategori sangat baik, karena rata-rata skor kepemimpinan transformasional adalah 117,21 masuk pada interval 112 - 127 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang cukup baik.

Hasil nilai berdasarkan nilai t_{hitung} dari kepemimpinan transformasional sebesar 17,112 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98177 ($17,112 > 1,98177$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Adapun nilai R-square sebesar 0,727. Hasil ini berarti kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi pengaruh sebesar 72,7% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Sedangkan sisanya sebesar 27,3% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dari nilai koefisien korelasi antara kepemimpinan transformasional dengan kualitas sekolah adalah 0,853.

Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan transformasional dengan kualitas sekolah.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan diinterpretasikan bahwa semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka akan meningkatkan kualitas sekolah, demikian sebaliknya semakin buruk kepemimpinan transformasional seorang kepala sekolah, maka semakin rendah kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu. Hal ini selaras dengan pendapat Syukria (2022) bahwa terwujudnya mutu sekolah yang baik tidak dapat dilepaskan dari faktor keberhasilan kepemimpinan dalam sebuah lembaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanapi, Idris & Said (2020) bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Lindawati, Soegeng & Kusumaningsih (2025) bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas pendidikan sebesar 73,7%.

Untuk mencapai kualitas sekolah yang baik tentu saja model kepemimpinan sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang memiliki keteladanan di mata pengikut juga memiliki visi dan misi jauh ke depan untuk memajukan dan mencapai prestasi sekolah yang diharapkan. Sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam membuat keputusan. Hal ini diperkuat pendapat Mulyasa (2022:104) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus

memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, para guru bisa dengan aktif mengembangkan keprofesionalannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Susanti (2021) bahwa salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan kualitas sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah menjadi hal pertama yang disorot ketika sebuah sekolah mengalami kegagalan ataupun keberhasilan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ningsih dkk (2020) mutu pendidikan bisa tercapai secara sempurna apabila didesak oleh kepemimpinan kepala sekolah. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan pengorganisasian yang bagus sehingga bisa mencapai visi dan misi dari institusi yang dipimpin. Pemimpin institusi pendidikan harus bisa mencapai program berkelanjutan yang berpedoman pada standar kualitas yang sudah ditetapkan.

Suhardiman (2022:15) menyatakan bahwa prinsip dasar kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya sama dengan kepemimpinan pada organisasi-organisasi yang lain, yaitu berusaha mempengaruhi orang lain (staf) agar ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai seorang pemimpin di sebuah instansi formal, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan sekolah dan pendidikan yang dapat dilaksanakan melalui usahanya mengarahkan dan menggerakkan para personil ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan. Kualitas sekolah akan dapat meningkat jika kepala sekolah mampu mengkomunikasikan rencananya dengan guru secara bersama-sama agar terlibat dalam pencapaian tujuan, memberikan pengarahan dan motivasi, memberikan evaluasi terhadap kinerja personil dan kegiatan yang telah dilaksanakan, serta membentuk komitmen dengan guru dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah.

2. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait budaya sekolah terdapat 13,4% pada kategori tidak baik, 20,5% pada kategori kurang baik, 27,7% pada kategori cukup baik, 25,0% pada kategori baik dan 13,4% pada kategori sangat baik, karena rata-rata skor budaya sekolah adalah 114,80 masuk pada interval 107 - 121 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang cukup baik.

Hasil ini berdasarkan nilai t_{hitung} dari budaya sekolah sebesar 17,011 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98177 ($17,011 > 1,98177$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Adapun nilai R-square sebesar 0,727. Hasil ini berarti budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 72,5% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Sedangkan sisanya sebesar 27,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan koefisien korelasi antara budaya sekolah dengan kualitas sekolah adalah 0,851. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara budaya sekolah dengan kualitas sekolah.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan diinterpretasikan bahwa semakin baik budaya sekolah maka kualitas sekolah semakin meningkat, begitu sebaliknya semakin buruk budaya sekolah, maka semakin rendah kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu. Hal ini selaras dengan pendapat Suhenrik (2020) bahwa semakin tinggi budaya sekolah maka kualitas sekolah akan semakin baik juga.

Hasil penelitian ini juga di dukung hasil penelitian (Kisnadi: 2017). Bahwa terdapat pengaruh signifikan budaya sekolah terhadap kualitas sekolah yang dinyatakan dengan korelasi sebesar 0,863 dan berpengaruh sebesar 0,742 atau 74,2 %; ini artinya bahwa budaya sekolah semakin kuat berdasarkan kajian ilmiah tentang pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas sekolah. Pernyataan di atas didukung pula hasil penelitian (Kharis: 2017) dalam hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kualitas sekolah sebesar 33,1 %;

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa budaya sekolah penting sekali perannya dalam meningkatkan kualitas sekolah, hal ini selaras dengan teori Baedowi, dkk (2015: 47-48) mengungkapkan bahwa “budaya sekolah merupakan komponen penting pengelolaan sekolah yang secara sadar diturunkan dari visi dan misi sekolah ke dalam praktik-praktik sederhana yang

sifatnya operasional dalam keseharian warga sekolah. ini sejalan dengan Kemendiknas dalam Koesoema (2019: 125) menyatakan bahwa “budaya sekolah didefinisikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa untuk peningkatan kualitas sekolah secara konvensional senantiasa bertumpu pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar (PBM), sedikit menyentuh aspek aspek budaya sekolah. Pilihan tentu tidak salah, karena aspek itulah yang berkait dengan prestasi siswa. Demikian halnya menurut teori Peterson dalam Susanto (2021: 195), kenapa budaya sekolah penting dipelihara adalah karena budaya sekolah memengaruhi prestasi dan perilaku sekolah, artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah. Sesuai pendapat Sulistyawati & Supriyanto (2023) Melalui pencapaian prestasi yang dihasilkan maka suatu sekolah dapat dinyatakan sebagai sekolah yang unggul dan berkualitas.

3. Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait digitalisasi terdapat 4,5% pada kategori tidak baik, 26,8% pada kategori kurang baik, 32,1% pada kategori cukup baik, 20,5% pada kategori baik dan 16,1% pada kategori sangat baik,

karena rata-rata skor digitalisasi adalah 118,0 masuk pada interval 108 - 122 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa digitalisasi SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang cukup baik.

Hasil ini berdasarkan nilai bahwa t_{hitung} dari digitalisasi sebesar 17,789 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98177 ($17,789 > 1,98177$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Adapun nilai R-square sebesar 0,727. Hasil ini berarti digitalisasi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 74,2% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Sedangkan sisanya sebesar 25,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan koefisien korelasi antara digitalisasi dengan kualitas sekolah adalah 0,861. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara digitalisasi dengan kualitas sekolah.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan dan diinterpretasikan bahwa semakin baik digitalisasi maka kualitas sekolah semakin meningkat, begitu sebaliknya, semakin buruk digitalisasi maka kualitas sekolah semakin menurun. Hal ini selaras dengan pendapat Sari & Miyono (2023) perlu kiranya lembaga sekolah didukung dengan digitalisasi agar manajemen kualitas sekolah dapat meningkat.

Digitalisasi pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dalam menghadapi tantangan era digital. Manajemen sekolah bisa lebih dimudahkan dengan adanya digitalisasi

sekolah. Beberapa hal yang bisa dipermudah pekerjaannya dengan digitalisasi misalnya: pencatatan absensi, pembayaran SPP, penggajian karyawan sekolah, perpustakaan digital, dan lainnya. Berkaitan dengan konteks pembelajaran, digitalisasi digunakan untuk menunjang penerapan *E-Learning*.

Penelitian yang dilakukan Setia et al (2025) dari hasil kuesioner mayoritas responden merasa bahwa penggunaan teknologi pendidikan sangat membantu dalam pengalaman belajar mereka. Persentase yang tinggi, mencapai sekitar 96,7% hingga 98,3%, menyatakan bahwa memiliki akses terhadap teknologi dan sumber daya digital dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran (Aliansy, 2024). Ini menggambarkan bahwa teknologi kini telah menjadi bagian integral dari dunia pendidikan, memberikan fasilitas dan memperkaya pengalaman belajar kita secara signifikan (Permana et al., 2024). Sependapat dengan Ismail & Eleuyan (2024) bahwa digitalisasi sebagai transformasi menuju pendidikan yang lebih modern dan inovatif, di mana teknologi memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman belajar yang lebih baik.

4. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Sekolah dan Digitalisasi Terhadap Kualitas Sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari 112 guru SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang terkait kualitas sekolah terdapat 15,1% pada kategori sangat rendah, 25,9% pada kategori rendah, 26,8% pada kategori sedang, 16,1% pada kategori tinggi dan 16,1% pada kategori sangat

tinggi, karena rata-rata skor kualitas sekolah adalah 117,71 masuk pada interval 111 - 126 pada kriteria cukup maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang memiliki kualitas sekolah yang cukup baik.

Hasil ini berdasarkan nilai F_{hitung} dari kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi sebesar 156,534 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,69 ($229,449 > 2,69$) dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Adapun R -square sebesar 0,813. Hasil ini berarti kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 81,3% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Sedangkan sisanya sebesar 18,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan koefisien korelasi antara pemimpin transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi dengan kualitas sekolah adalah 0,902 maknanya bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi dengan kualitas sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa apabila sebuah sekolah dilakukan kepemimpinan yang baik oleh kepala sekolah, melaksanakan budaya sekolah yang terbangun secara baik dan digitalisasi yang dilakukan secara inovatif dan berkelanjutan, maka ketiga aspek tersebut bersinergi saling

berjalan beriringan akan dapat mendorong terwujudnya kualitas sekolah di SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Pada penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sekolah adalah kepemimpinan transformasional. Selaras dengan penelitian oleh Rohmawati & Syamsiah (2024) kepemimpinan transformasional berkontribusi pada peningkatan kompetensi digital para pendidik, yang pada gilirannya memperkuat kualitas sekolah dan pembelajaran. Kepemimpinan transformasional tidak hanya mengarah pada perubahan struktural atau teknologi, tetapi juga pada perubahan budaya dan pengembangan kapasitas individu dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih baik. Selain itu kepemimpinan transformasional dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan keterlibatan guru, dan integrasi yang lebih baik antara teknologi dan kurikulum.

Budaya sekolah juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Sesuai pendapat Nizary & Hamami (2020) Upaya peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari internal sekolah itu sendiri, yaitu harus memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas dan profesional serta input siswa yang baik, tetapi budaya sekolah sangat berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Budaya juga menjadi pegangan bagaimana

para anggotanya menyelesaikan setiap permasalahan di sekolah (Suhayati, 2018).

Digitalisasi merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari peningkatan kualitas sekolah. Selaras dengan pendapat Sutarsih & Haryati (2024) bahwa digitalisasi sangat membantu dalam dunia pendidikan yakni dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan keterampilan siswa (kreatif, komunikatif, berfikir kritis, dan kolaboratif). literasi digitalisasi menjadi suatu hal yang sangat penting. Kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi atau digital sudah menjadi suatu keharusan. Disamping kemampuan berinteraksi dalam dunia digital juga perlu diasah. Hal ini disebabkan komunikasi yang efektif dan efisien akan terjadi apabila peserta didik mampu memahami bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam dunia digital.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka kemudian diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang, adapun pengaruh yang diberikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kualitas sekolah pada kategori sangat kuat. Kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi pengaruh sebesar 72,7% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.
2. Terdapat pengaruh positif budaya sekolah terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang, adapun pengaruh yang diberikan antara budaya sekolah terhadap kualitas sekolah pada kategori sangat kuat. Budaya sekolah memiliki kontribusi pengaruh sebesar 72,5% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.
3. Terdapat pengaruh positif digitalisasi terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang, adapun pengaruh yang diberikan antara digitalisasi terhadap kualitas sekolah pada kategori sangat kuat. Digitalisasi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 74,2% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang.

4. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Kepemimpinan transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 81,3% terhadap kualitas sekolah SD Negeri di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Korelasi antara pemimpin transformasional, budaya sekolah dan digitalisasi dengan kualitas sekolah adalah 0,902 maknanya bahwa ada hubungan yang sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa saran diantaranya adalah:

1. Kepemimpinan Transformasional

Dimensi yang mendapat nilai terendah adalah inspiratif, sehingga kepala sekolah disarankan untuk dapat melakukan sosialisasi dan membangun kepercayaan dengan guru, lalu memberikan perhatian terhadap guru dengan menyediakan fasilitas dan bantuan dana kepada guru yang berprestasi untuk meningkatkan keahlian dibidangnya dan tentunya memberikan arahan – arahan kepada guru baik secara formal maupun secara informal agar para guru dapat termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Budaya Sekolah

Dimensi yang mendapat nilai terendah adalah budaya jujur, sehingga guru disarankan untuk dapat Jujur dalam memberikan penilaian,

jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik.

3. Digitalisasi

Dimensi yang mendapat nilai terendah adalah digitalisasi budaya kerja, sehingga disarankan guru ataupun kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan digitalisasi sistem kerja secara komprehensif dan terintegrasi, hal ini dapat dilakukan melalui investasi pada teknologi mutakhir, pelatihan guru, dan pengembangan infrastruktur digital yang andal.

4. Kualitas Sekolah

Dimensi yang mendapat nilai terendah adalah manajemen sekolah, sehingga kepala sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan tingkat manajemen di masing-masing bidang untuk dapat mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan sebelumnya. Manajemen sekolah harus lebih memperhatikan penempatan karyawan pada bidang tugas tertentu, sehingga tidak menempatkan seseorang yang tidak harus pada tempatnya. Sekolah harus lebih berkesinambungan antara warga sekolah dan pihak manajemen sekolah terutama untuk partisipasi warga sekolah seperti memberdayakan warga sekolah dengan maksimal, menjalin hubungan yang lebih erat dengan warga sekolah, memberikan transparansi kepada warga sekolah untuk lebih mengetahui mengenai perkembangan sekolah.

C. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Kepemimpinan transformasional yang diterapkan dengan baik akan memberi dampak dan pengaruh yang baik pula terhadap kualitas sekolah. Kepemimpinan transformasional yang baik adalah kepala sekolah yang mampu memberi inspirasi kepada guru/tenaga pendidik untuk lebih mengutamakan kemajuan organisasi dari pada kepentingan pribadi, memberikan perhatian yang baik terhadap guru/tenaga pendidik dan mampu merubah kesadaran guru/tenaga pendidik dalam melihat permasalahan lama dengan cara yang baru.
- b. Budaya sekolah yang baik akan memberikan kontribusi terhadap kualitas sekolah. Budaya sekolah yang baik adalah Budaya yang dapat menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan siswa, sesama guru, kepala sekolah atau stakeholder lainnya. Ketika budaya sekolah menunjukkan kepedulian, empati, dan dukungan masyarakat sekolah, hal ini akan menciptakan rasa kepercayaan dan saling menghormati yang mendalam.
- c. Digitalisasi yang tinggi akan menimbulkan kualitas sekolah yang tinggi pula. Digitalisasi yang tinggi merupakan Keterampilan guru yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam berbagai konteks. tingkat digitalisasi yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi dalam pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dan guru serta stakeholder lainnya guna membenahi diri terkait kepemimpinan transformasional, budaya sekolah, digitalisasi dan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anden, Trece E. 2019. Budaya Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Palangkaraya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Social*, Vol 5, No. 1.
- Anwar, ST. 2019. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT Pandawa). *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ansar & Masaong. 2019. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bejinaru, R. 2019. "Digitalization in Education and Its Impact on Educational Leadership." *Romanian Journal of Educational Sciences*.
- Danim, S. 2019. *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Depdiknas, 2023. *Membangun Budaya Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firmasnyah. 2020. yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan”.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, S., & Gupta, A. 2018. The systems approach in education. *International Journal of Management MIT College of Management*, 1(1), 52–55.
- Hanapi, S., Idris, M., & Said, M. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Layanan Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smp Negeri 3 Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan*. 9 (4), 337-343.
- Hidayat. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N. 2022. *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Ilustrasi Bidang Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanifah, N dan Suhana, C. 2020. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail, A., & Eleuyaan, E. (2024). Cendikia Pendidikan Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Proses Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(3), 84–91.

- Kartono, K. 2023. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lindawati, V., Soegeng. A.Y., & Kusumaningsih, W. 2025. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sd Negeri Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10 (1),275-287.
- Mangunharjo, TR. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujamil. KS. 2017. *Kurikulum dan Pengajaran," in Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Mulyasa. 2022. *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, W. A. 2022. Analisa Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi SIMPUS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” *JOINS (Journal of Information System)*, vol. 5, no. 1, pp. 147–155, May 2022, doi: 10.33633/joins.v5i1.3277.
- Marman. 2023. *Mozaik Teknologi Pendidikan (E-Learning)*. Jakarta: Kencana.
- Mariyam, E dan Rasiman (2023) yang berjudul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- Ndraha, JK. 2018. *Kultur Akademik*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nizary, M.A., & Hamami, T. 2020. Budaya Sekolah. *AT-TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*. 13 (2), 161-172.
- Nurul. M. 2023. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dala Pendidikan. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 75–83. <https://media.neliti.com/media/publications/177430-ID-peranteknologi-informasi-dan-komunikasi.pdf>
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. 2023. Kerangka Evaluasi Sistem Pendidikan dalam menilai kinerja satuan pendidikan, Pemerintah daerah, dan pemerintah. Jakarta.
- Radit, 2023. Kepemimpinan Transformasional dalam Era Perubahan Organisasi, *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 5 No.2.
- Rahardjo; 2023. *Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S.P. dan Judge TA. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmawati, L., & Syamsiah, S.N. 2024. Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 7 (4), 18306-18311.

- Rupaidi. 2019. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rasiman (2023) yang berjudul “Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
- Sagala, S. 2019. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso. 2023. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, P.N., & Miyono, N. 2023. Peran Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. 4 (2), 728-735.
- Setia, J., Aulianshah, S., Kusumaningsih, D., Narulita, R., Ahmad, R.M., Elisa, F., & Kusumawati, R. 2025. Pengaruh Teknologi Di Bidang Pendidikan Pada Era Digitalisasi Untuk Kualitas Pembelajaran Di Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya. *Ikraith-Humaniora*. 9 (1), 224-235.
- Soetopo, ST. 2019. *Belajar untuk Mengajar : Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Suhayati, I. Y. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XVII(1), 87.
- Sulistiyawati, K., & Supriyanto. 2023. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 11 (1), 251-264.
- Sumardin dan Halimah. 2022. *Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran. Makalah dalam rangka semiloka pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwatno, HR. 2019. *Kepemimpinan Berkarakter*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. 2(1), 33-48
- Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarsih, W., & Haryati, T. 2024. Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (2), 288-295.
- Sudrajat, A. 2016. *Budaya sekolah*. Jakarta Rineka Cipta
- Suprayitno. 2021. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas I SDUA Taman Harapan Curup. *Tesis*. IAIN CURUP.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Zahroni. 2019. *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Zahroh. 2019. Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM), *Jurnal Student UNY*. Vol, 5, No. 3: 1–9

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, BUDAYA SEKOLAH DAN DIGITALISASI TERHADAP KUALITAS SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Identitas Responden

Nama :
Instansi :
Guru Mata Pelajaran :

Berilah tanda√ pada butir-butir pertanyaan yang tersedia sesuai dengan kondisi obyektif yang Bapak/Ibu nilai.

Alternatif Jawaban

- 5 : SS (Sangat Setuju)
4 : S (Setuju)
3 : N (Netral)
2 : TS (Tidak Setuju)
1 : STS (Sangat Tidak Setuju)

KUALITAS SEKOLAH (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam					
2	Guru memahami perbedaan karakteristik setiap siswa dalam kelas dan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan perbedaan tersebut.					
3	Guru memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa					
4	Guru memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran					
5	Guru mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka					
6	Guru melakukan evaluasi diri setelah setiap					

	kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran					
7	Guru terbuka terhadap masukan dan kritik dari siswa maupun rekan sejawat untuk memperbaiki proses pembelajaran.					
8	Guru secara rutin merefleksikan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.					
9	Guru secara aktif mencari cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya					
10	Guru menciptakan suasana yang mendukung diskusi terbuka mengenai proses pembelajaran, di mana siswa merasa nyaman memberikan masukan mengenai cara pengajaran.					
11	Guru-guru di sekolah ini secara rutin bekerja sama dalam merencanakan pembelajaran untuk memastikan keselarasan dan keterpaduan materi yang diajarkan di kelas.					
12	Guru bekerja dalam tim untuk berbagi pengalaman, ide, dan metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pengajaran di kelas					
13	Guru secara aktif terlibat dalam diskusi profesional dengan rekan sejawat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan					
14	Guru saling membantu dan memberikan dukungan kepada satu sama lain saat menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di kelas					
15	Guru bekerja sama dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memastikan keberagaman dalam metode pengajaran.					
16	Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi siswa					
17	Kepala Sekolah memiliki kebijakan yang jelas dan tegas dalam mencegah dan menangani perundungan (bullying) di antara siswa					
18	Guru dan tenaga pendidik mengadakan pengawasan yang cukup di seluruh area sekolah					
19	Kepala Sekolah memfasilitasi saluran komunikasi yang efektif bagi siswa dan orang tua untuk melaporkan masalah yang keamanan dan					

	kesejahteraan siswa					
20	Kepala Sekolah menciptakan iklim sosial yang mendukung dengan mempromosikan hubungan yang saling menghormati antara siswa, guru, dan staf sekolah					
21	Guru mengatur kelas agar siswa aman, nyaman dan kondusif untuk belajar.					
22	Guru dan kepala sekolah memberikan akses yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler					
23	Guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa,					
24	Sekolah secara aktif mempromosikan nilai-nilai inklusif dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi					
25	Kepala Sekolah memberikan kesempatan pelatihan kepada guru mengenai cara mengelola kelas yang inklusif dan mendukung siswa dengan kebutuhan khusus atau berbeda					
26	Guru memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik.					
27	Kepala sekolah ,guru dan tendik aktif mendukung dan merayakan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang siswa dalam berbagai kegiatan dan acara sekolah.					
28	Guru menciptakan Lingkungan sosial di sekolah yang mendukung siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas tanpa merasa terasingkan.					
29	Guru mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan membina sikap saling menghormati antara siswa dengan latar belakang yang berbeda					
30	Guru memberikan penyuluhan atau kegiatan yang mendorong pemahaman tentang pentingnya kebinekaan dan bagaimana menghadapinya dengan sikap positif					
31	Guru memberikan materi pembelajaran di sekolah yang mencakup berbagai perspektif dan menghargai kebinekaan budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa					
32	Guru menciptakan lingkungan yang mendukung					

	interaksi yang harmonis antara siswa dengan latar belakang yang berbeda, baik dalam hal budaya, agama, maupun kebiasaan.					
33	Guru di sekolah ini menyampaikan materi ajar yang mencakup berbagai perspektif budaya dan agama.					

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kepala sekolah mampu membangkitkan semangat seluruh warga sekolah.					
2	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk mencapai tujuan bersama.					
3	Semangat tim di sekolah meningkat dengan arahan kepala sekolah.					
4	Kepala sekolah berfikir maju dan berani mengambil langkah baru untuk perubahan					
5	Kepala sekolah dapat mengolah pemikiran jangka panjang dan maju demi keberhasilan sekolah					
6	Kepala sekolah memiliki pola pikir maju, kerja keras dan inovatif dalam menata konsep manajemen strategi disekolah					
7	Kepala sekolah menggerakkan anggota untuk saling kerjasama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan					
8	Kepala sekolah mendorong anggota untuk saling berkolaborasi dalam menjalankan tugas					
9	Kepala sekolah mengerahkan anggota untuk saling membantu saat mendapat kesulitan dalam pembelajaran					
10	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan pertimbangan guru di sekolah.					
11	Kepala sekolah bersikap tegas dalam mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah.					
12	Kepala sekolah bersikap tegas terhadap karyawan sekolah yang tidak mentaati aturan sekolah					
13	Kepala sekolah memberikan sanksi tegas kepada anggota yang melanggar tata tertib disekolah					
14	Kepala sekolah memberikan sanksi sesuai besar kecilnya kesalahan yang dilakukan anggota					
15	Kepala sekolah memberikan hukuman yang mendidik anggota agar menjadi lebih baik					
16	Kepala sekolah bersikap adil kepada semua anggota disekolah					
17	Kepala sekolah berusaha berlaku adil dalam setiap keputusan yang diambil					

18	Kepala sekolah selalu adil Menyelesaikan permasalahan di sekolah					
19	Kepala sekolah berperan aktif dalam membawa perubahan positif di sekolah.					
20	Kepala sekolah membantu peningkatan kualitas pendidikan.					
21	Kepala sekolah berusaha meningkatkan standar mutu pembelajaran.					
22	Kepala sekolah menjadi tempat bertanya setiap pengambilan keputusan setiap permasalahan yang terjadi disekolah					
23	Kepala sekolah menjadi tempat bertanya dan tempat diskusi dalam setiap acara besar dalam sekolah					
24	Kepala sekolah menjadi tempat bertanya dalam setiap hambatan yang menjadi kesulitan guru dalam pembelajaran					
25	Kepala sekolah sebagai motivator dalam kebijakan sekolah berwawasan ilmiah					
26	Kepala sekolah memberi contoh kepada warga sekolah untuk peduli lingkungan agar nyaman, aman dan bersih					
27	Kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk menciptakan lingkungan hijau dengan menanam pohon					
28	Kepala sekolah mendorong penerapan pendekatan inovatif dalam menyelesaikan masalah.					
29	Kepala sekolah memotivasi guru untuk berpikir di luar kebiasaan dalam mencari solusi.					
30	Kepala sekolah memberikan contoh konkret dalam menyelesaikan masalah dengan cara baru.					
31	Kepala sekolah mendorong anggota untuk mengenali teknologi baru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran					
32	Kepala sekolah memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan anggota dengan membuat energi terbarukan					
33	Kepala sekolah menyelenggarakan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan energi terbarukan					
34	Kepala sekolah mampu melakukan perubahan secara terencana, sistematis dan terukur					
35	Kepala sekolah melakukan perubahan kebijakan baru dengan merumuskan visi, misi dan tujuan secara inovatif disekolah					

36	Kepala sekolah melakukan perubahan kebijakan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan					
----	---	--	--	--	--	--

BUDAYA SEKOLAH (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kepala sekolah dan guru selalu berkata jujur baik dalam lingkungan sekolah dan dalam kegiatan sehari-hari					
2	Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk selalu berkata jujur					
3	Guru mengajak siswa berbicara dan menyampaikan hal yang benar dalam hal apapun					
4	Siswa Selalu melakukan perbuatan yang jujur di lingkungan sekolah					
5	Guru mengajarkan Tidak mengambil barang orang lain					
6	Kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan contoh perbuatan yang jujur					
7	Guru selalu mengajarkan melaksanakan tugas dengan jujur					
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan tepat waktu					
9	Gur melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab					
10	Siswa Melaksanakan tugas dengan tepat waktu					
11	Guru jujur dalam memberikan nilai ulangan harian dan nilai semester					
12	Kepala sekolah, guru maupun siswa taat dan patuh pada tata tertib sekolah yang berlaku					
13	Guru mengikuti kegiatan yang dilakukan disekolah					
14	Siswa berangkat ke sekolah tepat waktu					
15	Pulang dari sekolah tepat waktu					
16	Kepala sekolah, guru dan siswa bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing					
17	Kepala sekolah,Guru dan siswa melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan masing-masing					
18	Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru tidak berlebihan					
19	Siswa Menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dengan tepat waktu					
20	Kepala sekolah dan guru membuat jadwal kerja					

	harian agar kerja tepat waktu					
21	Kepala sekolah ,guru juga Tendik Memprioritaskan pekerjaan yang mendesak					
22	Kepala sekolah menciptakan lingkungan persaingan yang sehat dalam pembelajaran					
23	Kepala sekolah,guru ,staff dan orang tua datang tepat waktu pada rapat atau pertemuan					
24	Guru tidak membandingkan hasil belajar siswa satu dengan yang lain					
25	Kepala sekolah tidak membandingkan hasil kerja guru satu dengan yang lain					
26	Kepala sekolah Berani melakukan inovasi serta perubahan dalam kultur pembelajaran					
27	Siswa di sekolah diajarkan untuk menjaga mengelola stres dan berinteraksi positif dengan teman.					
28	Siswa berani mengutarakan pendapat jika tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran					
29	Kepala sekolah dan guru Berani memberikan usulan yang lebih efektif dan efisien terkait pembelajaran					
30	Guru berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran siswa					
31	Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.					
32	Guru memaksimalkan pencapaian hasil pembelajaran siswa					
33	Guru melakukan berbagai cara agar pencapaian hasil pembelajaran siswa maksimal					

DIGITALISASI (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kepala sekolah,guru dan tenaga kependidikan menggunakan teknologi, dalam presensi					
2	Guru menggunakan sistem teknologi dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi pelaporan					
3	Guru menggunakan teknologi dalam pendidikan memberikan kemudahan penggunaan dan menghemat waktu					
4	Kepala sekolah mendorong MBS(Manajemen Berbasis Sekolah) untuk menjadi mandiri, aktif, transparan dan akuntabel dalam meningkatkan mutu pendidikan					
5	Kepala sekolah memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah melalui penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).					

6	Kepala sekolah menentukan kebijakan sendiri melalui MBS untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.					
7	Guru menerapkan blended learning untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran.					
8	Guru menerapkan E-Learning dan Blended Learning untuk menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan ritme peserta didik.					
9	Guru memanfaatkan E-Learning dan Blended Learning untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan guru atau teman di luar jam pelajaran					
10	Guru menggunakan media komunikasi dalam pembelajaran interaktif untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik.					
11	Guru menggunakan alat komunikasi dalam pembelajaran interaktif dengan siswa					
12	Guru menggunakan komunikasi digital dalam pembelajaran interaktif untuk memungkinkan interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih efisien					
13	Guru menggunakan pembelajaran adaptif mendukung pengembangan keterampilan siswa					
14	Guru melakukan pembelajaran adaptif sesuai materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.					
15	Guru mengembangkan pembelajaran adaptif yang secara langsung dengan banyak praktik dikelas					
16	Guru dapat mengelola kelas daring secara baik					
17	Guru dapat mempersiapkan metode kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa antusias					
18	Guru memanfaatkan pembelajaran daring dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan tidak ramai					
19	Guru mencari informasi terupdate menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran					
20	Guru membuat konten digital untuk menarik minat belajar siswa					
21	Guru menggunakan media sosial untuk memberi edukasi pembelajaran kepada siswa					
22	Guru menggunakan platform digital untuk menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar siswa dan memudahkan akses belajar					
23	Guru dan siswa biasa menggunakan Classroom.					

24	Guru menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik					
25	Kepala sekolah mempergunakan teknologi digital untuk menumbuhkan pola pikir, perilaku dan nilai yang dibutuhkan organisasi					
26	Kepala sekolah yang mempunyai visi digital dapat mendorong percepatan transformasi di dalam organisasi					
27	Kepala sekolah menggunakan kolaborasi digital untuk meningkatkan daya saing dengan lembaga lain					
28	Kepala Sekolah mengembangkan inovasi digital yang melibatkan pengembangan layanan					
29	Kepala sekolah menggunakan Platform penilaian kinerja pada guru					
30	Guru menggunakan platform merdeka mengajar dalam peningkatan kualitas diri dengan mengikuti berbagai pelatihan mandiri					
31	Semua guru dapat menginput harian dan bulanan pada e-kinerja BKN					
32	Kepala sekolah menilai dan mengobservasi guru sebagai tolak ukur keberhasilan peningkatan kualitas sekolah					
33	Kepala sekolah memantau kinerja memverifikasi dan melacak secara teratur seberapa baik dan konsisten suatu lembaga					

R 21	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	5	5	2	2	5	3	5	3	5	3	95
R 22	2	4	2	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	2	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	2	5	5	5	130
R 23	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	3	5	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	147
R 24	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	2	2	4	2	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	2	2	137
R 25	3	3	5	3	1	3	3	2	2	1	3	3	1	2	2	5	4	2	3	3	4	1	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	86
R 26	2	1	2	2	3	2	5	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	80
R 27	4	5	3	4	2	2	3	2	2	5	3	4	1	2	2	2	2	2	2	5	2	5	4	5	4	5	4	2	1	4	3	2	3	101
R 28	4	2	2	3	5	5	2	1	5	2	2	3	3	3	5	5	2	3	4	3	2	3	2	3	2	5	4	2	5	3	3	2	3	103
R 29	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	4	2	4	1	2	2	5	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75
R 30	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	4	1	3	2	1	5	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	5	3	2	79

Resp	Kepemimpinan Transformatif (X1)																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Skor
R 01	3	2	2	2	1	4	1	2	5	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	89
R 02	2	3	2	2	2	4	5	2	3	2	1	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	5	2	3	1	4	2	3	5	4	2	3	2	2	5	2	105
R 03	1	2	2	2	3	2	2	2	3	5	3	2	3	2	3	2	1	3	2	5	3	1	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	88
R 04	5	2	5	4	3	3	3	1	2	3	2	5	4	4	4	2	2	2	2	3	5	4	1	3	2	5	2	5	4	4	4	3	2	2	2	5	114
R 05	4	5	4	5	2	2	2	2	5	3	2	4	5	5	2	2	1	4	3	5	4	3	2	5	5	5	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	135
R 06	2	4	1	4	5	1	5	3	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	1	3	2	5	2	3	2	5	2	5	2	1	4	4	5	4	3	5	108
R 07	3	3	3	3	2	5	4	1	2	3	3	3	5	5	4	5	2	5	2	3	2	5	2	1	5	3	2	3	2	2	5	4	4	2	3	5	116
R 08	4	2	3	2	5	3	3	3	1	4	2	2	3	2	2	2	1	3	1	2	1	5	2	2	2	3	2	2	5	2	3	3	3	1	2	3	91
R 09	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	5	2	2	3	4	4	2	2	5	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	91
R 10	3	2	5	5	4	3	3	3	2	5	2	4	5	4	3	2	4	2	3	4	4	2	3	5	3	3	2	2	2	5	1	2	2	3	3	1	111
R 11	2	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	159
R 12	5	5	4	1	5	5	5	3	5	5	2	5	4	3	5	2	4	3	5	5	5	2	5	3	5	4	5	4	5	2	3	3	5	2	5	3	142

R 13	2	4	4	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	5	5	1	5	3	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	5	2	2	2	88	
R 14	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	2	2	83	
R 15	5	2	5	5	2	5	1	2	2	2	3	5	4	2	3	2	4	5	3	2	4	4	5	3	4	4	2	3	5	4	4	2	4	5	5	4	126	
R 16	4	1	3	3	5	3	4	5	5	4	3	4	2	3	4	3	5	5	2	2	4	5	5	5	5	3	4	4	2	4	5	1	3	1	2	5	128	
R 17	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	1	5	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4	3	4	2	3	5	3	147	
R 18	2	3	3	5	2	2	3	2	1	4	2	3	5	2	5	2	3	2	2	2	2	2	2	3	5	2	2	2	2	2	3	5	2	2	1	3	95	
R 19	5	2	2	5	2	2	2	3	3	3	2	2	5	2	5	4	1	5	3	4	3	4	4	2	4	5	1	5	3	3	5	4	5	3	4	4	121	
R 20	3	5	3	1	2	2	5	3	1	5	2	3	3	2	3	2	2	3	2	5	2	4	4	5	3	2	5	4	1	5	5	4	3	2	4	5	115	
R 21	2	4	2	4	5	5	4	5	4	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	5	2	5	5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	107	
R 22	5	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	5	1	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	83	
R 23	2	3	4	2	3	3	3	2	5	2	3	2	3	2	2	2	5	4	2	1	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	101	
R 24	2	3	2	2	2	1	3	2	5	2	1	5	4	4	5	5	2	2	4	5	5	2	3	4	4	5	2	3	2	3	5	5	2	3	5	4	118	
R 25	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	2	5	3	4	4	2	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	154
R 26	4	5	4	3	2	4	2	5	2	3	2	1	4	4	2	3	5	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	5	2	3	2	5	109	
R 27	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	5	3	2	5	5	5	94	
R 28	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	82	
R 29	5	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	5	4	2	2	3	2	4	1	2	3	1	5	3	83	
R 30	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	1	5	4	1	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	5	4	2	1	4	3	3	2	2	2	5	117	

Resp	Budaya Sekolah (X2)																																	Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
R 01	4	4	1	2	5	3	2	3	2	5	3	2	4	3	2	1	2	5	3	2	3	2	5	4	4	4	2	3	2	1	4	2	2	2	96	
R 02	2	3	2	1	4	2	2	2	1	2	2	3	5	3	2	4	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	75
R 03	1	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	5	2	5	3	5	5	3	5	3	4	3	2	1	3	2	3	5	3	4	5	5	2	5	2	118

R 04	2	2	3	5	3	2	2	4	2	4	3	5	3	2	1	3	2	2	3	2	5	3	2	5	3	2	3	3	1	2	1	2	2	89
R 05	3	3	5	5	2	5	2	5	4	4	3	2	5	4	3	2	1	4	4	4	2	5	5	5	5	3	4	5	3	3	3	5	5	123
R 06	5	3	5	2	5	5	5	5	3	4	4	1	1	5	5	3	2	4	2	5	3	1	4	2	3	2	5	5	5	3	3	3	3	116
R 07	2	3	1	4	2	3	5	2	1	2	5	2	4	2	1	5	4	4	2	3	2	2	2	1	5	5	2	2	2	3	2	2	5	92
R 08	2	2	3	2	3	4	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	5	3	2	2	5	5	3	2	5	2	1	2	5	5	5	2	94
R 09	1	3	5	5	2	5	4	4	4	4	4	2	5	5	2	3	1	3	5	5	2	1	5	4	5	5	5	3	3	5	3	3	5	121
R 10	2	5	5	5	4	5	2	2	2	4	2	3	2	5	3	2	5	4	4	3	5	2	2	3	1	3	5	5	2	4	4	4	3	112
R 11	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	5	1	4	3	2	1	5	2	2	80
R 12	2	1	5	3	2	3	2	4	2	3	2	5	5	4	3	2	5	2	1	4	1	5	3	5	3	4	2	3	5	3	3	2	5	104
R 13	2	5	2	5	2	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	3	2	3	5	4	4	4	136
R 14	2	1	3	2	3	4	2	4	4	5	5	4	1	5	5	2	2	5	2	2	3	3	5	2	2	3	4	5	3	2	4	4	2	105
R 15	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	79
R 16	3	2	2	2	2	4	2	5	2	3	5	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	1	5	2	82
R 17	3	4	4	5	5	2	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	2	2	5	135
R 18	1	3	2	3	2	4	2	3	2	4	1	2	2	5	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	3	2	3	3	3	4	80
R 19	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	2	144
R 20	2	2	2	3	2	2	2	5	3	2	3	3	5	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	3	3	84
R 21	2	3	2	5	4	2	3	4	4	5	2	2	5	2	2	2	3	5	1	2	5	4	5	3	4	4	1	2	2	1	2	2	2	97
R 22	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	2	2	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	4	139
R 23	3	3	5	2	3	2	3	5	3	3	3	3	5	3	4	3	5	5	4	2	2	5	2	2	3	4	1	2	3	3	3	2	2	103
R 24	3	4	5	3	3	2	3	5	1	3	4	4	4	1	2	2	2	2	2	3	3	5	3	3	3	4	3	5	3	5	3	2	3	103
R 25	5	2	3	3	5	2	2	3	2	5	5	5	5	4	5	4	3	2	3	5	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	128
R 26	2	2	3	5	5	3	5	5	1	2	3	2	3	2	5	1	2	3	4	5	4	3	4	1	3	3	5	2	4	2	2	1	4	101
R 27	1	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	5	3	2	5	3	4	5	2	4	3	3	3	2	3	2	5	4	3	5	112
R 28	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	5	2	2	3	2	2	1	2	2	2	78

R 20	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	126	
R 21	4	2	3	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	122	
R 22	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	5	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	82	
R 23	4	3	2	5	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	4	2	2	3	2	4	3	4	1	3	2	93	
R 24	4	2	3	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	4	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	89
R 25	4	2	5	2	4	4	2	3	4	5	4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	2	125
R 26	4	2	3	5	2	4	2	4	5	4	2	2	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	1	3	2	5	4	3	3	4	4	1	100
R 27	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	5	4	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	121
R 28	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	2	3	1	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	2	133
R 29	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	2	2	2	3	2	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	131
R 30	5	3	4	4	5	5	2	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	3	137

Lampiran 3

OUTPUT UJI VALIDITAS

→ **Kepemimpinan Transformasional**

		Skor_total			Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	.278	Item_20	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.137		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Item_2	Pearson Correlation	.533**	Item_21	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.010
	N	30		N	30
Item_3	Pearson Correlation	.493**	Item_22	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.002
	N	30		N	30
Item_4	Pearson Correlation	.514**	Item_23	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Item_5	Pearson Correlation	.411*	Item_24	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.024		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_6	Pearson Correlation	.416*	Item_25	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.022		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_7	Pearson Correlation	.472**	Item_26	Pearson Correlation	.609**
	Sig. (2-tailed)	.008		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_8	Pearson Correlation	.511**	Item_27	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Item_9	Pearson Correlation	.545**	Item_28	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_10	Pearson Correlation	.531**	Item_29	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.015
	N	30		N	30
Item_11	Pearson Correlation	.462*	Item_30	Pearson Correlation	.320
	Sig. (2-tailed)	.010		Sig. (2-tailed)	.084
	N	30		N	30
Item_12	Pearson Correlation	.549**	Item_31	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.004
	N	30		N	30
Item_13	Pearson Correlation	.497**	Item_32	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.019
	N	30		N	30
Item_14	Pearson Correlation	.576**	Item_33	Pearson Correlation	.439*
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.015
	N	30		N	30
Item_15	Pearson Correlation	.536**	Item_34	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.007
	N	30		N	30
Item_16	Pearson Correlation	.433*	Item_35	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (2-tailed)	.017		Sig. (2-tailed)	.009
	N	30		N	30
Item_17	Pearson Correlation	.464**	Item_36	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.010		Sig. (2-tailed)	.008
	N	30		N	30
Item_18	Pearson Correlation	.481**	Skor_tot	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.007	al	Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30

Item_19	Pearson Correlation	.476**	
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	30	

→ **Budaya Sekolah**

Skor_total			Skor_total		
Item_1	Pearson Correlation	.496**	Item_18	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_2	Pearson Correlation	.451**	Item_19	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.012		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_3	Pearson Correlation	.551**	Item_20	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_4	Pearson Correlation	.561**	Item_21	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_5	Pearson Correlation	.511**	Item_22	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.002
	N	30		N	30
Item_6	Pearson Correlation	.531**	Item_23	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_7	Pearson Correlation	.498**	Item_24	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.006
	N	30		N	30
Item_8	Pearson Correlation	.501**	Item_25	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.005		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Item_9	Pearson Correlation	.586**	Item_26	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.008
	N	30		N	30
Item_10	Pearson Correlation	.512**	Item_27	Pearson Correlation	.307
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.099
	N	30		N	30
Item_11	Pearson Correlation	.511**	Item_28	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.002
	N	30		N	30
Item_12	Pearson Correlation	.456**	Item_29	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.011		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_13	Pearson Correlation	.454**	Item_30	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.012		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_14	Pearson Correlation	.313	Item_31	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.092		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Item_15	Pearson Correlation	.481**	Item_32	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.015
	N	30		N	30
Item_16	Pearson Correlation	.528**	Item_33	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.005
	N	30		N	30
Item_17	Pearson Correlation	.524**	Skor_tota	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.003	l	Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30

→ Digitalisasi

		Skor_total			Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	.541**	Item_18	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.006
	N	30		N	30
Item_2	Pearson Correlation	.653**	Item_19	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_3	Pearson Correlation	.456*	Item_20	Pearson Correlation	.462*
	Sig. (2-tailed)	.011		Sig. (2-tailed)	.010
	N	30		N	30
Item_4	Pearson Correlation	.467**	Item_21	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.009		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_5	Pearson Correlation	.629**	Item_22	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.002
	N	30		N	30
Item_6	Pearson Correlation	.452*	Item_23	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.012		Sig. (2-tailed)	.004
	N	30		N	30
Item_7	Pearson Correlation	.470**	Item_24	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.009		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_8	Pearson Correlation	.568**	Item_25	Pearson Correlation	.452*
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.012
	N	30		N	30
Item_9	Pearson Correlation	.623**	Item_26	Pearson Correlation	.282
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.131
	N	30		N	30
Item_10	Pearson Correlation	.516**	Item_27	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_11	Pearson Correlation	.508**	Item_28	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_12	Pearson Correlation	.424*	Item_29	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.020		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_13	Pearson Correlation	.427*	Item_30	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.019		Sig. (2-tailed)	.002
	N	30		N	30
Item_14	Pearson Correlation	.507**	Item_31	Pearson Correlation	.586**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_15	Pearson Correlation	.581**	Item_32	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_16	Pearson Correlation	.517**	Item_33	Pearson Correlation	.540**
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.002
	N	30		N	30
Item_17	Pearson Correlation	.499**	Skor_tota	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.005	l	Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30

→ **Kualitas Sekolah**

		Skor_total			Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	.435 ^{**}	Item_18	Pearson Correlation	.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016		Sig. (2-tailed)	.004
	N	30		N	30
Item_2	Pearson Correlation	.473 ^{**}	Item_19	Pearson Correlation	.685 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_3	Pearson Correlation	.436 ^{**}	Item_20	Pearson Correlation	.505 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016		Sig. (2-tailed)	.004
	N	30		N	30
Item_4	Pearson Correlation	.505 ^{**}	Item_21	Pearson Correlation	.609 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_5	Pearson Correlation	.455 ^{**}	Item_22	Pearson Correlation	.518 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.011		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_6	Pearson Correlation	.519 ^{**}	Item_23	Pearson Correlation	.530 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_7	Pearson Correlation	.489 ^{**}	Item_24	Pearson Correlation	.527 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_8	Pearson Correlation	.546 ^{**}	Item_25	Pearson Correlation	.516 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.004
	N	30		N	30
Item_9	Pearson Correlation	.588 ^{**}	Item_26	Pearson Correlation	.414 [*]
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.023
	N	30		N	30
Item_10	Pearson Correlation	.529 ^{**}	Item_27	Pearson Correlation	.415 [*]
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.023
	N	30		N	30
Item_11	Pearson Correlation	.510 ^{**}	Item_28	Pearson Correlation	.526 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.003
	N	30		N	30
Item_12	Pearson Correlation	.639 ^{**}	Item_29	Pearson Correlation	.573 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_13	Pearson Correlation	.450 [*]	Item_30	Pearson Correlation	.508 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.013		Sig. (2-tailed)	.004
	N	30		N	30
Item_14	Pearson Correlation	.625 ^{**}	Item_31	Pearson Correlation	.615 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	30		N	30
Item_15	Pearson Correlation	.467 ^{**}	Item_32	Pearson Correlation	.588 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_16	Pearson Correlation	.405 [*]	Item_33	Pearson Correlation	.587 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.026		Sig. (2-tailed)	.001
	N	30		N	30
Item_17	Pearson Correlation	.509 ^{**}	Skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30

Lampiran 4

OUTPUT UJI RELIABILITAS**→ Kepemimpinan Transformasional****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	36

→ Budaya Sekolah**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	33

→ Digitalisasi**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	33

→ Kualitas Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	33

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN
PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, BUDAYA
SEKOLAH DAN DIGITALISASI TERHADAP KUALITAS SEKOLAH
DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG
(SETELAH UJI)

Identitas Responden

Nama :

Instansi :

Guru Mata Pelajaran :

Berilah tanda√ pada butir-butir pertanyaan yang tersedia sesuai dengan kondisi obyektif yang Bapak/Ibu nilai.

Alternatif Jawaban

- 5 : SS (Sangat Setuju)
 4 : S (Setuju)
 3 : N (Netral)
 2 : TS (Tidak Setuju)
 1 : STS (Sangat Tidak Setuju)

KUALITAS SEKOLAH (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam					
2	Guru memahami perbedaan karakteristik setiap siswa dalam kelas dan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan perbedaan tersebut.					
3	Guru memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa					
4	Guru memberikan umpan balik secara teratur kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran					
5	Guru mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka					
6	Guru melakukan evaluasi diri setelah setiap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran					

7	Guru terbuka terhadap masukan dan kritik dari siswa maupun rekan sejawat untuk memperbaiki proses pembelajaran.					
8	Guru secara rutin merefleksikan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa.					
9	Guru secara aktif mencari cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya					
10	Guru menciptakan suasana yang mendukung diskusi terbuka mengenai proses pembelajaran, di mana siswa merasa nyaman memberikan masukan mengenai cara pengajaran.					
11	Guru-guru di sekolah ini secara rutin bekerja sama dalam merencanakan pembelajaran untuk memastikan keselarasan dan keterpaduan materi yang diajarkan di kelas.					
12	Guru bekerja dalam tim untuk berbagi pengalaman, ide, dan metode pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pengajaran di kelas					
13	Guru secara aktif terlibat dalam diskusi profesional dengan rekan sejawat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan					
14	Guru saling membantu dan memberikan dukungan kepada satu sama lain saat menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di kelas					
15	Guru bekerja sama dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memastikan keberagaman dalam metode pengajaran.					
16	Kepala sekolah menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi siswa					
17	Kepala Sekolah memiliki kebijakan yang jelas dan tegas dalam mencegah dan menangani perundungan (bullying) di antara siswa					
18	Guru dan tenaga pendidik mengadakan pengawasan yang cukup di seluruh area sekolah					
19	Kepala Sekolah memfasilitasi saluran komunikasi yang efektif bagi siswa dan orang tua untuk melaporkan masalah yang keamanan dan kesejahteraan siswa					
20	Kepala Sekolah menciptakan iklim sosial yang mendukung dengan mempromosikan hubungan yang saling menghormati antara siswa, guru, dan					

	staf sekolah					
21	Guru mengatur kelas agar siswa aman, nyaman dan kondusif untuk belajar.					
22	Guru dan kepala sekolah memberikan akses yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler					
23	Guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa,					
24	Sekolah secara aktif mempromosikan nilai-nilai inklusif dalam kegiatan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi					
25	Kepala Sekolah memberikan kesempatan pelatihan kepada guru mengenai cara mengelola kelas yang inklusif dan mendukung siswa dengan kebutuhan khusus atau berbeda					
26	Guru memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang kebutuhan khusus, dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik.					
27	Kepala sekolah, guru dan tendik aktif mendukung dan merayakan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang siswa dalam berbagai kegiatan dan acara sekolah.					
28	Guru menciptakan Lingkungan sosial di sekolah yang mendukung siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas tanpa merasa terasingkan.					
29	Guru mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan membina sikap saling menghormati antara siswa dengan latar belakang yang berbeda					
30	Guru memberikan penyuluhan atau kegiatan yang mendorong pemahaman tentang pentingnya kebinekaan dan bagaimana menghadapinya dengan sikap positif					
31	Guru memberikan materi pembelajaran di sekolah yang mencakup berbagai perspektif dan menghargai kebinekaan budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa					
32	Guru menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi yang harmonis antara siswa dengan latar belakang yang berbeda, baik dalam hal budaya, agama, maupun kebiasaan.					
33	Guru di sekolah ini menyampaikan materi ajar yang mencakup berbagai perspektif budaya dan agama.					

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kepala sekolah mampu membangkitkan semangat seluruh warga sekolah.					
2	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk mencapai tujuan bersama.					
3	Semangat tim di sekolah meningkat dengan arahan kepala sekolah.					
4	Kepala sekolah berfikir maju dan berani mengambil langkah baru untuk perubahan					
5	Kepala sekolah dapat mengolah pemikiran jangka panjang dan maju demi keberhasilan sekolah					
6	Kepala sekolah memiliki pola pikir maju, kerja keras dan inovatif dalam menata konsep manajemen strategi di sekolah					
7	Kepala sekolah menggerakkan anggota untuk saling kerjasama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan					
8	Kepala sekolah mendorong anggota untuk saling berkolaborasi dalam menjalankan tugas					
9	Kepala sekolah mengerahkan anggota untuk saling membantu saat mendapat kesulitan dalam pembelajaran					
10	Kepala sekolah mengambil keputusan dengan pertimbangan guru di sekolah.					
11	Kepala sekolah bersikap tegas dalam mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah.					
12	Kepala sekolah bersikap tegas terhadap karyawan sekolah yang tidak mentaati aturan sekolah					
13	Kepala sekolah memberikan sanksi tegas kepada anggota yang melanggar tata tertib di sekolah					
14	Kepala sekolah memberikan sanksi sesuai besar kecilnya kesalahan yang dilakukan anggota					
15	Kepala sekolah memberikan hukuman yang mendidik anggota agar menjadi lebih baik					
16	Kepala sekolah bersikap adil kepada semua anggota di sekolah					
17	Kepala sekolah berusaha berlaku adil dalam setiap keputusan yang diambil					
18	Kepala sekolah selalu adil Menyelesaikan permasalahan di sekolah					
19	Kepala sekolah berperan aktif dalam membawa perubahan positif di sekolah.					
20	Kepala sekolah membantu peningkatan kualitas					

	pendidikan.					
21	Kepala sekolah berusaha meningkatkan standar mutu pembelajaran.					
22	Kepala sekolah menjadi tempat bertanya setiap pengambilan keputusan setiap permasalahan yang terjadi disekolah					
23	Kepala sekolah menjadi tempat bertanya dan tempat diskusi dalam setiap acara besar dalam sekolah					
24	Kepala sekolah menjadi tempat bertanya dalam setiap hambatan yang menjadi kesulitan guru dalam pembelajaran					
25	Kepala sekolah sebagai motivator dalam kebijakan sekolah berwawasan ilmiah					
26	Kepala sekolah memberi contoh kepada warga sekolah untuk peduli lingkungan agar nyaman, aman dan bersih					
27	Kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk menciptakan lingkungan hijau dengan menanam pohon					
28	Kepala sekolah mendorong penerapan pendekatan inovatif dalam menyelesaikan masalah.					
29	Kepala sekolah memotivasi guru untuk berpikir di luar kebiasaan dalam mencari solusi.					
30	Kepala sekolah mendorong anggota untuk mengenali teknologi baru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran					
31	Kepala sekolah memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan anggota dengan membuat energi terbarukan					
32	Kepala sekolah menyelenggarakan edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan energi terbarukan					
33	Kepala sekolah mampu melakukan perubahan secara terencana, sistematis dan terukur					
34	Kepala sekolah melakukan perubahan kebijakan baru dengan merumuskan visi, misi dan tujuan secara inovatif disekolah					
35	Kepala sekolah melakukan perubahan kebijakan sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan					

BUDAYA SEKOLAH (X2)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kepala sekolah dan guru selalu berkata jujur baik dalam lingkungan sekolah dan dalam kegiatan sehari-hari					
2	Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk selalu berkata jujur					
3	Guru mengajak siswa berbicara dan menyampaikan hal yang benar dalam hal apapun					
4	Siswa Selalu melakukan perbuatan yang jujur di lingkungan sekolah					
5	Guru mengajarkan Tidak mengambil barang orang lain					
6	Kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan contoh perbuatan yang jujur					
7	Guru selalu mengajarkan melaksanakan tugas dengan jujur					
8	Guru memberikan materi pelajaran dengan tepat waktu					
9	Gur melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab					
10	Siswa Melaksanakan tugas dengan tepat waktu					
11	Guru jujur dalam memberikan nilai ulangan harian dan nilai semester					
12	Kepala sekolah, guru maupun siswa taat dan patuh pada tata tertib sekolah yang berlaku					
13	Guru mengikuti kegiatan yang dilakukan disekolah					
14	Pulang dari sekolah tepat waktu					
15	Kepala sekolah, guru dan siswa bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing					
16	Kepala sekolah,Guru dan siswa melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan masing-masing					
17	Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru tidak berlebihan					
18	Siswa Menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dengan tepat waktu					
19	Kepala sekolah dan guru membuat jadwal kerja harian agar kerja tepat waktu					
20	Kepala sekolah ,guru juga Tendik Memprioritaskan pekerjaan yang mendesak					
21	Kepala sekolah menciptakan lingkungan persaingan yang sehat dalam pembelajaran					
22	Kepala sekolah,guru ,staff dan orang tua datang tepat waktu pada rapat atau pertemuan					
23	Guru tidak membandingkan hasil belajar siswa satu dengan yang lain					

24	Kepala sekolah tidak membandingkan hasil kerja guru satu dengan yang lain					
25	Kepala sekolah Berani melakukan inovasi serta perubahan dalam kultur pembelajaran					
26	Siswa berani mengutarakan pendapat jika tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran					
27	Kepala sekolah dan guru Berani memberikan usulan yang lebih efektif dan efisien terkait pembelajaran					
28	Guru berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran siswa					
29	Guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran.					
30	Guru memaksimalkan pencapaian hasil pembelajaran siswa					
31	Guru melakukan berbagai cara agar pencapaian hasil pembelajaran siswa maksimal					

DIGITALISASI (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan menggunakan teknologi, dalam presensi					
2	Guru menggunakan sistem teknologi dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi pelaporan					
3	Guru menggunakan teknologi dalam pendidikan memberikan kemudahan penggunaan dan menghemat waktu					
4	Kepala sekolah mendorong MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) untuk menjadi mandiri, aktif, transparan dan akuntabel dalam meningkatkan mutu pendidikan					
5	Kepala sekolah memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah melalui penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah).					
6	Kepala sekolah menentukan kebijakan sendiri melalui MBS untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.					
7	Guru menerapkan blended learning untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran.					
8	Guru menerapkan E-Learning dan Blended Learning untuk menciptakan pembelajaran yang menyesuaikan ritme peserta didik.					
9	Guru memanfaatkan E-Learning dan Blended Learning untuk memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan guru atau teman					

	di luar jam pelajaran					
10	Guru menggunakan media komunikasi dalam pembelajaran interaktif untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan menarik.					
11	Guru menggunakan alat komunikasi dalam pembelajaran interaktif dengan siswa					
12	Guru menggunakan komunikasi digital dalam pembelajaran interaktif untuk memungkinkan interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih efisien					
13	Guru menggunakan pembelajaran adaptif mendukung pengembangan keterampilan siswa					
14	Guru melakukan pembelajaran adaptif sesuai materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.					
15	Guru mengembangkan pembelajaran adaptif yang secara langsung dengan banyak praktik dikelas					
16	Guru dapat mengelola kelas daring secara baik					
17	Guru dapat mempersiapkan metode kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa antusias					
18	Guru memanfaatkan pembelajaran daring dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan tidak ramai					
19	Guru mencari informasi terupdate menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran					
20	Guru membuat konten digital untuk menarik minat belajar siswa					
21	Guru menggunakan media sosial untuk memberi edukasi pembelajaran kepada siswa					
22	Guru menggunakan platform digital untuk menambah informasi, meningkatkan kemampuan belajar siswa dan memudahkan akses belajar					
23	Guru dan siswa biasa menggunakan Classroom.					
24	Guru menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik					
25	Kepala sekolah mempergunakan teknologi digital untuk menumbuhkan pola pikir, perilaku dan nilai yang dibutuhkan organisasi					
26	Kepala sekolah menggunakan kolaborasi digital untuk meningkatkan daya saing dengan lembaga lain					
27	Kepala Sekolah mengembangkan inovasi digital yang melibatkan pengembangan layanan					
28	Kepala sekolah menggunakan Platform penilaian kinerja pada guru					
29	Guru menggunakan platform merdeka mengajar					

	dalam peningkatan kualitas diri dengan mengikuti berbagai pelatihan mandiri					
30	Semua guru dapat menginput harian dan bulanan pada e-kinerja BKN					
31	Kepala sekolah menilai dan mengobservasi guru sebagai tolak ukur keberhasilan peningkatan kualitas sekolah					
32	Kepala sekolah memantau kinerja memverifikasi dan melacak secara teratur seberapa baik dan konsisten suatu lembaga					

Lampiran 6

TABULASI HASIL PENELITIAN

Resp	Kualitas Sekolah (Y)																																	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
R001	4	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	2	2	5	4	5	5	5	5	2	3	2	2	4	2	3	2	124
R002	4	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	4	4	2	2	4	5	3	4	2	2	3	5	3	3	3	2	2	3	2	3	2	114
R003	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	5	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	98
R004	3	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	2	3	4	4	5	5	5	4	2	2	3	3	4	4	4	128
R005	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	125
R006	5	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	81
R007	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	143
R008	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	157
R009	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	5	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	115
R010	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	98
R011	5	4	5	4	5	4	4	2	2	5	5	5	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	99
R012	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	129
R013	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	5	2	2	3	3	3	3	4	82
R014	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	3	2	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	135
R015	2	2	2	2	3	2	5	2	2	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	2	3	3	3	116
R016	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	152
R017	2	2	4	5	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	83
R018	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	110
R019	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	144
R020	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	117

R021	4	5	5	5	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	86		
R022	5	5	5	3	3	3	5	4	5	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	124	
R023	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	5	5	3	84		
R024	3	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	5	5	4	2	2	2	2	2	3	2	3	121		
R025	5	5	5	5	5	3	3	4	2	2	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	145		
R026	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	5	3	3	2	2	2	2	100		
R027	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	118
R028	5	4	4	2	3	4	5	4	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	101	
R029	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	131	
R030	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	97		
R031	4	5	5	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	85	
R032	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	100		
R033	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	3	3	3	4	119	
R034	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	147	
R035	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	79		
R036	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	132	
R037	2	4	2	3	2	3	2	3	2	5	5	5	3	3	3	5	4	5	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	103		
R038	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	5	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	101		
R039	4	3	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	5	4	4	3	3	3	2	86	
R040	2	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	148	
R041	5	5	5	5	4	4	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	3	4	5	4	5	5	5	4	2	2	2	3	3	4	4	133	
R042	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	121		
R043	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	87		
R044	5	4	3	4	5	5	5	4	5	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	122	
R045	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	149	

R046	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	102	
R047	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	150
R048	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	134
R049	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	5	5	5	5	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	103
R050	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	158
R051	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	105
R052	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	88
R053	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	159
R054	2	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	115
R055	2	2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	114
R056	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	2	2	4	2	2	2	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	2	3	3	122	
R057	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	104
R058	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	3	2	2	2	5	4	4	4	4	124	
R059	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	135	
R060	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	151	
R061	4	5	4	5	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	5	5	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	105	
R062	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	118	
R063	3	2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	106	
R064	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	160
R065	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	152
R066	2	2	2	2	2	2	3	2	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	136
R067	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	3	2	2	5	5	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	123
R068	3	4	5	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89
R069	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	2	2	2	2	5	3	3	3	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	3	129	
R070	5	4	4	5	5	3	3	3	2	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	116	

R071	5	5	5	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	101	
R072	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	107	
R073	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	153	
R074	4	3	4	5	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	93	
R075	4	4	5	5	4	4	3	4	2	2	2	5	5	5	5	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	112	
R076	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	5	5	4	5	4	4	137	
R077	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	117	
R078	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	108	
R079	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	133	
R080	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	5	4	4	4	90	
R081	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	154
R082	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	138	
R083	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	5	2	2	5	5	5	106	
R084	2	2	2	2	2	2	3	3	3	5	5	4	5	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	91	
R085	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	120	
R086	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	155	
R087	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	109		
R088	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	92	
R089	2	4	4	5	4	5	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	139	
R090	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	2	4	4	5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	104	
R091	5	5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	93	
R092	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	2	2	5	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	121	
R093	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	125	
R094	5	5	5	5	4	4	2	2	5	2	3	3	3	2	2	2	5	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	94	
R095	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	110	

R096	4	5	4	2	2	2	3	4	3	3	5	5	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	5	3	2	2	100	
R097	5	5	5	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	5	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	124
R098	3	3	2	2	2	4	3	5	4	2	2	2	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	126
R099	3	3	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	2	2	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	131
R100	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	115	
R101	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	95	
R102	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	156	
R103	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	3	3	2	2	2	4	5	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	111	
R104	4	3	2	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	140	
R105	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	109	
R106	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	2	2	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	141	
R107	2	3	3	2	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	142	
R108	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	96	
R109	4	5	4	5	5	5	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	119	
R110	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	112	
R111	5	3	2	3	2	2	2	2	2	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	97
R112	4	4	4	2	2	3	4	5	5	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	100

Resp	Kepemimpinan Transformatif (X1)																																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Skor
R001	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	103
R002	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2	2	3	3	2	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	115
R003	4	3	4	4	5	4	4	2	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	93
R004	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	2	2	2	5	4	3	4	4	5	5	4	5	2	2	2	2	2	2	3	2	3	125

R005	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	136	
R006	5	5	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	86	
R007	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	149		
R008	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157		
R009	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	2	5	4	4	4	104	
R010	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	5	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	116		
R011	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	100	
R012	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	126	
R013	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	80	
R014	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	2	137	
R015	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	117	
R016	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	150	
R017	4	4	4	4	4	3	2	5	5	5	3	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	94	
R018	5	5	5	5	4	5	2	3	3	3	4	3	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	101	
R019	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	158	
R020	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	105	
R021	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	127
R022	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	111	
R023	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	87	
R024	5	4	4	4	3	2	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	118	
R025	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	138	
R026	4	4	5	4	4	5	5	2	2	2	2	4	4	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	2	2	2	3	4	105	
R027	2	2	3	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	5	5	5	4	118	
R028	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	102		
R029	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	128	

R030	3	3	4	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	151	
R031	3	3	2	3	3	4	4	4	5	5	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	95	
R032	5	5	4	4	4	4	5	2	2	3	2	2	2	3	4	5	5	3	5	5	2	2	3	2	2	2	2	2	2	5	4	4	4	4	112	
R033	4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	5	5	4	5	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	106	
R034	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	159	
R035	4	5	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81	
R036	4	3	3	5	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	5	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	106
R037	3	2	2	3	2	2	2	5	5	5	4	3	3	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	119	
R038	4	5	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	103
R039	5	5	5	4	5	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	5	5	96		
R040	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	2	2	139	
R041	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	2	2	2	2	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	129	
R042	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	119
R043	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	5	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	88	
R044	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	113	
R045	3	4	3	3	3	3	2	3	5	4	4	5	5	5	3	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	140	
R046	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	4	4	2	3	3	3	3	107	
R047	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	152
R048	4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	130	
R049	3	2	2	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	3	2	5	5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	104		
R050	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	141
R051	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	2	2	2	2	2	3	3	107	
R052	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	82	
R053	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	160	
R054	4	2	2	2	2	3	3	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	108	

R055	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	131
R056	2	3	3	3	3	5	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	120
R057	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	5	5	4	97	
R058	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	114	
R059	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	2	3	2	2	2	2	142	
R060	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	161
R061	5	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	89
R062	3	3	2	2	2	2	4	5	3	4	5	5	4	3	2	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	105	
R063	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	4	4	109	
R064	3	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	5	153	
R065	5	4	4	4	4	2	2	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	5	5	143	
R066	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	121	
R067	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	120
R068	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	98	
R069	5	5	4	5	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	132	
R070	2	2	5	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	5	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	5	106	
R071	2	3	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	2	4	5	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	110	
R072	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	3	2	2	2	5	5	2	2	2	5	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	115	
R073	2	2	2	3	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	144	
R074	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	83
R075	5	5	5	5	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	5	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	100	
R076	3	2	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	154	
R077	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	107	
R078	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	5	4	4	111	
R079	2	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	145	

R105	5	5	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	101
R106	3	5	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	135
R107	2	3	2	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	148
R108	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	5	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	85	
R109	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	124	
R110	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	4	114	
R111	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	92	
R112	2	2	4	5	3	4	5	5	4	3	2	4	3	5	5	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	102	

Resp	Budaya Sekolah (X2)																															Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
R001	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	2	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	112
R002	3	3	2	2	2	2	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	123
R003	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77
R004	2	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	133
R005	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	2	2	2	5	4	4	2	3	2	2	128	
R006	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	5	4	4	93	
R007	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	144
R008	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	150
R009	4	4	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	113
R010	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	102	
R011	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	102	
R012	2	2	2	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	124
R013	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	86	

R014	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	134	
R015	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	2	2	2	2	2	111	
R016	2	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	145	
R017	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	94
R018	5	5	5	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	3	2	2	2	2	2	114
R019	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	2	2	2	3	4	5	5	5	4	4	129		
R020	2	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	103		
R021	2	5	3	2	2	3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	135	
R022	2	2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	125		
R023	5	5	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
R024	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	112	
R025	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	130	
R026	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	2	3	2	3	97		
R027	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	5	4	4	5	5	2	2	2	2	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	115		
R028	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	3	4	4	4	5	4	5	4	2	3	103		
R029	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	122	
R030	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	136	
R031	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	87	
R032	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	113	
R033	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2	2	3	2	2	2	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	126	
R034	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	127		
R035	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	5	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	88		
R036	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	2	2	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	4	123	
R037	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	5	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	5	5	5	104		
R038	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	5	5	5	4	3	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	104		

R039	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	95	
R040	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	136	
R041	3	2	2	2	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	124	
R042	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	116	
R043	4	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	79	
R044	4	4	3	3	2	3	3	2	2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	125	
R045	4	4	2	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	137	
R046	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	5	4	4	5	5	5	3	2	2	2	5	5	5	4	4	105	
R047	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	146
R048	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	127
R049	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	105
R050	3	5	5	5	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	131	
R051	5	5	5	4	5	5	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	5	5	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	106	
R052	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	89
R053	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	147	
R054	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	5	3	2	2	5	5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	114	
R055	5	3	4	4	5	5	5	5	4	2	2	2	2	3	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	3	3	4	4	117
R056	5	4	5	5	5	3	3	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	115	
R057	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	80	
R058	5	5	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	2	4	5	4	4	4	4	128
R059	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	138	
R060	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	151
R061	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	90
R062	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	107	
R063	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	5	3	4	5	5	4	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	106	

R064	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	148
R065	4	4	5	5	5	4	3	2	3	5	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	127
R066	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	2	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	129
R067	2	5	5	5	5	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	118
R068	4	5	5	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	81
R069	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	4	126
R070	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	108
R071	4	5	5	4	5	5	5	2	2	2	5	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	5	4	5	4	4	107
R072	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	116
R073	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	121
R074	5	5	5	5	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	82
R075	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	4	106
R076	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
R077	4	2	3	5	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	119
R078	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	3	108
R079	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	122
R080	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	5	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	5	5	98
R081	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	139
R082	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	130
R083	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	117
R084	2	5	5	5	5	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	83
R085	5	4	4	4	4	3	5	2	2	2	3	4	5	5	5	4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	109
R086	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	140
R087	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	109
R088	4	2	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	91

R089	2	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	141
R090	5	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	120
R091	2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	99	
R092	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	2	3	2	3	2	3	5	5	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	118	
R093	5	2	4	2	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	131
R094	5	5	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	96
R095	3	5	4	5	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	119
R096	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	110
R097	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	120
R098	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	110
R099	5	2	2	3	2	2	2	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	121
R100	5	2	2	2	2	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	100	
R101	2	4	5	3	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	84
R102	5	2	2	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	142
R103	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	2	3	2	2	2	2	2	101
R104	2	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	143
R105	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	100
R106	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	122
R107	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	132	
R108	5	4	5	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	5	5	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	92	
R109	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	121	
R110	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	111	
R111	4	5	4	5	4	5	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	85
R112	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	101	

Resp	Digitalisasi (X3)																																Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
R001	2	2	3	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	2	2	5	4	4	4	4	4	5	2	123	
R002	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	5	4	5	4	5	4	4	2	2	4	5	3	4	2	2	3	4	3	4	4	100	
R003	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	5	3	2	3	2	2	3	4	3	111	
R004	2	2	2	2	2	2	5	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	129	
R005	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	134	
R006	5	5	4	2	2	2	2	2	2	5	5	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	98	
R007	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	141
R008	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	153	
R009	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	2	3	2	3	3	5	3	3	3	5	3	3	2	3	3	2	2	2	112	
R010	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	4	3	3	3	2	2	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	112	
R011	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	2	2	2	2	5	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	100	
R012	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	3	2	2	122	
R013	3	2	2	2	2	2	3	4	3	5	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	78
R014	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	124	
R015	5	5	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	113	
R016	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	155	
R017	2	5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	99	
R018	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	5	5	4	4	4	101	
R019	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	2	3	2	2	135	
R020	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	113
R021	3	2	2	3	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	2	3	125	
R022	5	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	123	
R023	5	5	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	79	

R024	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	5	5	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114
R025	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	142	
R026	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	5	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	100		
R027	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	103		
R028	5	4	4	4	2	5	5	5	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	101		
R029	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	124			
R030	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	147	
R031	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	102		
R032	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	2	2	2	5	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	102			
R033	5	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	114		
R034	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	136		
R035	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	115		
R036	4	2	2	2	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	126			
R037	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	106		
R038	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	103		
R039	5	5	5	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	5	5	90		
R040	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	5	5	143		
R041	3	3	2	3	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	125		
R042	3	5	5	3	3	3	3	2	4	3	2	2	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	116		
R043	4	4	2	2	4	5	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	103			
R044	2	2	3	2	3	2	5	3	2	2	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	127		
R045	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	148		
R046	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	5	115			
R047	2	2	2	3	3	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	137		
R048	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	5	3	2	2	2	2	3	3	119			

R099	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	128
R100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	109
R101	5	5	4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	5	96
R102	2	3	3	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	132
R103	5	5	5	4	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	5	5	4	4	4	4	5	5	109
R104	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	5	5	5	5	5	146
R105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	105
R106	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	152
R107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	133
R108	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	5	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	5	4	110
R109	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	2	4	3	2	2	3	122
R110	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	5	110
R111	4	5	5	5	4	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	97
R112	4	2	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4	5	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	111

Lampiran 7

OUTPUT STATISTIK DESKRIPTIF

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1
 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

		Notes	
Output Created			16-MAY-2025 10:08:25
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>	112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User defined missing values are treated as missing. All non-missing data are used. DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Syntax			
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,00 00:00:00,00

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Transformasional	112	80	161	117,21	21,292
Valid N (listwise)	112				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Sekolah	112	77	151	114,80	18,674
Valid N (listwise)	112				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digitalisasi	112	78	155	118,00	17,202
Valid N (listwise)	112				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sekolah	112	79	160	117,71	21,389
Valid N (listwise)	112				

Lampiran 8

UJI DIMENSI

→ **Kepemimpinan Transformasional****Factor Analysis**

		Notes	
Output Created			12-JUN-2025 10:22:37
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		112
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		FACTOR	
		/VARIABLES D1 D2 D3 D4	
		/MISSING LISTWISE	
		/ANALYSIS D1 D2 D3 D4	
		/PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION	
		ROTATION	
Resources	Processor Time		00:00:00,00
	Elapsed Time		00:00:00,03
	Maximum Memory Required	3008 (2,938K) bytes	

[DataSet0]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,557
Approx. Chi-Square		113,769
Bartlett's Test of Sphericity	df	6
	Sig.	,000

Anti-image Matrices

		Inspiratif	ketegasan	stimulasi intelektual	Agen perubahan
Anti-image Covariance	Inspiratif	,787	-,310	,172	,011
	ketegasan	-,310	,659	-,176	-,094
	stimulasi intelektual	,172	-,176	,485	-,295
	Agen perubahan	,011	-,094	-,295	,537
Anti-image Correlation	Inspiratif	,342 ^a	-,430	,279	,017
	ketegasan	-,430	,577 ^a	-,311	-,158
	stimulasi intelektual	,279	-,311	,560 ^a	-,578
	Agen perubahan	,017	-,158	-,578	,627 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Inspiratif	1,000	,872
ketegasan	1,000	,762
stimulasi intelektual	1,000	,825
Agen perubahan	1,000	,771

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,571	52,364	52,364	1,571	52,364	52,364	1,541	51,351	51,351
2	1,033	34,449	86,813	1,033	34,449	86,813	1,064	35,462	86,813
3	,396	13,187	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Perencanaan supervisi	,267	,945
Pelaksanaan supervisi	,897	,062
Tindak Lanjut Hasil supervisi	,834	-,370

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

→ Budaya Sekolah**Factor Analysis****Notes**

Output Created		12-JUN-2025 10:40:16
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	112 MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing. LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		FACTOR /VARIABLES D1 D2 D3 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS D1 D2 D3 /PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION ROTATION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /CRITERIA ITERATE(25) /ROTATION VARIMAX /METHOD=CORRELATION.

Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Maximum Memory Required	1984 (1,938K) bytes

[DataSet0]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,540
Approx. Chi-Square		53,342
Bartlett's Test of Sphericity	df	3
	Sig.	,000

Anti-image Matrices

		Budaya jujur	Budaya disiplin	Budaya berprestasi
Anti-image Covariance	Budaya jujur	,888	-,223	,024
	Budaya disiplin	-,223	,630	-,356
	Budaya berprestasi	,024	-,356	,691
Anti-image Correlation	Budaya jujur	,606 ^a	-,298	,031
	Budaya disiplin	-,298	,525 ^a	-,539
	Budaya berprestasi	,031	-,539	,534 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Budaya jujur	1,000	,333
Budaya disiplin	1,000	,762
Budaya berprestasi	1,000	,632

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,727	57,574	57,574	1,727	57,574	57,574
2	,860	28,653	86,227			
3	,413	13,773	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Budaya jujur	,577
Budaya disiplin	,873
Budaya berprestasi	,795

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.

→ Digitalisasi

Factor Analysis

Notes		
Output Created		12-JUN-2025 10:33:36
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing. LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		FACTOR /VARIABLES D1 D2 D3 D4 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS D1 D2 D3 D4 /PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION ROTATION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /CRITERIA ITERATE(25) /ROTATION VARIMAX /METHOD=CORRELATION.
Resources	Processor Time Elapsed Time Maximum Memory Required	00:00:00,03 00:00:00,03 3008 (2,938K) bytes

[DataSet0]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,498
Approx. Chi-Square		114,004
Bartlett's Test of Sphericity	df	6
	Sig.	,000

Anti-image Matrices

		digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan	Digitalisasi proses pembelajaran	Literasi digital pada pendidik	Digitalisasi budaya kerja
Anti-image Covariance	digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan	,650	-,290	,080	,196
	Digitalisasi proses pembelajaran	-,290	,614	-,272	,044
	Literasi digital pada pendidik	,080	-,272	,530	-,285
	Digitalisasi budaya kerja	,196	,044	-,285	,581
Anti-image Correlation	digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan	,514 ^a	-,459	,137	,319
	Digitalisasi proses pembelajaran	-,459	,425 ^a	-,478	,074
	Literasi digital pada pendidik	,137	-,478	,491 ^a	-,514

Digitalisasi budaya kerja	,319	,074	-,514	,560 ^a
---------------------------	------	------	-------	-------------------

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan	1,000	,798
Digitalisasi proses pembelajaran	1,000	,844
Literasi digital pada pendidik	1,000	,835
Digitalisasi budaya kerja	1,000	,788

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,772	44,289	44,289	1,772	44,289	44,289	1,767	44,174	44,174
2	1,494	37,341	81,630	1,494	37,341	81,630	1,498	37,456	81,630
3	,416	10,412	92,042						
4	,318	7,958	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
digitalisasi pendidikan dalam manajemen/pengelolaan	-,518	,728
Digitalisasi proses pembelajaran	,199	,897
Literasi digital pada pendidik	,832	,377
Digitalisasi budaya kerja	,878	-,132

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

→ Kualitas Sekolah

Factor Analysis

Notes

Output Created		12-JUN-2025 10:44:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
Missing Value Handling	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		FACTOR /VARIABLES D1 D2 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS D1 D2 /PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION ROTATION /CRITERIA MINEIGEN(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /CRITERIA ITERATE(25) /ROTATION VARIMAX /METHOD=CORRELATION.	
Resources	Processor Time		00:00:00,03
	Elapsed Time		00:00:00,03
	Maximum Memory Required	1176 (1,148K) bytes	

[DataSet0]

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,500
Approx. Chi-Square		17,635
Bartlett's Test of Sphericity	df	1
	Sig.	,000

Anti-image Matrices

		Proses pembelajaran	Manajemen sekolah
Anti-image Covariance	Proses pembelajaran	,851	-,328
	Manajemen sekolah	-,328	,851
Anti-image Correlation	Proses pembelajaran	,500 ^a	-,386
	Manajemen sekolah	-,386	,500 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Proses pembelajaran	1,000	,693
Manajemen sekolah	1,000	,504

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,386	69,284	69,284	1,386	69,284	69,284
2	,614	30,716	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
Proses pembelajaran	,832
Manajemen sekolah	,832

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.

Lampiran 9`

OUTPUT UJI NORMALITAS

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X1 X2 X3 Y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes	
Output Created	16-MAY-2025 09:58:19
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 112
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X1 X2 X3 Y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00 Number of Cases Allowed ^a 112347

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Transformasional	Budaya Sekolah	Digitalisasi	Kualitas Sekolah
N		112	112	112	112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,21	114,80	118,00	117,71
	Std. Deviation	21,292	18,674	17,202	21,389
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,041	,061	,065
	Positive	,088	,033	,061	,065
	Negative	-,057	-,041	-,044	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,930	,431	,643	,688
Asymp. Sig. (2-tailed)		,353	,992	,803	,731

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10

OUTPUT UJI LINIERITAS

➔ Kepemimpinan Transformasional -> Kualitas Sekolah

MEANS TABLES=Y BY X1
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

		Notes
Output Created		16-MAY-2025 10:04:26
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X1 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,01

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Sekolah * Kepemimpinan Transformasional	112	100,0%	0	0,0%	112	100,0%

Report

Kualitas Sekolah

Kepemimpinan Transformasional	Mean	N	Std. Deviation
80	82,00	1	.
81	79,00	1	.
82	88,00	1	.
83	93,00	1	.
84	94,00	1	.
85	96,00	1	.

86	81,00	1	.
87	84,00	1	.
88	87,00	1	.
89	105,00	1	.
90	91,00	1	.
91	95,00	1	.
92	97,00	1	.
93	98,00	1	.
94	83,00	1	.
95	85,00	1	.
96	86,00	1	.
97	104,00	1	.
98	89,00	1	.
99	92,00	1	.
100	112,33	3	13,503
101	103,00	3	11,269
102	103,33	3	4,933
103	106,00	3	16,093
104	106,00	3	7,937
105	111,67	3	10,116
106	122,33	3	8,505
107	108,00	3	7,937
108	110,33	3	4,509
109	105,00	2	1,414
110	108,00	2	9,899
111	116,00	2	11,314
112	110,50	2	14,849
113	116,50	2	7,778
114	118,00	2	8,485
115	110,50	2	4,950
116	109,00	2	15,556
117	120,00	2	5,657
118	119,50	2	2,121
119	112,00	2	12,728
120	122,50	2	,707
121	136,00	1	.
122	154,00	1	.
123	131,00	1	.
124	119,00	1	.
125	128,00	1	.
126	129,00	1	.
127	86,00	1	.
128	131,00	1	.
129	133,00	1	.
130	134,00	1	.
131	114,00	1	.
132	129,00	1	.
133	138,00	1	.
134	125,00	1	.
135	141,00	1	.
136	125,00	1	.
137	135,00	1	.
138	145,00	1	.
139	148,00	1	.
140	149,00	1	.
141	158,00	1	.
142	135,00	1	.
143	152,00	1	.
144	153,00	1	.
145	133,00	1	.
146	155,00	1	.
147	156,00	1	.

148	142,00	1	.
149	143,00	1	.
150	152,00	1	.
151	97,00	1	.
152	150,00	1	.
153	160,00	1	.
154	137,00	1	.
155	139,00	1	.
156	140,00	1	.
157	157,00	1	.
158	144,00	1	.
159	147,00	1	.
160	159,00	1	.
161	151,00	1	.
Total	117,71	112	21,389

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Sekolah * Kepemimpinan Transformasional	(Combined)		47909,443	81	591,475	6,174	,000
	Between	Linearity	36915,353	1	36915,353	385,360	,000
	Groups	Deviation from Linearity	10994,091	80	137,426	1,435	,134
	Within Groups		2873,833	30	95,794		
	Total		50783,277	111			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Sekolah * Kepemimpinan Transformasional	,853	,727	,971	,943

➔ Budaya Sekolah -> Kualitas Sekolah

MEANS TABLES=Y BY X2

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		16-MAY-2025 10:05:08
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.

Cases Used		Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values. MEANS TABLES=Y BY X2 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,01

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Sekolah * Budaya Sekolah	112	100,0%	0	0,0%	112	100,0%

Report

Kualitas Sekolah

Budaya Sekolah	Mean	N	Std. Deviation
77	98,00	1	.
78	84,00	1	.
79	87,00	1	.
80	104,00	1	.
81	89,00	1	.
82	93,00	1	.
83	91,00	1	.
84	95,00	1	.
85	97,00	1	.
86	82,00	1	.
87	85,00	1	.
88	79,00	1	.
89	88,00	1	.
90	105,00	1	.
91	92,00	1	.
92	96,00	1	.
93	81,00	1	.
94	83,00	1	.
95	86,00	1	.
96	94,00	1	.
97	100,00	1	.
98	90,00	1	.
99	93,00	1	.
100	112,00	2	4,243
101	105,50	2	7,778
102	98,50	2	,707
103	109,00	2	11,314
104	102,00	2	1,414
105	102,50	2	,707
106	107,67	3	3,786
107	109,50	2	12,021
108	112,00	2	5,657
109	114,50	2	7,778
110	113,00	2	18,385
111	114,00	2	2,828
112	122,50	2	2,121
113	107,50	2	10,607

114	112,50	2	3,536
115	120,00	2	2,828
116	114,00	2	9,899
117	110,00	2	5,657
118	122,00	2	1,414
119	113,50	2	4,950
120	114,00	2	14,142
121	134,33	3	17,243
122	135,00	3	5,292
123	123,00	2	12,728
124	131,00	2	2,828
125	123,00	2	1,414
126	124,00	2	7,071
127	144,33	3	9,292
128	124,50	2	,707
129	140,00	2	5,657
130	141,50	2	4,950
131	141,50	2	23,335
132	142,00	1	.
133	128,00	1	.
134	135,00	1	.
135	86,00	1	.
136	122,50	2	36,062
137	149,00	1	.
138	135,00	1	.
139	154,00	1	.
140	155,00	1	.
141	139,00	1	.
142	156,00	1	.
143	140,00	1	.
144	143,00	1	.
145	152,00	1	.
146	150,00	1	.
147	159,00	1	.
148	160,00	1	.
149	137,00	1	.
150	157,00	1	.
151	151,00	1	.
Total	117,71	112	21,389

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Sekolah * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	46520,777	74	628,659	5,457	,000
		Linearity	36795,573	1	36795,573	319,399	,000
		Deviation from Linearity	9725,204	73	133,222	1,156	,319
	Within Groups	4262,500	37	115,203			
	Total	50783,277	111				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Sekolah * Budaya Sekolah	,851	,725	,957	,916

→ Digitalisasi -> Kualitas Sekolah

MEANS TABLES=Y BY X3
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		16-MAY-2025 10:05:38
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X3 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,01

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Sekolah * Digitalisasi	112	100,0%	0	0,0%	112	100,0%

Report

Kualitas Sekolah

Digitalisasi	Mean	N	Std. Deviation
78	82,00	1	.
79	84,00	1	.
90	86,00	1	.
91	88,00	1	.
92	105,00	1	.
93	89,00	1	.
94	90,00	1	.
95	92,00	1	.
96	95,00	1	.
97	97,00	1	.
98	81,00	1	.
99	83,00	1	.
100	104,33	3	8,386
101	101,33	3	8,505
102	92,50	2	10,607
103	99,25	4	13,817

104	108,00	3	5,568
105	102,00	3	8,185
106	105,67	3	2,517
107	105,00	2	5,657
108	103,00	3	10,817
109	113,00	2	2,828
110	104,00	2	11,314
111	101,33	3	4,163
112	106,50	2	12,021
113	114,33	3	3,786
114	120,00	2	1,414
115	90,50	2	16,263
116	121,50	2	,707
117	110,50	2	7,778
118	117,50	2	,707
119	122,50	4	9,147
120	112,50	2	12,021
121	126,33	3	2,517
122	124,00	2	7,071
123	124,00	2	,000
124	133,00	2	2,828
125	109,50	2	33,234
126	131,00	3	5,568
127	127,50	2	7,778
128	133,00	2	2,828
129	125,50	2	3,536
130	137,00	1	.
131	155,00	1	.
132	156,00	1	.
133	142,00	1	.
134	125,00	1	.
135	144,00	1	.
136	147,00	1	.
137	150,00	1	.
138	160,00	1	.
139	138,00	1	.
140	139,00	1	.
141	143,00	1	.
142	145,00	1	.
143	148,00	1	.
144	159,00	1	.
145	152,00	1	.
146	140,00	1	.
147	97,00	1	.
148	149,00	1	.
149	151,00	1	.
150	153,00	1	.
151	154,00	1	.
152	141,00	1	.
153	157,00	1	.
154	158,00	1	.
155	152,00	1	.
Total	117,71	112	21,389

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Sekolah * Digitalisasi		(Combined)	46952,527	67	700,784	8,049	,000
	Between Groups	Linearity	37684,136	1	37684,136	432,840	,000
		Deviation from Linearity	9268,391	66	140,430	1,613	,057
		Within Groups	3830,750	44	87,063		
		Total	50783,277	111			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Sekolah * Digitalisasi	,861	,742	,962	,925

Lampiran 11

OUTPUT UJI MULTIKOLINIERITAS

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3.
```

Regression

Notes

Output Created		16-MAY-2025 10:03:09
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,00 00:00:00,02 3456 bytes 0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasion al ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,813	,808	9,377

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformatasional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41287,801	3	13762,600	156,534	,000 ^b
	Residual	9495,475	108	87,921		
	Total	50783,277	111			

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformatasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,870	6,302		-1,566	,120		
	Kepemimpinan Transformatasional	,268	,100	,267	2,681	,008	,175	5,725
	Budaya Sekolah	,303	,113	,265	2,678	,009	,177	5,641
	Digitalisasi	,520	,100	,418	5,176	,000	,265	3,770

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Kepemimpinan Transformatasional	Budaya Sekolah	Digitalisasi
1	1	3,974	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,019	14,649	,75	,06	,02	,00
	3	,004	31,256	,20	,19	,09	,99
	4	,003	36,479	,05	,74	,89	,00

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

Lampiran 12

OUTPUT UJI HETEROKEDASITAS

```
COMPUTE RES2=ABS_RES(RES_1).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT RES2
/METHOD=ENTER X1 X2 X3.
```

Regression

Notes

Output Created		16-MAY-2025 10:02:24
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT RES2 /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,02 00:00:00,03 3536 bytes 0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasion al ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: RES2
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,188 ^a	,035	,009	6,84614

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformatif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186,057	3	62,019	1,323	,271 ^b
	Residual	5061,917	108	46,870		
	Total	5247,974	111			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformatif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,829	4,601		-,615	,540
	Kepemimpinan Transformatif	-,036	,073	-,112	-,496	,621
	Budaya Sekolah	,026	,083	,071	,315	,753
	Digitalisasi	,087	,073	,217	1,183	,239

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 13

OUTPUT UJI KORELASI SEDERHANA

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 X2 X3 Y
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes		
Output Created		16-MAY-2025 10:07:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet0]

Correlations

		Kepemimpinan Transformasional	Budaya Sekolah	Digitalisasi	Kualitas Sekolah
Kepemimpinan Transformasional	Pearson Correlation	1	,893**	,835**	,853**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	112	112	112	112
Budaya Sekolah	Pearson Correlation	,893**	1	,833**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	112	112	112	112
Digitalisasi	Pearson Correlation	,835**	,833**	1	,861**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	112	112	112	112
Kualitas Sekolah	Pearson Correlation	,853**	,851**	,861**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14

OUTPUT UJI KORELASI BERGANDA

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3.

Regression

		Notes
Output Created		16-MAY-2025 10:03:58
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File Definition of Missing Cases Used	112 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,00 00:00:00,02 3456 bytes 0 bytes

DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,902 ^a	,813	,808	9,377	,813	156,534	3	108	,000

- a. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional

Lampiran 15

OUTPUT UJI REGRESI SEDERHANA**→ Kepemimpinan Transformasional -> Kualitas Sekolah**

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1.

Regression

		Notes
Output Created		16-MAY-2025 09:59:54
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,00 00:00:00,02 2480 bytes 0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemimpinan Transformasional ^{a,b}	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	,727	,724	11,228

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformatif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36915,353	1	36915,353	292,812	,000 ^b
	Residual	13867,924	110	126,072		
	Total	50783,277	111			

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformatif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,318	5,962		2,905	,004
	Kepemimpinan Transformatif	,857	,050	,853	17,112	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

➔ Budaya Sekolah -> Kualitas Sekolah

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X2

```

Regression

Notes

Output Created		16-MAY-2025 10:00:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	112
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X2.	
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	2480 bytes 0 bytes	00:00:00,02 00:00:00,01

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Budaya Sekolah ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 ^a	,725	,722	11,277

- a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36795,573	1	36795,573	289,362	,000 ^b
	Residual	13987,704	110	127,161		
	Total	50783,277	111			

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah
b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,773	6,666		,866	,388
	Budaya Sekolah	,975	,057	,851	17,011	,000

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

➔ Digitalisasi -> Kualitas Sekolah

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X3.
```

Regression

Notes

Output Created		16-MAY-2025 10:01:10
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X3.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,00 00:00:00,02 2480 bytes 0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Digitalisasi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,742	,740	10,913

- a. Predictors: (Constant), Digitalisasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37684,136	1	37684,136	316,452	,000 ^b
	Residual	13099,141	110	119,083		
	Total	50783,277	111			

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah
b. Predictors: (Constant), Digitalisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,687	7,179		-1,210	,229
	Digitalisasi	1,071	,060	,861	17,789	,000

- a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

Lampiran 16

OUTPUT UJI REGRESI BERGANDA

REGRESSION
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2 X3.

Regression**Notes**

Output Created		16-MAY-2025 09:57:30
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 112
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:00,00 00:00:00,02 3456 bytes 0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,813	,808	9,377

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41287,801	3	13762,600	156,534	,000 ^b
	Residual	9495,475	108	87,921		
	Total	50783,277	111			

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

b. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Transformasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,870	6,302		-1,566	,120
	Kepemimpinan Transformasional	,268	,100	,267	2,681	,008
	Budaya Sekolah	,303	,113	,265	2,678	,009
	Digitalisasi	,520	,100	,418	5,176	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Sekolah

Lampiran 17

DOKUMENTASI PENELITIAN



